

Jurnal
PKM
 Pengabdian kepada Masyarakat

Diterbitkan oleh :
 Universitas Indraprasta PGRI

PENGELOLA

Penanggung Jawab : Prof. Dr. Sumaryoto

Ketua Penyunting : Drs. H. Achmad Sjamsuri, M.M.

Wakil Penyunting : Nurjanah, M.Pd.

Penyunting Pelaksana : - TB.Sofwan Hadi, M.Pd (Universitas Serang Raya)
 - Cahyo Hasanudin, M.Pd. (IKIP PGRI Bojonegoro)
 - Syahid, M.Pd (Universitas Indraprasata PGRI)
 - Ahmad Abbas, S.E., M.Si. (IAIN PARE-PARE)
 - Dandan Luhur Saraswati, S.Pd., M.Pd,Si (Universitas Indraprasta PGRI)
 - I Made Laut Mertha Jaya (STIE BBANK Yogyakarta)
 - Hamidah Apriani, M.Pd (Universitas Indraprasta PGRI)
 - Parwito,S.P.,M.P. (Universitas Ratu Samban)

Penyunting Bahasa : Hilda Hilaliyah, M.Pd.

Desain dan Tata Letak : Ahmad Faiz Muntazori, M.Sn.

Operator OJS : Puput Irfansyah, M.Kom

Pelaksana Tata Usaha : Dwi Novrianto, S.Kom.

Reviewer :

1	Drs. Asep Setiadi, M.Pd.	Universitas Indraprasta PGRI
2	Puput Irfansyah, M.Kom.	Universitas Indraprasta PGRI
3	Munzir, M.M.,M.Pd.	Universitas Indraprasta PGRI
4	Itsar Bolo Rangka, M.Pd., Kons	Universitas Indraprasta PGRI
5	Ahmad Kosasih, M.Pd	Universitas Indraprasta PGRI
6	Siti Jubei, M.Pd	Universitas Indraprasta PGRI
7	Irnin Agustina Dwi Astuti. M.Pd	Universitas Indraprasta PGRI
8	M. Adhi Prasnowo, ST. MT. IPM.ASEAN Eng.	Universitas Maarif Hasyim Latif
9	Dr.M.Ali Ghufron,M.Pd.	IKIP PGRI Bojonegoro
10	Dr. Prantasi Harmi Tjahjanti, S.Si.,MT	Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
11	Megan Asri Humaira, S.S., M.Hum.	Universitas Djuanda
12	Didin Hadi Saputra, S.E.,M.M.	Universitas Nahdatul Wathan Mataram
13	Ek.Ajeng Rahmi Pinahayu, M.Pd.	Universitas Indraprasta PGRI
14	Dr. Hardianto Djanggih, SH.,MH.	Universitas Tompotika Luwuk
15	Dwi Ely Kurniawan	Politeknik Negeri Batam

- | | | |
|----|--|--|
| 16 | A.A Gede Satia Utama, SE.,M.Ak.,Ak.,CA. | Universtas Airlangga |
| 17 | Dr.Abdul Ghofur, S.Pd.,M.Pd. | STKIP PGRI Lamongan |
| 18 | Yulia Rizki Ramadhani, M.Pd. | Univ. Graha Nusantara Padangsisimpulan |
| 19 | Dr. Wegig Murwonugroho, S.Sn., M.Hum. | Universitas Trisakti |
| 20 | Azhar Aziz Lubis, M.Pd. | Universitas Bengkulu |
| 21 | Paramita Kusumawardhani | Universitas Bina Sarana Informatika |
| 22 | Budi Sarasati, Skm., M.Si. | Universitas Bhayagkara Jakarta Raya |
| 23 | Bambang Afriadi, S.Pd., M.Pd. | Univ. Islam Syekh-Yusuf (UNIS) |
| 24 | Devi Handaya, S.Pd., M.T. | Politeknik Negeri Jakarta |
| 25 | Farida, S.Si., M.Sc. | STKIP PGRI Sumatera Barat |
| 26 | dr. Dito Anurogo, M.Sc. | Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan |
| 27 | Ahmad Sururi, M.Si | Universitas Serang Raya |
| 28 | Heru Suwardianto, S.Kep, Ns, M.Kep. | STIKES RS Baptis Kediri |
| 29 | Dr.Sonny Eli Zaluchu | STBI Semarang |
| 30 | Dr. Nurman Achmad, S.Sos., M.Soc., Mc. | Universitas Sumatera Utara |
| 31 | Moh. Heri Kurniawan, S.Kep, Ners., M.Kep | Politeknik Karya Husada |

Alamat Redaksi/ TU :

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
 Universitas Indraprasta PGRI
 Gedung 3, Lantai 1, Jl. Nangka No. 58C Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan.
 Telp. 021. 78835283 ext. 123
 Website: journal.lppmunindra.ac.id/index.php/pkm
 Email: jurnalpkmunindra@gmail.com

Jurnal PkM merupakan jurnal yang dikelola oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Indraprasta PGRI. Jurnal ini merupakan media diskusi ilmiah mengenai hasil kegiatan abdimas dari seluruh bidang keilmuan. Jurnal PkM terbit tiga kali dalam setahun yaitu bulan Januari, Mei dan September. Penyerahan naskah dimulai sejak dua bulan sebelum penerbitan untuk melalui proses review, revisi jika ada dan mengatur tata letak jurnal, yaitu bulan November, Maret dan Juli. Penyerahan artikel oleh penulis melakukan submit artikel melalui *Open Journal System (OJS)* ke journal.lppmunindra.ac.id/index.php/pkm

DAFTAR ISI

- 1-11 **Optimalisasi Keterampilan Guru Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia Merancang dan Menerapkan Asesmen Autentik di Kecamatan Baturiti**
I Putu Suyoga Dharma, Laras Oktaviani
- 12-18 **Pelatihan Pengenalan Tanaman Hidroponik kepada Anak-Anak di RPTRA Baung Jakarta Selatan**
Sidik Awaludin, Wiji Pratomo, Azka Ramadhanty, Yuyu Sriwartini
- 19-26 **Pelatihan Jurnalis Warga di RPTRA Baung Mengajak Anak Belajar menjadi Agen Informasi**
Dewi Lisa Nehemia Silmi Kaffah Andriani, Yuyu Sriwartini
- 27-32 **Pelatihan Struktur Maintenance dan Peremajaan pada Laboratorium Komputer SMPN 101 Jakarta Barat**
Rayung Wulan, Suranto Saputra, Abdul Mufti
- 33-39 **Sosialisasi Lubang Resapan Biopori di MAN 1 Ogan Ilir Indralaya**
Herri Purwanto, Amiwarti, Adiguna, Reffanda Kurniawan
- 40-47 **Pengembangan Kewirausahaan melalui Media Infografis di Taman Kanak-Kanak Islam Al A'raf Poltangan Jagakarsa Jakarta Selatan**
Widya Nuriyanti, Umi Kholisya
- 48-53 **Upaya *Skrining Dini Stunting* melalui Pemberdayaan Kader dan Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita**
Nilatul Izah, Seventina Nurul Hidayah, Iroma Maulida
- 54-60 **Pemanfaatan Instagram *Business* sebagai Strategi Promosi Produk pada Ahass Zamrud Motor**
Galuh Krisna Dewanti, Ade Kurnia Solihin
- 61-68 **Manajemen Stres pada Remaja melalui Layanan Penguasaan Konten**
Cindy Marisa, Susiati
- 69-78 **Pelatihan dan Pertunjukan Musik bagi Anak Panti Asuhan Yayasan Kasih Mandiri Bersinar**
Dani Nur Saputra, Clemy Ikasari
- 79-84 **Permainan Tradisional di Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok**
Ahmad Muzaki, Chadis
- 85-92 **Sosialisasi Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Pengembangan Keterampilan Profesional Guru SD**
Luh Putu Widya Adnyani, Risma Nurul Auliya

- 93-98 **Implementasi Migrasi ISO 18001:2007 ke ISO 45001:2018 PT Putrajaya Sukses Makmur**
Drajat Indrajaya, Endang Suhendar
- 99-104 **Pelatihan Inovatif Mengolah Sisa Kain Tak Terpakai (Perca) Pada Warga Rt 009 Rw 010 Pejaten Timur**
Khairul Tri Anjani, Nurbaity
- 105-108 **Pelatihan Anak Yatim dan Dhuafa dalam Upaya Meningkatkan Penggunaan Microsoft Word dan Microsoft Excel di Asrama Domyadhu Cabang Ciputat**
Dona Katarina, Ida Fitriani

OPTIMALISASI KETERAMPILAN GURU BAHASA INGGRIS DAN BAHASA INDONESIA MERANCANG DAN MENERAPKAN ASESMEN AUTENTIK DI KECAMATAN BATURITI

I Putu Suyoga Dharma¹⁾, Laras Oktaviani²⁾

¹STKIP Suar Bangli

²Universitas Triatma Mulya

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan guru bahasa Inggris dan bahasa Indonesia merancang dan menerapkan asesmen autentik. Sebagai mana yang diamanatkan dalam Kurikulum 2013, penerapan asesmen autentik adalah salah satu perubahan paradigma sistem penilaian pada kurikulum ini. Mitra kegiatan ini adalah SMP Negeri 1 Baturiti. Ada 12 guru yang dilibatkan dalam kegiatan ini dimana ada 4 guru bahasa Inggris dan 8 guru bahasa Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih 8 bulan dengan kegiatan mencakup : pendampingan, workshop dan penerapan. Hasil pengabdian ini adalah berupa asesmen autentik yang digunakan untuk mengases aspek keterampilan siswa.

Kata Kunci : optimalisasi, asesmen autentik, merancang, menerapkan

Abstract

This devotion to society activity aims at optimalize the ability of English dan Indonesian teachers in designing and implementing authentic assessment. As being regulated that authentic assessment is one of changing paradigm of assessment system in this curriculum. The partner of this activity is SMP Negeri 1 Baturiti. There are 12 teachers involved consisting of 4 English teachers and 8 Indonesia teachers. The activity was done along 8 months. The activities or methods used are facilitating, workshop dan implementing. The result if this activity is authentica assessment used to assess the students' language skills.

Keywords : optimalizaion, authentic assessment, designing, implementing

Correspondence author: Laras Oktaviani, larasoktaviani999@gmail.com, Bali, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Kecamatan Baturiti terletak di timur laut di Kabupaten Tabanan, tepatnya 35 Km dari Kota Denpasar. Daerahnya merupakan daerah perbukitan dan pedasaan dimana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani baik sayur mayur maupun pada. Sampai saat ini, ada 42 sekolah dasar (SD), 5 SMP, dan 1 SMA di kecamatan Baturiti. Sekolah-sekolah tersebut hampir semua terletak di pedasaan. Hal ini menyebabkan jarang ada perguruan tinggi yang melakukan kegiatan P2M di sana. Selain itu, lokasi seklah yang agak terpencil menyebabkan para guru jarang terlibat kegiatan ilmiah. hal ini diperparah

dengan lemahnya jaringan internet yang menyebabkan para guru susah mengakses informasi terkini tentang pendidikan atau informasi penunjang pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa di SMP Negeri 1 Baturiti yang dilakukan pada bulan Agustus, diperoleh informasi bahwa pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Indonesia jarang menerapkan asesmen autentik dalam pembelajaran. Padahal, dalam kurikulum 2013 penilaian pembelajaran dominan menggunakan asesmen autentik. Guru hanya menggunakan asesmen konvensional seperti tes pilihan ganda, benar-salah dan menjodohkan dalam menilai hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman guru tentang asesmen autentik dan cara penerapannya. Materi pelatihan yang selama ini didapat masih kurang dan belum mampu menyentuh ranah konkret, hanya baru sebatas teori. Akibatnya, hasil belajar baik bahasa Inggris dan bahasa Indonesia masih rendah dan siswa tidak bisa berkomunikasi dengan baik sesuai hakikat tujuan pembelajaran bahasa.

Berdasarkan hasil pengamatan pada perangkat pembelajaran guru, diketahui bahwa para guru di sekolah mitra rata-ratanya hanya memiliki satu jenis asesmen autentik yaitu berupa asesmen kinerja untuk keterampilan berbicara. Itupun didapat pada saat pelatihan dan jarang digunakan menilai kemampuan berbahasa siswa. akibatnya penerapan asesmen tradisional secara berlebihan guru hanya mendapat informasi tentang aspek kognitif berbahasa saja, bukan bagaimana siswa berbahasa yang baik dan benar dalam berkomunikasi. Padahal ada beberapa kelebihan asesmen autentik adalah : (1) kemampuan yang didapat lebih holistik/atau lengkap, (2) penilaian menekankan pada kualitas kinerja siswa berbahasa, (3) tugas berhubungan dengan dunia nyata, (4) ada integrasi antara pengetahuan dengan kinerja atau produk yang dihasilkan dan (5) perkembangan peserta didik dapat dimonitor dengan baik.

Sampai saat ini, ada 8 guru bahasa Indonesia dan 4 guru bahasa Inggris. Jumlah ini terbilang banyak jika dibandingkan guru mata pelajaran lain. Di sisi lain, mulai tahun lalu sekolah ini menjadi sekolah model untuk SMP jadi semua SMP yang ada di Kecamatan Baturiti merujuk ke sekolah ini dalam menerapkan apapun yang berhubungan dengan penyelenggaraan pertimbangan. Dengan pertimbangan jumlah guru yang banyak dan status SMP Negeri 1 Baturiti sebagai sekolah model maka para guru dan kepala sekolah bersama dengan pelaksana PKM ini memandang perlu untuk mengadakan kegiatan PKM yang melibatkan para guru di sekolah ini, bahkan para kepala sekolah sangat berharap kegiatan ini bisa berlangsung dengan segera.

Informasi dari kepala sekolah, para guru sangat ingin bisa merancang dan menerapkan asesmen autentik dengan benar, karena tuntutan Kurikulum 2013 dan tuntutan kebutuhan akan asesmen yang bermakna. Para guru dan kepala sekolah sangat antusias ketika pelaksana PKM ini menyampaikan suatu solusi berupa pelatihan merancang dan menerapkan asesmen autentik. Hal ini karena, mereka memandang sangat memerlukan 'penyegaran dan suplemen' terkait dengan cara menilai hasil belajar siswa secara komprehensif, agar dapat mengembangkan kemampuan profesionalisme mereka yang bermuara pada peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu:

1. Rata-rata keterampilan berbahasa Inggris dan bahasa Indonesia siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa yang masih di bawah KKM.
2. Siswa masih bingung aspek apa saja yang dinilai dari keterampilan berbahasanya. Sehingga ketika mereka diminta untuk mendemonstrasikan keterampilannya, mereka cenderung bingung harus melakukan apa saja.

3. Sistem penilaian yang digunakan oleh guru kurang menarik perhatian siswa karena hanya berupa angka-angka saja dan komentar-komentar yang sifatnya negatif. Hal ini justru membuat siswa semakin takut untuk mendemonstrasikan kemampuan berbahasanya.
4. Motivasi guru untuk mengembangkan sistem penilaian yang inovatif dan bermakna sangat rendah karena mereka jarang terlibat pada kegiatan-kegiatan ilmiah. Selain itu, susah akses komunikasi juga menjadi penyebab guru malas mencari materi atau informasi seputar pendidikan.
5. Kemampuan guru dalam memahami, merancang dan melaksanakan asesmen autentik masih sangat rendah. Hal ini karena kurangnya pelatihan dan susah akses informasi yang didapat guru. Hal ini berdampak pada kurang holistik dan komprehensifnya penilaian tentang keterampilan berbahasa siswa.

Berdasarkan situasi tersebut, para guru dan kepala sekolah bersama tim pelaksana PKM menyepakati untuk mengadakan pelatihan merancang dan menerapkan asesmen autentik bagi guru mata pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Kegiatan PKM ini mula-mulanya akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Baturiti sebagai mitra. Setelah asesmen autentik dirancang dan diimplementasikan oleh guru di sana.

METODE PELAKSANAAN

Khalayak Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah guru-guru bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang ada di SMP N 1 Baturiti. Sekolah ini terletak di Desa Baturiti, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Bali. Ada 12 guru yang terlibat dimana ada 4 guru bahasa Inggris dan 8 guru bahasa Indonesia.

Metode Pelaksanaan

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra seperti terungkap di atas, maka metode yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Pelatihan. Pemberian pelatihan tentang pemahaman konsep, keterampilan merancang dan menerapkan asesmen yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran IPA. Selain itu, diajarkan pula teknik pelaporan asesmen autentik agar bermakna bagi guru dan siswa.
2. Workshop dan pendampingan. Metode ini digunakan untuk mengarahkan guru merancang asesmen autentik sesuai jenisnya untuk setiap kompetensi dasar yang ingin dicapai. Guru akan dibimbing membuat asesmen autentik seperti asesmen portofolio, asesmen kinerja, asesmen proyek dan asesmen diri. Rancangan asesmen itu menyesuaikan dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai yang ada pada silabus.
3. Penerapan. Melatih guru menerapkan asesmen autentik yang dibuat. Guru akan dilatih bagaimana menerapkan asesmen autentik sesuai kompetensi dasar yang diharapkan. Setelah itu, guru akan dilatih membuat pelaporan hasil belajar siswa berdasarkan asesmen autentik dan tindak lanjutnya untuk mengarahkan peningkatan hasil belajar siswa.

Langkah Kerja Metode

Pelaksanaan PKM dibagi menjadi 5 tahap, yaitu: a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan dan d) evaluasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan berlangsung selama dua bulan dengan kegiatan sebagai berikut.

- a. Sosialisasi PKM ke sekolah mitra (khalayak sasaran) yaitu SMP Negeri 1 Baturiti. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk koordinasi dengan mengundang semua guru, Kepala Sekolah, dan UPTD Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olah Raga Kecamatan Baturiti yang berkenaan dengan program yang akan dilaksanakan. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh Tim Pelaksana didampingi oleh LP3M STKIP Suar Bangli.
- b. Menyusun program dan modul pelatihan asesmen autentik. Berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan, dan hasil analisis potensi sekolah, selanjutnya disusun program pelatihan.

2. Pelaksanaan

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi program, yang direncanakan berlangsung selama 3 bulan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program adalah (a) pelatihan peningkatan pengetahuan dan keterampilan para guru tentang asesmen autentik dalam pembelajaran bahasa, (b) mendemonstrasikan teknik pembuatan asesmen autentik, (c) pembimbingan dan praktek pembuatan asesmen autentik untuk keterampilan berbahasa, dan (d) pembimbingan cara penerapan dan pelaporan asesmen autentik di kelas. Sebelum pelaksanaan pelatihan dilakukan koordinasi pelaksanaan dengan kepala UPTD Disdikpora Kecamatan Baturiti dan kepala SMP Negeri 1 Baturiti. Dalam rapat koordinasi, pelaksanaan pelatihan dilakukan mulai bulan Juni 2019.

3. Pengamatan dan Evaluasi

Observasi dan evaluasi berlangsung dalam kurun waktu 3 bulan. Observasi dilakukan terhadap proses pembuatan dan pengimplementasian asesmen autentik oleh para guru mitra. Instrumen yang digunakan berupa catatan lapangan. Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala-kendala, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam proses pembuatan di lapangan maupun dalam proses penggunaan di kelas.

Evaluasi dilakukan terhadap kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan pelatihan ini adalah asesmen autentik dengan jenis-jenisnya. Kuantitasnya dilihat dari banyaknya kompetensi dasar yang disajikan dalam asesmen autentik yang dihasilkan oleh para guru, sedangkan kualitas asesmen autentik minimal berkualitas “baik” yang diambil dengan lembar penilaian asesmen menggunakan skala Likert dan rubrik penskoran. Disamping itu, kualitas juga dilihat dari dampak penggunaan asesmen autentik dalam pembelajaran yaitu meningkatnya hasil belajar atau keterampilan berbahasa siswa dari sebelum penerapan asesmen autentik dengan setelah pelaksanaan asesmen autentik.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau keberhasilan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, dalam rangka menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya.

Bahan dan Alat yang Digunakan

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. LCD Proyektor
2. Laptop
3. Wi fi portable untuk jaringan internet.
4. ATK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang ditargetkan dicapai melalui pelaksanaan program PKM ini adalah (1) produk berupa asesmen autentik yang digunakan pada tiap kompetensi dasar ranah keterampilan dan (2) Guru-guru mampu merancang dan menerapkan asesmen autentik pada tiap kompetensi dasar. Hasil yang dicapai melalui kegiatan PKM ini dituangkan dalam bentuk hasil kegiatan pada setiap tahap pelaksanaan sebagai berikut.

Perencanaan

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

1. Sosialisasi PKM ke sekolah mitra (khalayak sasaran) yaitu SMP Negeri 1 Baturiti. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk koordinasi dengan mengundang semua guru bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan Kepala Sekolah yang berkenaan dengan program yang akan dilaksanakan. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh Tim Pelaksana didampingi oleh LP3M STKIP Suar Bangli.
2. Menyusun program pelatihan asesmen autentik. Program dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan di lapangan. Selanjutnya, program tersebut dituangkan dalam bentuk modul pembelajaran.

Tindakan

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi program. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program adalah sebagai berikut.

1. Sosialisasi PKM ke sekolah mitra, kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juni 2019. Pembukaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 11 Juni 2019 dan dihadiri oleh Kepala SMP N 1 Baturiti, Kaur Kurikulum, seluruh guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Setelah acara pembukaan, dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang sistem penilaian pada kurikulum 2013 yang mengacu pada Permendikbud No 23 tahun 2016.
2. Menyusun program dan modul pelatihan asesmen autentik. Program yang disusun meliputi jadwal pelaksanaan, materi dan teknis pelaksanaannya. Dari kesepakatan bahwa kegiatan dilakukan pada hari selasa dan kamis atau sifatnya menyesuaikan dengan keadaan di lapangan. Kegiatan direncanakan selama 12 kali pertemuan. Teknik pelaksanaannya dilakukan secara klasikal di kelas dan daring dengan program *google classroom*. Sementara itu, modul mencakup tentang hakikat pembelajaran bahasa dan trennya di era globalisasi, Permendikbud No 23 tahun 2016 tentang standar penilaian, konsep dasar asesmen autentik, jenis-jenis asesmen autentik, kelengkapan asesmen autentik dan teknik pelaporannya.
3. Pelatihan peningkatan pengetahuan dan keterampilan merancang asesmen autentik. Kegiatan ini mencakup pemaparan tentang materi yang ada pada modul selama 4 kali pertemuan. Selanjutnya adalah pendampingan merancang asesmen autentik yang dimulai dengan pemetaan tujuan pembelajaran berdasarkan silabus, menyusun tugas-

tugas kinerja berdasarkan tujuan pembelajaran dan penyusunan asesmen autentik pada tiap tujuan pembelajaran.

4. Bimbingan penyusunan asesmen autentik. Setelah pemetaan selesai dilakukan maka selanjutnya dilakukan bimbingan pengembangan asesmen autentik. Bimbingan mencakup pembuatan kisi-kisi penilaian dan alat penilaiannya. Guru boleh memadukan beberapa kriteria penilaian yang sudah dimiliki. Kegiatan ini masih berlangsung sampai saat ini karena masih ada lagi beberapa asesmen autentik yang belum rampung.
5. Mendemonstrasikan penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran. setelah asesmen autentik selesai dibuat, maka guru diminta untuk menerapkannya di kelas. Penerapan hanya dilakukan pada satu kompetensi dasar saja.
6. Mendemonstrasikan pelaporan asesmen autentik. Terakhir adalah guru membuat laporan tentang keterampilan siswa berdasarkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Asesmen Autentik Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang Dihasilkan

Asesmen autentik bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang dihasilkan dalam kegiatan PKM ini adalah berupa asesmen portofolio, asesmen kinerja, asesmen diri dan asesmen teman. Keempat asesmen autentik itu diwujudkan dalam bentuk rubrik penilaian jenis analitis (*analytical scoring rubric*), checklis dan lembar pencatatan (*anecdotal record*). Berikut disajikan peta materi pelajaran, tugas kinerja dan asesmen autentiknya.

Tabel 1. Bahasa Indonesia Semester Ganjil

Kelas VII		
Materi Pelajaran	Tugas Kinerja	Asesmen Autentik
Teks Deskriptif	Buatlah teks deskriptif yang menjelaskan tentang suatu tempat yang kamu anggap paling berkesan! Teks yang kalian buat minimal terdiri dari 5 paragraf. Tiap paragraf terdiri dari 4-6 kalimat.	Asesmen kinerja dengan menggunakan rubrik penskoran
Pembawa Berita	Sebuah stasiun TV terkenal memilihmu menjadi pembawa berita tentang tempat wisata kekinian. Buatlah redaksi berita dan bawakanlah beritanya! Kalian diberikan waktu 3 menit untuk membawakan berita tersebut.	1. Asesmen kinerja dengan menggunakan rubrik penskoran. 2. Asesmen teman dengan menggunakan checklist
Teks Prosedur	Buatlah sebuah teks prosedur tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dan/atau kuliner khas daerah)	1. Asesmen kinerja dengan menggunakan rubrik penskoran. 2. Asesmen teman dengan menggunakan checklist
	Demonstrasikanlah teks prosedur yang kalian buat di depan kelas. Waktu yang diberikan untuk masing-masing kalian adalah 5 menit.	1. Asesmen kinerja dengan menggunakan rubrik penskoran. 2. Asesmen teman dengan menggunakan checklist
Teks Laporan Pengamatan	Buatlah sebuah pengamatan tentang cara menanam buah atau sayuran di sekitarnya. Selanjutnya, buatlah laporan hasil	1. Asesmen Proyek

	pengamatan sesuai format yang diberikan oleh guru	
Kelas VIII		
Berita	Buatlah sebuah berita tentang peristiwa yang terjadi di sekitarmu! Panjang berita antara 10-15 kalimat. Dalam membuat berita, perhatikanlah isinya agar sesuai fakta dan bahasa yang digunakan sesuai PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen kinerja dengan menggunakan rubrik penskoran. 2. Asesmen teman dengan menggunakan checklist
Iklan	Buatlah sebuah iklan tentang suatu produk yang kamu promosikan. Iklan dalam bentuk teks. Buatlah sekreatif mungkin dengan menambahkan gambar atau warna pada iklannya!	Asesmen produk
Poster	Buatlah poster dalam memperingati hari ulang tahun sekolahmu. Buatlah sekreatif mungkin dengan menambahkan gambar atau warna pada postermu!	Asesmen produk
Slogan	Buatlah slogan dalam menciptakan suasana sekolah yang baik. Buatlah sekreatif mungkin dengan menambahkan gambar atau warna pada sloganmu!	Asesmen produk
Teks Eksposisi	Buatlah teks eksposisi tentang lingkungan hidup, kondisi sosial atau keberagaman budaya. Teks yang kalian buat minimal terdiri dari 5 paragraf. Tiap paragraf terdiri dari 4-6 kalimat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen kinerja dengan menggunakan rubrik penskoran. 2. Asesmen diri dengan menggunakan checklist
Puisi	Buatlah puisi tentang keindahan pulau Bali. Panjang puisi bebas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen kinerja dengan menggunakan rubrik penskoran. 2. Asesmen teman dengan menggunakan checklist
Teks Ekplanasi	Buatlah teks eksposisi tentang fenomena alam atau fenomena sosial. Teks yang kalian buat minimal terdiri dari 5 paragraf. Tiap paragraf terdiri dari 4-6 kalimat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen kinerja dengan menggunakan rubrik penskoran. 2. Asesmen teman dengan menggunakan checklist
Kelas IX		
Laporan Percobaan	Lakukanlah percobaan tentang tahap perkembangan biji kecambah selama 1 minggu. Buatlah laporan tentang hasil percobaan itu sesuai format yang ada di buku.	Asesmen Proyek
Pidato	Buatlah pidato tentang hari sumpah pemuda. Kemudian, demonstrasikanlah di depan kelas. Waktu kalian masing-masing 5 menit untuk berpidato.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen kinerja dengan menggunakan rubrik penskoran. 2. Asesmen teman dengan menggunakan checklist
Cerpen	Buatlah sebuah cerita pendek tentang persahabatan. Panjang cerita antara 12-15 paragraf.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen kinerja dengan menggunakan rubrik penskoran.

		2. Asesmen teman dengan menggunakan checklist
Tanggapan (sanggahan, kritik dan saran)	Buatlah kelompok yang terdiri dari 3-4 orang. Selanjutnya, buatlah percakapan yang berisi “sanggahan, kritik dan saran”. Masing-masing harus mendapat giliran berbicara minimal 7 kali.	1. Asesmen kinerja dengan menggunakan rubrik penskoran.
Memberikan pendapat	Buatlah kelompok yang terdiri dari 2-3 orang. Selanjutnya, buatlah percakapan yang berisi ungkapan memberikan pendapat. Masing-masing harus mendapat giliran berbicara minimal 7 kali.	1. Asesmen kinerja dengan menggunakan rubrik penskoran.

Tabel 2. Bahasa Inggris Semester Ganjil

Kelas VII		
Materi Pelajaran	Tugas Kinerja	Asesmen Autentik
Common Expression in conversation : greeting, taking a leave, thanking, apologizing and responding.	Make group of 2-3 students! Make a conversation consisting of greeting and taking a leave expressions! Each student should get at least 5 turns.	1. Asesmen kinerja dengan menggunakan rubrik penskoran. 2. Asesmen teman dengan menggunakan checklist
	Make group of 2-3 students! Make a conversation consisting of thanking, apologizing and responding expressions! Each student should get at least 5 turns.	1. Asesmen kinerja dengan menggunakan rubrik penskoran. 2. Asesmen teman dengan menggunakan checklist
Introducing ourselves	List all informations about your personal identity in your book. Then, please introduce yourself in the front of the class!	1. Asesmen kinerja dengan menggunakan rubrik penskoran. 2. Asesmen diri dengan menggunakan checklist
Asking and giving information about date, day, month, year, numbers and time	Make group of 2-3 students! Make a conversation consisting of asking and giving information about date, day, month, year, numbers and time! Each student should get at least 5 turns.	1. Asesmen kinerja dengan menggunakan rubrik penskoran. 2. Asesmen teman dengan menggunakan checklist
Kelas VIII		
Expression of asking attention	Make group of 2-3 students! Make a conversation consisting of asking attention expressions and their respond! Each student should get at least 6 turns.	1. Asesmen kinerja dengan menggunakan rubrik penskoran. 2. Asesmen teman dengan menggunakan checklist
Expression of checking understanding	Make group of 2-3 students! Make a conversation consisting of checking understanding expressions and their respond! Each student should get at least 6 turns.	1. Asesmen kinerja dengan menggunakan rubrik penskoran. 2. Asesmen diri dengan menggunakan checklist
Expression of giving complimentary	Make group of 2-3 students! Make a conversation consisting of giving complementary expressions and their	1. Asesmen kinerja dengan menggunakan rubrik penskoran.

	respond! Each student should get at least 6 turns.	2. Asesmen teman dengan menggunakan checklist
Expression of asking and giving opinion	Make group of 2-3 students! Make a conversation consisting of asking and giving opinion! Each student should get at least 6 turns.	1. Asesmen kinerja dengan menggunakan rubrik penskoran. 2. Asesmen diri dengan menggunakan checklist
Expression asking and giving information about ability	Make group of 2-3 students! Make a conversation consisting of asking and giving information about ability expression! Each student should get at least 6 turns.	1. Asesmen kinerja dengan menggunakan rubrik penskoran. 2. Asesmen teman dengan menggunakan checklist
Expression of asking and giving information about obligation and prohibition	Make group of 2-3 students! Make a conversation consisting of asking and giving information about obligation and prohibition expression! Each student should get at least 6 turns.	1. Asesmen kinerja dengan menggunakan rubrik penskoran. 2. Asesmen diri dengan menggunakan checklist
Expression of commanding and invitation	Make group of 2-3 students! Make a conversation consisting of commanding and invitation expression! Each student should get at least 6 turns.	1. Asesmen kinerja dengan menggunakan rubrik penskoran. 2. Asesmen teman dengan menggunakan checklist
Expression of asking and giving permission	Make group of 2-3 students! Make a conversation consisting of asking and giving permission expression! Each student should get at least 6 turns.	1. Asesmen kinerja dengan menggunakan rubrik penskoran. 2. Asesmen diri dengan menggunakan checklist
Greeting card	Please make greeting card for your friends. You can add some pictures or color on it. Make it as creative as possible!	Asesmen Produk
Expression of position	Make group of 2-3 students! Make a conversation consisting of position expression! Each student should get at least 6 turns.	1. Asesmen kinerja dengan menggunakan rubrik penskoran. 2. Asesmen diri dengan menggunakan checklist
Daily activity	Make list of your daily activity in the form of table! 1 table for common day and 1 table for Sunday (holiday)	1. Asesmen kinerja dengan menggunakan rubrik penskoran. 2. Asesmen diri dengan menggunakan checklist
	Tell your friends your daily activity by speaking up on the front of the class!	1. Asesmen kinerja dengan menggunakan rubrik penskoran. 2. Asesmen diri dengan menggunakan checklist
Kelas IX		
Expression of congratulation	Make group of 2-3 students! Make a conversation consisting of congratulation expression! Each student should get at least 7 turns.	1. Asesmen kinerja dengan menggunakan rubrik penskoran. 2. Asesmen teman dengan menggunakan checklist

Expression of wishing	Make group of 2-3 students! Make a conversation consisting of wishing expression! Each student should get at least 7 turns.	1. Asesmen kinerja dengan menggunakan rubrik penskoran. 2. Asesmen diri dengan menggunakan checklist
Expression of purpose	Make group of 2-3 students! Make a conversation consisting of stating purpose expression! Each student should get at least 7 turns.	1. Asesmen kinerja dengan menggunakan rubrik penskoran. 2. Asesmen teman dengan menggunakan checklist
Expression of asking and giving agreement	Make group of 2-3 students! Make a conversation consisting of asking and giving agreement expression! Each student should get at least 7 turns.	1. Asesmen kinerja dengan menggunakan rubrik penskoran. 2. Asesmen diri dengan menggunakan checklist
Labels	Suppose that you are a pharmacist. You want to make label for your created medicine. Please create the labels. You can see the labels examples in the book or internet.	Asesmen produk
Asking information about past events, present events and future events	Make group of 2-3 students! Make a conversation consisting of asking information about past events, present events and future events! Each student should get at least 7 turns.	1. Asesmen kinerja dengan menggunakan rubrik penskoran. 2. Asesmen teman dengan menggunakan checklist
Narrative Text	Please write down a narrative text consisting of 6-8 sentences! The theme is friendship.	1. Asesmen kinerja dengan menggunakan rubrik penskoran. 2. Asesmen diri dengan menggunakan checklist

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan asesmen autentik meningkat. Sekitar 80% guru sudah bisa merancang asesmen autentik dalam ranah keterampilan.
2. Peningkatan kemampuan guru ternyata diikuti oleh keterampilan berbicara dan menulis siswa. inimenunjukkan asesmen autentik yang diterapkan membantumeningkatkan keterampilan siswa.
3. Asesmen autentik yang dirancang pada ranah keterampilan sudah dibuat oleh guru yang selanjutnya dapat digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. (2013). Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Pola Pikir, Pendekatan Ilmiah, Teks (Genre), Dan Penilaian Otentik. *Proceeding of the International Seminar on Language and Art*. Hal 15-22 yang diadakan di Padang, October 5-6, 2013
- Dharma, I.P.S. (2014). *The Effect of Problem Based Learning and Performance Assessment On Students' Reading and Writing Competencies*. Tesis tak terpublikasikan Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

- Dharma, I.P.S. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menulis dalam Bahasa Inggris dan Interaksi Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Peta Konsep Berbasis Penilaian Diri (Studi pada Siswa Kelas X MIPA 2 SMAN 1 Baturiti Tahun Ajaran 2016/2017). Disajikan pada *Konferensi Nasional Guru dan Inovasi Pendidikan* yang diadakan pada tanggal 6-8 Nopember 2017 di Bedugul, Bali
- Dharma, I.P.S dan Adiwijaya, P.A. (2018). The Effect of Problem Based Learning and Self-Assessment on Students' Writing Competency and Self-Regulated Learning. *SHS Web of Conferences* **42**
- Frey, Bruce B., Schmitt, Vicki L., dan Allen, Justin P. (2012). Defining Authentic Classroom Assessment. *Practical Assessment, Research & Evaluation* ISSN 1531-7714 Volume 17, Number 2, January 2012.
- Oktaviani, Laras. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah IPA Pada Siswa Kelas V SD No 5 Jinengdalem. Disajikan pada *Konferensi Nasional Guru dan Inovasi Pendidikan* yang diadakan pada tanggal 6-8 Nopember 2017 di Bedugul, Bali
- Nitko, A.J. (1996). *Educational Assessment of Students. 2nd edition*. New Jersey: Merrill
- McNamara dan Deane. (2009) *Assessing students' knowledge*. Cambriadge: Cambridge University Press
- O'Malley, J.M., dan Valdez, L.P. (1996)..*Authentic Assessment for English Language Learners*. New York: Addition-Wesly Publishing Company.
- Palm, Torulf. (2008). Performance Assessment and Authentic Assessment: A Conceptual Analysis of the Literature. *Practical Assessment, Research & Evaluation* ISSN 1531-7714 Volume 13, Number 4, April 2008.
- PERMENDIKBUD Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisem Pendidikan Nasional*. 2003. (Online) tersedia dalam www.hukumonline.com.

PELATIHAN PENGENALAN TANAMAN HIDROPONIK KEPADA ANAK-ANAK DI RPTRA BAUNG JAKARTA SELATAN

Sidik Awaludin¹⁾, Wiji Pratomo²⁾, Azka Ramadhanty³⁾, Yuyu Sriwartini⁴⁾
Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Nasional

Abstrak

Tanaman Hidroponik adalah alternatif bercocok tanam yang memanfaatkan air tanpa menggunakan tanah dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi tanaman. Memperkenalkan tanaman hidroponik kepada anak-anak dapat dimulai dari lingkungan sosial yang paling sederhana, salah satunya di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA). Tiga Mahasiswa Universitas Nasional melakukan kegiatan pengenalan dan pelatihan terhadap tanaman hidroponik kepada anak-anak di RPTRA Baung, di Jalan Baung III, Rt 04/Rw 02, Kebagusan, Jakarta Selatan. Kegiatan ini berlangsung satu hari, pada tanggal 22 Desember 2019, pukul 12:30 – 14:00 Wib. Dengan pemberian beberapa materi tentang tanaman hidroponik, mulai dari penyemaian bibit, hingga perakitan paralon untuk netpot hidroponik. Pemberian pelatihan tanaman hidroponik ini dapat memberi wawasan sekaligus pengetahuan bagaimana sistem penanaman tanaman hidroponik. Selain untuk memperkenalkan tanaman hidroponik, tutorial kit ini juga bersifat interaktif sehingga informasi yang disampaikan dapat dipraktikkan langsung oleh anak-anak. Hasil yang diperoleh dari pengenalan dan pelatihan ini adalah besarnya antusias anak-anak di RPTRA Baung untuk mau belajar bercocok tanam melalui sistem hidroponik, dan kemudian mereka bisa merakit sendiri paralon netpot tanaman hidroponik.

Kata Kunci : Hidroponik, Anak-anak, Tutorial Kit.

Abstract

Hydroponic plants are alternatives to farming that utilize water without using soil by emphasizing meeting the nutritional needs of plants. Introducing hydroponic plants to children can be started from the simplest social environment, one of which is in the Child Friendly Integrated Public Space (RPTRA). Three National University Students conducted an introduction and training program on hydroponic plants for children at RPTRA Baung, on Jalan Baung III, Rt 04 / Rw 02, Kebagusan, South Jakarta. This activity took place one day, on December 22, 2019, 12:30 - 14:00 WIB. By providing some material on hydroponic plants, starting from seeding seedlings, to assembling paralons for hydroponic netpots. The provision of hydroponic plant training can provide insight as well as knowledge of the hydroponic plant planting system. In addition to introducing hydroponic plants, this tutorial kit is also interactive so that the information conveyed can be practiced directly by children. The results obtained from the introduction and training were the great enthusiasm of children in the Baung RPTRA to want to learn to grow crops through the hydroponic system, and then they could assemble the netpot paralons of the hydroponic plants.

Keywords : Hydroponics, Children, Tutorial Kit.

Correspondence author: Sidik Awaludin, sidikfals68@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a [CC-BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Saat ini tengah tumbuh hunian dengan halaman yang terbatas, terlebih di daerah perkotaan seperti Jakarta yang disesaki Gedung perkantoran. Didasarkan pada hal tersebut, maka jarang dijumpai area ruang terbuka hijau sebagai media tanam sayur dan buah (Nugroho, 2016). Pola bangunan warga kota adalah apartemen dan perumahan minimalis dimana notabene warga memiliki luas tanah yang sempit, kondisi tanah yang kritis dan keterbatasan jumlah air. Maka hal tersebut dibutuhkan solusi agar warga kota dapat bercocok tanam. Didasarkan hal tersebut, pola tanam hidroponik menjadi salah satu alternatif yang baik bagi warga kota agar tetap dapat bercocok tanam dilingkungan sekitarnya.

Isu lain yang cukup signifikan adalah Pengetahuan anak-anak tentang tanaman hidroponik dapat dikatakan masih kurang. Informasi tentang tanaman hidroponik pun masih sangat sedikit. Perlu adanya pengenalan bercocok tanam secara hidroponik ini agar mereka dapat merasakan sendiri manfaatnya. Cara pengenalannya dapat melalui buku tutorial menanam tanaman hidroponik sederhana, tutorial kit, poster, brosur dan sebagainya, sehingga anak-anak mengetahui dasar dari sistem menanam secara hidroponik. Pengenalan dasar yang dapat disampaikan kepada anak-anak berupa informasi yang menjelaskan apa itu tanaman hidroponik dan bagaimana cara menanamnya.

Isu lain yang cukup menjadi perhatian di kalangan masyarakat Jakarta adalah produksi makanan yang sehat. Saat ini, kesadaran masyarakat Jakarta untuk mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan yang minim pestisida meningkat cukup signifikan. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah alternatif solusi untuk dapat memenuhi kebutuhan sayuran dan buah-buahan yang minim pestisida.

Pola tanam hidroponik merupakan solusi baru bagi warga kota Jakarta untuk dapat bercocok tanam di lingkungan sekitar. Hidroponik awalnya dikenalkan oleh William Frederick Gericke dari Universitas California di Berkeley yang mulai mempromosikan secara terbuka tentang *Solution culture* yang digunakan untuk menghasilkan tanaman pertanian. Hingga kemudian pada tahun 1937 Gerick menciptakan istilah hidroponik untuk budidaya tanaman air. Hidroponik berasal dari bahasa Latin yang berarti *hydro* (air) dan *ponos* (kerja). Selanjutnya hidroponik didefinisikan secara ilmiah sebagai suatu cara budidaya tanaman tanpa menggunakan tanah, akan tetapi menggunakan media inert seperti gravel, pasir, peat, vermikulit, *pumice* atau *sawdust*, yang diberikan larutan hara yang mengandung semua elemen esensial yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan normal tanaman (Resh, 1998).

Hidroponik merupakan metode yang sangat cocok digunakan, karena hal tersebut dapat untuk mengurangi (1) kebutuhan air, (2) risiko makanan yang tidak sehat, (3) pencemaran lingkungan. Berkebun bagi sebagian orang apalagi yang berasal dari kota tidak hanya sekedar sebagai hobi saja melainkan juga salah satu bentuk tindakan untuk mendukung ketahanan pangan, memperindah lingkungan dan bagi yang menekuninya dengan serius akan mampu meraup keuntungan dalam jumlah besar (Harris, 1988).

Hidroponik menjadi salah satu metode bercocok tanam yang biasanya digunakan untuk menanam sayuran. Sayuran merupakan sumber vitamin dan mineral yang sangat dibutuhkan tubuh. Sebagai upaya untuk memenuhi sumber vitamin dan mineral maka warga kota dapat memanfaatkan pekarangannya yang sempit. Contoh sayuran yang biasanya ditanam dengan menggunakan hidroponik adalah sawi, bayam, selada, kangkung, tomat dan lain-lain.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Jakarta, ada fakta yang bisa kita temui saat ini salah satunya adalah semakin berkurangnya lahan hijau atau lahan untuk bercocok tanam. Namun demikian lahan hijau atau lahan bercocok tanam di Jakarta tetap diperlukan. Untuk itu salah satu alternatif mewujudkan lahan bercocok tanam di ruang yang terbatas adalah dengan tanaman hidroponik. Oleh sebab itu, pengenalan terhadap tanaman hidroponik harus dilakukan kepada anak-anak dengan maksud agar anak-anak bisa memahami sejak dini mengenai bagaimana bercocok tanam dengan lahan yang sempit atau terbatas namun tetap bisa menghasilkan dari segi nilai ekonomis.

Pengenalan tanaman hidroponik di lingkungan RPTRA dimaksudkan bahwa RPTRA selain merupakan sarana anak-anak untuk bermain, juga diharapkan bisa menjadi tempat yang tepat untuk memberikan ilmu pengenalan cara bercocok tanam dengan metode hidroponik. RPTRA Baug ini dipilih, karena di wilayah Kebagusan, Jakarta Selatan ini merupakan salah satu wilayah yang tergolong pemukiman padat penduduk, bukan hanya pemukiman perumahan biasa, tetapi di wilayah Kebagusan ini juga sudah banyak bermunculan apartemen-apartemen dan cluster-cluster perumahan, sehingga sangat sulit untuk menemukan lahan hijau atau lahan bercocok tanam.

Program-program yang dimiliki baik oleh pengurus Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Baug maupun Karang Taruna masyarakat setempat, tidak semuanya berjalan sesuai harapan. Ada beberapa permasalahan yang cukup menonjol, yakni:

1. Selama ini di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) masih mengandalkan bantuan para donatur dalam hal ini seperti pengisian program kegiatan-kegiatan yang terselenggara dari program csr perusahaan maupun akademisi seperti perguruan tinggi. Dari pemprov DKI Jakarta sendiri hanya memberikan anggaran untuk biaya pengurusan bangunan dan fasilitas tempat bermain anak-anak saja.
2. Meskipun ada beberapa program kegiatan bulanan yang dilakukan oleh pengelola dari RPTRA Baug sendiri, kegiatan tersebut hanya sekedar “*have fun*” saja tanpa ada nilai-nilai edukasi yang bisa dipetik dari kegiatan tersebut. Hal semacam ini jelas merugikan mereka karena anak seumurannya mereka seharusnya bisa memperoleh ilmu tidak hanya di dalam bangku sekolah tetapi bisa melalui sarana tempat mereka bermain bersama teman-teman sebayanya.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengenalan terhadap anak-anak dengan teknik bercocok tanam modern dengan ruang yang terbatas, sekaligus mengajarkan praktek pelatihan bagaimana anak-anak di RPTRA Baug tersebut bukan cuma memahami saja dari segi teori yang kita berikan tetapi bisa terampil mulai dari penyemaian bibit, merakitnya, sampai dengan teknik perawatannya.

METODE PELAKSANAAN

Pemberian materi tentang pengertian umum, cara, proses, tujuan, bahan media tanam, manfaat, dan alat pendukung kegiatan lainnya. Pembuatan tanaman hidroponik dengan memadukan konsep tutorial dan pengerjaan bersama-sama dengan maksud menumbuhkan keterampilan serta kreativitas.

Praktik bercocok tanam dengan media hidroponik diberikan kepada masing-masing anak-anak yang berjumlah 20 anak RPTRA Baug. Dalam pelaksanaannya mereka dibagi ke dalam 2 kelompok, sehingga masing-masing kelompok terdiri dari 10 anak yang didampingi oleh para instruktur. Dalam praktiknya anak-anak diberikan pemahaman mulai dari jenis bibit sayuran, teknik penyemaian bibit di dalam media rockwool dengan cara membasahi terlebih dahulu kemudian rockwool dilubangi menggunakan tusuk gigi, dilanjutkan dengan memasukkan bibit sayuran ke dalam rockwool yang sudah dilubangi.

Kegiatan selanjutnya dilakukan dengan perakitan pipa paralon hidroponik, dimana anak-anak diajak untuk membantu melakukan perakitan, mulai dari pengelompokkan pipa sesuai ukuran hingga pemasangan dan peletakkan pot hidroponik. Pada sesi ini juga dikenalkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan seperti gambar berikut ini.



Gambar 1. Pipa Pralon



Gambar 2. Lem Pralon



Gambar 3. Pot Hidroponik



Gambar 4. Rockwool



Gambar 5. Benih Kangkung



Gambar 6. Pompa Air



Gambar 7. Bak Penampung Air

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan mengurus perizinan lokasi RPTRA yang sebelumnya sudah dipilih, sampai dengan meninjau langsung lokasi yang dilaksanakan pada 15 Desember 2019. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai pada tanggal 22 Desember 2019 pukul 12:30 – 14:30 WIB.

Tempat Pelaksanaan

Tempat kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Baung, yang beralamat di Jln. Baung 3, Rt. 04/Rw. 02, Kebagusan, Kec. Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12520.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi setelah selesainya dari kegiatan pelatihan dan pengenalan tanaman hidroponik kepada anak-anak di RPTRA Baung Jakarta Selatan sangatlah antusias. Hal

ini nampak dari kecepatan dan ketepatan anak-anak tersebut dalam merangkai struktur paralon netpot hidroponik.

Hal ini dibuktikan dengan banyaknya anak-anak yang tertarik untuk berpartisipasi merakit pipa paralon tanaman hidroponik, selain itu juga anak-anak sangat bersemangat sekali untuk mengetahui bagaimana cara menyemai bibit dan bahkan ketika mereka memasang sambungan-sambungan pipa pralon hidroponik sampai berebutan. Selain itu, dengan bekal pelatihan pengenalan tentang cara bercocok tanam menggunakan media hidroponik yang diberikan kepada anak-anak di RPTRA Baung ini dapat memberikan manfaat bagi anak-anak dan juga warga sekitar RPTRA Baung, mengingat tanaman hidroponik saat ini sudah mulai ramai atau banyak orang yang menggunakannya.

Adapun salah satu hasil luaran dari pelatihan dan pengenalan ini adalah untuk menanamkan pengetahuan bercocok tanam para anak-anak sejak dini dengan menggunakan teknik hidroponik yang baik di lahan yang terbatas. Khususnya di wilayah seputar RPTRA Baung Kebagusan, sehingga nantinya hidroponik ini bisa dimanfaatkan menjadi konsumsi sayuran sehat yang kaya akan vitamin untuk perkembangan anak.

Pelatihan yang dilaksanakan pada hari Minggu, 22 Desember Pukul 12:30 – 14:30 Wib dengan jumlah peserta yang berpartisipasi berjumlah 20 anak dengan rentang usia 10 tahun sampai 15 tahun. Rata-rata seluruh peserta merupakan siswa sekolah SD-SMP. Media pertama yang digunakan untuk pembelajaran adalah Rockwool, dalam pertanian, Rockwool berfungsi sebagai media untuk penyemaian bibit sayuran hidroponik dengan kelebihan bersifat permanen, dapat dipakai dalam jangka waktu yang lama, dan sterilitasnya lebih terjamin sehingga aman dari hama perusak tanaman. Berikut ini adalah hasilnya:



Gambar 8, 9 dan 10. Menyemai bibit sayuran kangkung pada media Rockwool

Setelah semua rangkaian proses penyemaian bibit sayuran kangkung menggunakan media rockwool selesai, dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu dengan merangkai pipa-pipa pralon disusun sehingga dapat terbentuk sesuai yang di inginkan. Berikut adalah hasilnya:





Gambar 11,12, 13, 14,15 dan 16. Proses perakitan pipa pralon hidroponik

Pada tahap awal, anak-anak diberikan pengenalan terhadap alat-alat dan kelengkapan tanaman hidroponik. Pada tahapan ini respon anak-anak sangat antusias. Hal ini tergambar dari pemahannya anak-anak tersebut, dalam menjawab pertanyaan seputar alat-alat kelengkapan tanaman hidroponik seperti paralon, bibit dan media tanam. Tahap selanjutnya yaitu pemberian materi dan praktek penyemaian bibit tanaman sayuran (kangkung) dengan menggunakan media tanam rockwool. Pada tahapan ini anak-anak mampu mempraktikkan penyemaian bibit tanaman ke dalam rockwool. Tahap selanjutnya adalah pelatihan perakitan paralon dan pot tanaman hidroponik. Pada tahap ini anak-anak mampu melakukan perakitan sendiri, paralon dan pot tanaman hidroponik.

Adapun hasil luaran lain dalam kegiatan ini adalah membuat laporan penulisan yang dimuat di media massa *online* www.jpnn.com.



Gambar 17. Berita *online* kegiatan pelatihan pengenalan tanaman hidroponik

SIMPULAN

Memberikan pelatihan pengenalan bercocok tanam menggunakan media hidroponik kepada anak-anak dengan maksud agar anak-anak bisa memahami sejak dini mengenai bagaimana bercocok tanam dengan lahan yang sempit atau terbatas namun tetap bisa menghasilkan dari segi nilai ekonomis. Dengan belajar mengenal media bercocok tanam hidroponik anak-anak dilatih untuk memiliki kreativitas, teliti, dan tidak pantang menyerah. Jika anak-anak sudah piawai membuat dan mempraktekannya sendiri prakarya ini, mereka dapat menyebarluaskan di lingkungan tempat tinggalnya dengan harapan bisa menjadikan bekal softskill anak-anak kelak di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianti, Indah. (2014). Implikasi Minat Siswa Dalam Pengelolaan Pertanian Terhadap Keberlanjutan Minat Bertani di Wilayah Kecamatan Parongpong. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 23.(2):103.
- Hendra, Heru Agus dan Andoko, Agus. (2014). *Bertanam Sayuran Hidroponik Ala Paktani Hydrofarm*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Siswadi. (2015). Pengaruh Macam Media Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Selada (*Lactuca Sativa L*) Hidroponik. *Jurnal Agronomika*. 09.(03):260.
- Suryani, Reno. (2015). *Hidroponik Budidaya Tanaman Tanpa Tanah*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- <http://hidroponiq.com/2014/07/sistem-nft-nutrient-film-technique>, diakses pada tanggal 26 Desember 2019 pukul 21:00 WIB.
- <http://mandonhidroponik.blogspot.co.id/2015/12/hidroponik.html>, diakses pada tanggal 26 Desember 2019 pukul 21:15 WIB.
- <http://www.sistemhidroponik.com/hidroponik-dengan-zeolit-serta-kelebihannya>, diakses pada tanggal 26 Desember 2019 pukul 21:25 WIB.
- <http://www.kebunpedia.com>, diakses pada tanggal 26 Desember 2019 pukul 21:35 WIB.
- <http://www.batatahanapi.net/rockwool-murah.html>, diakses pada tanggal 26 Desember 2019 pukul 21:40 WIB.

PELATIHAN JURNALIS WARGA DI RPTRA BAUNG MENGAJAK ANAK BELAJAR MENJADI AGEN INFORMASI

Dewi Lisa Nehemia¹⁾, Silmi Kaffah Andriani²⁾, Yuyu Sriwartini³⁾

Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Nasional

Abstrak

Artikel ini adalah hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni *Citizen Journalism* yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada anak-anak Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Baung, Jakarta Selatan tentang pengetahuan dasar jurnalistik dan jurnalis warga. Dilatarbelakangi atas kepedulian terhadap generasi muda yang saat ini sedang kecanduan internet, media sosial dan tidak sedikit juga yang terpengaruh oleh berita *hoax*. Metode pelaksanaan dengan melakukan pelatihan tentang *citizen journalism* baik secara teori maupun praktis. Harapan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat *citizen journalism* memupuk budaya menulis, membentuk generasi muda menjadi generasi yang bijak dalam penggunaan internet dan media sosial, sehingga mereka dapat menjadi agen informasi penyebar berita yang positif dan akurat bukan berita bohong. Sehingga generasi muda bisa menjadi mata dan telinga bagi lingkungan dimana mereka tinggal.

Keywords: jurnalis warga, rptra baung, jurnalis anak, agen informasi

Abstract

This article is the result of community service activities namely Citizen Journalism, to provide education for children. Child Friendly Integrated Public Space (RPTRA) of Baung, South Jakarta about basic knowledge of journalism and citizen journalism. Motivated by the concern for young people who are currently addicted to the internet, social media and also affected by hoax news. The method of implementation is by conducting training on citizen journalism both theoretically and practically. Expectations from community service activities for citizen journalism foster a culture of writing, shaping the younger generation into a wise generation in the use of the internet and social media, so that they become the agents of information disseminating positive and accurate news not fake news. So the young generation can be the eye and ear of the environment in which they live.

Keywords: citizen journalism, rptra baung, journalist kids, information agent

Correspondence author: Dewi Lisa Nehemia, dewielisa.88@gmail.com, Jakarta, and Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan keterbukaan informasi sudah semakin berkembang. Salah satunya adalah teknologi internet. Internet dijelaskan sebagai kumpulan yang luas dari jaringan komputer besar dan kecil yang saling berhubungan menggunakan jaringan komunikasi yang ada di seluruh dunia. Kemunculan internet yang merupakan jaringan komputer yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi tanpa hambatan menjadi sebuah media baru bagi masyarakat. Hal ini memberikan peluang bagi mereka yang non

jurnalis untuk melakukan publikasi, pandangan, pendapat, informasi serta berpartisipasi menjadi *Citizen Journalism*. *Citizen Journalism* atau Jurnalis Warga adalah suatu bentuk kegiatan jurnalisme yang dilakukan oleh warga biasa. Warga biasa yang dimaksud adalah warga yang bukan berprofesi sebagai jurnalis profesional. Jadi, *Citizen Journalism* adalah seorang warga biasa, tanpa harus berlatar belakang Pendidikan jurnalistik atau ilmu kewartawanan, dapat melakukan kegiatan jurnalisme dan menyampaikan berita dengan gayanya sendiri (Kusumaningati, 2012:5). Warga dapat menuliskan pandangannya atas suatu peristiwa karena didorong oleh keinginan untuk membagi apa yang dilihat dan diketahuinya.

Dewasa ini tidak hanya orang dewasa, namun remaja bahkan anak kecil juga menggunakan telepon pintar untuk bertukar informasi. Selain untuk kepentingan berkomunikasi juga dimanfaatkan untuk media sosial baik secara positif maupun negatif. Dalam melakukan akses ke media sosial tentunya memerlukan internet. Tidak dapat dipungkiri, internet dengan segala informasi yang ada didalamnya, kerap menawarkan hal-hal yang menggiurkan, yang kadang menyimpang dari etika dan moral. Mulai dari konten yang menampilkan adegan kekerasan, pornografi hingga pornoaksi.

Dalam penggunaan internet, kita harus bisa menyaring mana informasi yang layak dikonsumsi dan tidak, informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya atau informasi yang tidak sesuai dengan fakta (*hoax*). *Hoax* merupakan informasi atau berita yang berisi hal-hal yang belum pasti atau yang benar-benar bukan merupakan fakta yang terjadi. Media sosial seringkali menjadi tempat penyebaran informasi. Selain mudah, media sosial juga memiliki jutaan pengguna sehingga informasi yang disiarkan dapat langsung dijangkau oleh pengguna lainnya.

Penetrasi media sosial telah mengalahkan media massa lainnya seperti media cetak, dan media elektronik atau lainnya. Berdasarkan survey Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2018, jumlah pengguna internet di Indonesia 171.17 juta jiwa dari 264.16 juta jiwa atau 64.8 persen dari total populasi Indonesia. Sedangkan Pulau Jawa memiliki kontribusi tertinggi pengguna internet sebesar 55.7% dengan 80.4% pengguna internet dari provinsi Jakarta. Penggunaan media sosial oleh pengguna internet menjadi alasan kedua sebesar 19.1% dalam menggunakan internet selain untuk berkomunikasi. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media sosial sebagai sebuah produk teknologi informasi dan komunikasi memang tidak terelakkan. Anggapan bahwa “media sosial semakin tak terelakkan” bisa dianggap sebagai konstruksi sosial. Jika hari ini orang semakin merasa tak bisa melepaskan diri dari media sosial, sebetulnya berangkat dari orang yang bersangkutan memaknai perangkat atau aplikasi tersebut. Anggapan-anggapan yang berkembang ditengah-tengah masyarakat itulah yang pada akhirnya mempengaruhi sikap individu (Stark, Fins, & Stark, 2012).

Media sosial menjadi sarana yang efektif dan efisien dalam menyampaikan suatu informasi kepada khalayak serta memiliki peran penting sebagai agen perubahan dan pembaharuan. Media Sosial telah menjadi kunci untuk memprovokasi pemikiran, pendapat, dan tindakan seputar isu-isu sosial. Menurut pernyataan Carr dan Hayes (2015) dimana media sosial adalah media berbasis internet yang memungkinkan pengguna berkesempatan untuk berinteraksi dan mempresentasikan diri, baik secara seketika ataupun tertunda, dengan khalayak luas maupun tidak yang mendorong nilai dari *user-generated content* dan persepsi interaksi dengan orang lain.

Pada era majunya teknologi dan keterbukaan informasi ini media sosial mempunyai peranan strategis sebagai sarana transformasi informasi juga sarana komunikasi antar sesama masyarakat maupun antara masyarakat dengan pemerintah dalam menyampaikan

keluhan maupun berbagai aspirasi. Media sosial menjadi media baru bagi para jurnalis warga untuk melakukan kegiatan jurnalistiknya. Keberadaan *Citizen Journalism* menjadi sangat penting ditengah keterbatasan dalam menggali informasi terupdate yang terdapat di pelosok daerah dan menjadi media untuk mengaktualisasikan diri sebagai agen informasi yang dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan banyak orang. Dengan memanfaatkan peralatan teknologi modern dan internet, kita dapat berkreasi melengkapi fakta maupun memeriksa fakta-fakta yang diberitakan oleh media.

Citizen Journalism sangat penting untuk generasi muda terutama anak-anak karena dapat melatih anak-anak untuk lebih melek media, dan lebih peka serta peduli terhadap lingkungan sekitar. *Citizen Journalism* mengajak anak-anak untuk menjadi bagian dari agen perubahan serta berperan aktif dalam menjadi agen informasi.

Berdasarkan latar belakang inilah, tim pengabdian kepada masyarakat, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nasional melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema *Citizen Journalism:Menjadi Mata dan Telinga bagi Lingkungan*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melatih kepercayaan diri serta kemampuan jurnalistik kepada anak-anak di lingkungan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Baung, Jakarta Selatan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, anak-anak akan menambah pengetahuan dan wawasan tentang apa itu *citizen journalism*, bagaimana sebuah informasi diproduksi hingga menjadi sebuah berita yang dapat dikonsumsi. Selain itu, anak-anak dapat mengasah keterampilan menulis dan minat baca, mempertajam kemampuan berekspresi, dan kemampuan mendengarkan serta bercerita.

Dengan memberikan stimulasi kepada anak-anak untuk mendalami secara lebih jauh sebuah kejadian yang mereka lihat, mereka dengar di sekitar lingkungan mereka tinggal diharapkan dapat menjadi penyambung informasi yang akurat dan memotong rantai berita *hoax*. *Citizen Journalism: Menjadi Mata dan Telinga bagi Lingkungan* memberikan pelatihan pada anak-anak untuk belajar lebih peka terhadap lingkungan, dan bagaimana mendapatkan, mengelola serta menyebarkan informasi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada program pengabdian masyarakat *Citizen Journalism* diadakan di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Baung, yang beralamat di Jl. Baung 3, Rt. 04/Rw. 02, Kebagusan, Kec. Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520 pada hari Minggu, 22 Desember 2019 pukul 11.00 – 12.00 WIB dengan memberikan informasi pengenalan dan pemahaman sederhana tentang *citizen journalism*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh kurang lebih 20 orang anak-anak berumur 6 – 15 tahun dan dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu:



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema *Citizen Journalism*.

Perkenalan sebagai tahap pertama merupakan tahap pembuka untuk menjalin kedekatan antara anak-anak dan tim pelaksana. Mengamati potensi setiap anak, dan menggali minat menulis dan membaca melalui pengenalan diri serta menceritakan pengalaman yang berkesan. Dengan mengetahui informasi tersebut, anak-anak diminta untuk berbagi pengalaman dan pengetahuannya hingga bisa mengolahnya menjadi sebuah berita.

Pengenalan jurnalistik anak sebagai tahap kedua merupakan tahap pemberian pemahaman mengenai definisi Jurnalis, tugas-tugas dan kemampuan-kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh seorang jurnalis sehingga anak-anak dapat memahami apa saja yang harus dipersiapkan dalam proses mendapatkan informasi, memproses informasi hingga menjadi sebuah berita. Pada sesi ini tim pelaksana melakukan interaksi langsung kepada anak-anak melalui pemahaman Teknik wawancara yang baik dengan merangsang anak-anak untuk berani bercerita dan bertanya tentang apapun.

Tahap ketiga adalah praktek jurnalis anak yang berasal dari pemahaman pada tahap kedua. Pada tahap ini anak-anak mulai diajarkan secara langsung bagaimana membuat informasi menjadi sebuah berita. Anak-anak akan diberikan sebuah *note* atau kertas dan pulpen dan diminta untuk menceritakan pengalaman menarik mereka yang dapat dijadikan sebuah berita dengan pemahaman yang sudah diberikan pada tahap kedua. Untuk mendapatkan sebuah berita seorang jurnalis harus mengetahui sumber berita (asal muasal / tempat) untuk mengumpulkan fakta menurut Ashadi Siregar dkk (1998), yaitu; Observasi, wawancara, riset komunikasi. Dalam melakukan wawancara, seorang jurnalis harus jeli dalam melihat suatu kejadian agar tidak ada informasi yang terlewat. Seorang jurnalis juga harus melakukan cek lapangan, cek narasumber, cek penulisan berita agar berita yang akan di sebarakan adalah berita yang akurat dan terpercaya. Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu: 1. Kertas HVS / *Noted*, 2. Pulpen, 3. Telepon genggam (untuk merekam).

Evaluasi dan monitoring merupakan tahap keempat dan terakhir dari kegiatan *Citizen Journalism*. Anak-anak diminta untuk mengumpulkan kertas yang berisikan cerita pengalaman yang telah dibuat serta maju satu persatu untuk menjelaskan cerita tersebut dihadapan teman-temannya. Kemudian seluruh hasil karya anak-anak dikumpulkan dan dikoreksi oleh tim pelaksana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat *citizen journalism* dengan tema *Citizen Journalism: Menjadi Mata dan Telinga bagi Lingkungandimulai* dengan tahap pertama berupa perkenalan dan pendekatan diri antara anak-anak dengan tim pelaksana pengabdian dari Universitas Nasional. Anak-anak cukup antusias dan penasaran dengan apaitu jurnalistik, dan seperti apa tugas wartawan. Sebelum memasuki materi, tim pengabdian memberikan pertanyaan kepada anak-anak apa cita-cita mereka. Melalui interaksi seperti ini, satu per satu anak-anak bergiliran menyebutkan cita-cita mereka. Menariknya tidak ada satupun yang bercita-cita menjadi Jurnalis.

Pada tahap kedua, sebelum memasuki pengenalan dan pemahaman jurnalis kepada anak-anak, tim pengabdian lebih dulu memberikan pemahaman mengenai internet, media sosial dan berita *hoax*. Anak-anak diajak untuk merespon dengan menyebutkan media sosial apa saja yang mereka gunakan, dan seberapa tahu tentang internet. Pada sesi ini diketahui bahwa anak-anak lebih sering menggunakan internet untuk bermain *games* dan media sosial Instagram. Anak-anak belum pernah menjadi seorang agen informasi yang bermanfaat bagi lingkungan dan orang lain. Setelah sesi pertanyaan, anak-anak diajak

untuk memahami bahwa menjadi agen informasi berita/kabar positif adalah hal yang baik dan bermanfaat bagi orang lain dan suatu tindakan yang terpuji. Contohnya, jika ada banjir di sekitar lingkungan mereka, mereka bisa memberitakan kabar tersebut kepada orang dewasa lain agar dapat melakukan penanggulangan masalah banjir di lingkungan tersebut. Hal ini membuat peserta bersemangat untuk bisa memberikan informasi positif lainnya seperti kebakaran, pencurian, atau berita tentang tempat wisata.

Pada sesi pemahaman diberikan materi tentang apa itu sebuah berita, bagaimana mendapatkan berita, mengolah berita serta cara menyampaikan berita. Pada awalnya anak-anak kurang mengerti, namun setelah diberikan wawasan bahwa informasi untuk mendapatkan sebuah berita dapat diperoleh dari berbagai sumber. Contohnya koran harian, internet, radio, televisi, pengalaman sendiri. Setelah itu melakukan konfirmasi melalui pengamatan panca indera untuk mengecek kebenaran, kepastian, kemudian informasi yang didapat dikumpulkan, disatukan sehingga informasi tersebut siap untuk diolah menjadi sebuah berita. Anak-anak menjadi lebih terbuka hingga memberikan contoh lain bagaimana mendapatkan berita. Hal ini secara tidak langsung membuat anak-anak telah menjadi *citizen journalism* di tempat mereka tinggal. Berikut suasana saat pemberian materi:



Gambar 2. Suasana Pelatihan *Citizen Journalism*

Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang penggunaan internet, media sosial, berita *hoax*, dan *citizen journalism*, akan tetapi kegiatan pengabdian kegiatan masyarakat *citizen journalism* bertujuan untuk bisa mencetak agen-agen informasi yang dapat menjadi mata dan telinga di lingkungan mereka. Oleh sebab itu tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Nasional memberikan materi tentang bagaimana mencari sumber informasi, pengolahan informasi, proses informasi menjadi sebuah berita. Mengingat anak-anak baru pertama kali mencoba maka tim pengabdian kepada masyarakat Universitas nasional ikut memandu anak-anak dalam penulisan berita. Anak-anak terlihat bersemangat dalam menuliskan pengalaman pribadi mereka menjadi sebuah berita. Berikut suasana saat praktek Jurnalis:



Gambar 3. Anak-Anak mempraktekan menulis pengalaman mereka kedalam sebuah berita.

Pada tahap keempat, anak-anak diminta untuk menceritakan apa yang telah mereka tulis. Seorang anak bernama Fauzan menceritakan pengalamannya bertemu dengan seorang dengan gangguan kejiwaan atau orang gila disekitar lingkungannya. Fauzan memceritakan bahwa orang dengan gangguan kejiwaan tersebut mengganggu teman-temannya serta membuat resah lingkungan. Hal ini dilaporkan kepada orang tuanya agar segera mengamankan orang dengan gangguan kejiwaan tersebut. Tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Nasional membantu mengevaluasi penulisan pengalaman Fauzan hingga menjadi sebuah berita yang akurat. Anak-anak pada tahap ini mulai diarahkan untuk melakukan wawancara terhadap Fauzan sebagai narasumber. Seperti menanyakan apa yang terjadi, waktu kejadian, tempat kejadian, mengapa terjadi demikian, siapa saja anak-anak yang diganggu, dan bagaimana Fauzan melaporkannya kepada orang dewasa. Dari informasi sederhana ini, anak-anak menjadi tahu bahwa untuk membuat sebuah berita harus memiliki 5W + 1H yaitu *what* (apa), *when* (kapan), *who* (siapa), *where* (dimana), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Anak-anak sebagai agen informasi harus berani dan mampu memproses informasi yang dilihat, didengar dan rasakan agar dapat memberitakan informasi tersebut sehingga ketika orang lain mendengar berita itu memberikan perhatian dan kepekaan untuk melakukan suatu tindakan. Berikut suasana saat evaluasi jurnalis:



Gambar 4. Anak-anak praktek membacakan berita yang telah dibuat.

Adapun hasil luaran lain dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat *citizen journalism* adalah laporan penulisan yang dimuat dimedia online dan dapat diakses di <https://m.jpnn.com/news/mahasiswa-prodi-komunikasi-unas-beri-pelatihan-jurnalistik-kepada-anak-anak>.

Mahasiswa Prodi Komunikasi Unas Beri Pelatihan Jurnalistik kepada Anak-anak

Selasa, 24 Desember 2019 – 10:10 WIB



Mahasiswa Komunikasi Unas (kiri ke kanan) Dewi, Wiji dan Silmi ketika memberikan pelatihan ilmu jurnalistik sederhana kepada anak-anak di RPTRA BAUNG, Kebagusan, Jakarta, Minggu (22/12/19). Foto: Dok. FISIP Unas



jpnn.com, **JAKARTA** - Mahasiswa Kelas Karyawan Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Nasional (Unas), Jakarta, melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa **pelatihan**

Gambar 5. Berita online kegiatan *citizen journalism*

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Nasional *Citizen Journalism* berjalan dengan lancar dan sukses. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme anak-anak di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Baung, Jakarta Selatan dalam mengikuti keseluruhan sesi. Dengan menumbuhkan minat baca serta menulis, anak-anak jadi lebih semangat dan menyadari pentingnya membaca dan dampak dari sebuah tulisan. *Citizen journalism* memberikan pengetahuan baru bagi anak-anak dalam penggunaan internet, media sosial, serta memilah mana berita yang akurat dan berita *hoax*. Selain itu, anak-anak merasa senang dapat menjadi agen informasi, menjadi mata dan telinga dalam menjaga keamanan lingkungan sekitar mereka tinggal. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini membuat anak-anak memahami pentingnya suatu berita yang akurat agar tidak terjebak dengan berita *hoax*.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2019). Survey Internet APJII 2018
- Caleb T. Carr dan Rebecca A. Hayes (2015), *Social Media: Defining, developing, and Divining*, *atlantic Journal of Communication*, Volume 23, 2015
- Daryanto, Memahami Kerja Internet, Yrama Widya, Bandung, 2007.

<https://m.jpnn.com/news/mahasiswa-prodi-komunikasi-unas-beri-pelatihan-jurnalistik-kepada-anak-anak>

Kusumaningati, Imam, 2012. *Jadi Jurnalis Gampang*, Jakarta: Gramedia

Stark, M., Fins, J.J., & Stark, M. (2012). *The self, social media, and social construction the self, social media, and social construction. The American Journal of Bioethics*, 12(10), 37-39.

PELATIHAN STRUKTUR MAINTENANCE DAN PEREMAJAAN PADA LABORATORIUM KOMPUTER SMPN 101 JAKARTA BARAT

Rayung Wulan¹⁾, Suranto Saputra²⁾, Abdul mufti³⁾,
Program Studi Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer
Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Maintenance pada dasarnya serangkaian aktivitas perawatan untuk mencegah kerusakan yang fatal dalam sistem komputer. Pentingnya maintenance pada perangkat komputer sangat diperlukan saat ini melihat perkembangan arus teknologi informasi yang terus meningkat. Dalam memahami struktur maintenance dan peremajaan dibutuhkan pelatihan tentang tata cara memperbaiki serta perawatan apa yang dibutuhkan di laboratorium tersebut agar tidak terjadi kerusakan yang fatal. Tujuan pelatihan ini mencegah kerusakan dan memahami peremajaan baik software dan hardware yang ada di laboratorium tersebut. Maintenance dan peremajaan bisa dijadwalkan secara berkala dilihat dari intensitas pemakaian sehari-hari, jika intensitasnya padat maka dilakukan dalam satu bulan sekali agar kinerja perangkat hardware dan software berjalan dengan baik. Buku manual yang akan dibuat berisi tentang prosedur & langkah-langkah maintenance dan peremajaan secara menyeluruh baik software dan hardware yang ada di laboratorium tersebut agar petugas laboratorium komputer memahami struktur maintenance dan peremajaan di laboratorium SMPN 101 Jakarta Barat.

Kata kunci : Struktur Maintenance, Peremajaan, Laboratorium Komputer

Abstract

Basically, maintenance is a series of treatment activity to prevent fatal damage in computer system. The importance of maintenance on computer equipment is very needed nowadays seeing the development of information technology flow that increase continually. Understanding the structure maintenance and rejuvenation are needed the training about how to fix and what maintenance are needed in the laboratory so that fatal damage does not occur. The purpose of the training is to prevent the damage and to implementing understand rejuvenation either software or hardware in the laboratory. Maintenance and rejuvenation could be scheduled regularly in terms of the intensity of daily use. If the intensity is busy, it will be held once in a month so that hardware and software equipment running well. The manual book that will be made contains procedures and the steps of maintenance and rejuvenation overall either software or hardware in the computer laboratory so that computer laboratory assistant understands maintenance structure and rejuvenation at the laboratory of SMPN 101 West Jakarta.

Key words: Maintenance structure, rejuvenation. Computer laboratory of SMPN 101

Correspondence author: Rayung Wulan, utha2578@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Perlunya maintenance pada perangkat komputer yang digunakan secara berkala bertujuan untuk menjaga performa dari perangkat dan agar perangkat komputer tidak

mengalami kerusakan sebelum waktu masa garansi habis. Maintenance merupakan sebuah pekerjaan yang dilakukan secara berurutan untuk menjaga atau memperbaiki fasilitas yang ada sehingga sesuai dengan standar (sesuai dengan standar fungsional dan kualitas).

Laboratorium komputer di SMPN 101 terdiri dari dua ruang laboratorium yang masing masing laboratorium terdiri dari 38 komputer jumlah komputer yang efektif untuk praktikum 72 unit komputer cadangan sebanyak 4 buah. Terdapat Server dimasing masing ruang laboratorium komputer, untuk memantau masing masing komputer yang digunakan siswa/i dalam menerima pelajaran praktikum.

Pada Perangkat komputer ada dua hal yang dapat kita maintenance yaitu : Maintenance Software dan Maintenance Hardware. Maintenance software dapat dilakukan dengan beberapa cara di antaranya :

1. *Maintenance disk (disk defragmenter/disk cleaner)*

Disk defragment diperlukan agar sistem dapat mengatur kembali file-file di dalam komputer secara rapi. Sedangkan *disk cleaner* berfungsi untuk membersihkan sampah-sampah dari sisa kinerja komputer.

2. Melakukan *update software* dan *operating system*

Update software dan operating system dilakukan secara berkala agar menjaga performa dari software yang digunakan sehari-hari.

Sedangkan *Maintenance hardware* dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

1. Membersihkan perangkat komputer dari kotoran

Debu yang menempel diperangkat seperti pada monitor, keyboard, mouse dan bagian dalam CPU perlu dibersihkan untuk mencegah adanya kerusakan komponen atau mengurangi kinerja komponen saat perangkat komputer digunakan.

2. Menambahkan thermal pasta pada prosesor komputer

Thermal pasta digunakan untuk meningkatkan konduktivitas termal antara dua permukaan dengan mengisi celah-celah mikroskopis. Apabila pasta pendingin prosesor (Thermal Pasta) sudah kering dapat menyebabkan suhu khususnya pada prosesor menjadi panas.

3. Merapihkan kabel

Kabel-kabel yang terpasang harus dirapihkan dengan baik untuk menghindari terjadinya konsleting pada arus listrik.

4. Melakukan pengecekan kondisi

Pengecekan kondisi dilakukan untuk mengetahui apakah perangkat sudah berfungsi sebagaimana mestinya seperti fungsi click pada mouse dan scroll mouse yang masih berfungsi dengan baik, tombol keyboard yang dapat digunakan dengan baik.

Peremajaan adalah kegiatan untuk memelihara atau menjaga fasilitas/peralatan pabrik dan mengadakan perbaikan atau penyesuaian/penggantian yang diperlukan supaya terdapat suatu keadaan operasi produksi yang memuaskan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Maintenance adalah segala kegiatan yang di dalamnya adalah untuk menjaga sistem peralatan agar bekerja dengan baik (Jay Heizer dan Barry Render, 2001). Perlunya maintenance pada perangkat komputer yang digunakan secara berkala bertujuan untuk menjaga performa dari perangkat dan agar perangkat komputer tidak mengalami

kerusakan sebelum waktu masa garansi habis. Menurut (M.S Sehwarat dan J.S Narang, 2001) mengemukakan Pada Perangkat komputer ada dua hal yang dapat kita maintenance yaitu : *Maintenance Software* dan *Maintenance Hardware* , keduanya saling berhubungan dengan komponen lainnya.

Jenis – Jenis Pemeliharaan (Maintenance)

1. *Planned Maintenance* (Perawatan yang Terencana)

Planned maintenance merupakan suatu kegiatan perawatan yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan terlebih dahulu. Pemeliharaan perencanaan ini mengacu pada rangkaian proses produksi.

Planned maintenance ini terdiri atas :

Preventive Maintenance (Perawatan Pencegahan) ialah pemeliharaan yang dilaksanakan dalam periode waktu yang tetap atau dengan kriteria tertentu pada berbagai tahap proses produksi. Tujuannya agar produk yang dihasilkan sesuai dengan rencana, baik mutu, biaya, maupun ketepatan waktunya.

2. *Unplanned Maintenance* (Perawatan Tidak Terencana)

Unplanned maintenance ialah sebuah pemeliharaan yang dilakukan karena adanya indikasi atau petunjuk bahwa adanya tahap kegiatan proses produksi yang tiba-tiba memberikan hasil yang tidak layak.

Selanjutnya perlu dilakukan kegiatan pemeliharaan atas komputer secara tidak berencana.

Unplanned maintenance ini terdiri dari :

- a. *Emergency Maintenance* (Perawatan Darurat) ialah kegiatan perawatan komputer yang memerlukan penanggulangan yang bersifat darurat agar tidak menimbulkan akibat yang lebih parah.
- b. *Breakdown Maintenance* (Perawatan Kerusakan) yaitu pemeliharaan yang bersifat perbaikan yang terjadi ketika peralatan mengalami kegagalan dan menuntut perbaikan darurat atau berdasarkan prioritas.
- c. *Corrective Maintenance* (Perawatan Penangkal) seperti antivirus, utility merupakan pemeliharaan yang dilaksanakan karena adanya hasil produk (setengah jadi maupun barang jadi) tidak sesuai dengan rencana, biaya, maupun ketepatan waktunya. Misalnya: Adanya ancaman malware atau sejenisnya
- d. *Scheduled Maintenance* (Perawatan Terjadwal) yaitu perawatan yang bertujuan mencegah terjadinya kerusakan dan perawatannya dilakukan secara periodik dalam rentang waktu tertentu. Rentang waktu perawatan ditentukan berdasarkan intensitas pemakaian laboratorium komputer.
- e. *Predictive Maintenance* (Perawatan Prediktif) yakni strategi perawatan di mana pelaksanaannya didasarkan kondisi laboratorium komputer tersebut. Perawatan prediktif disebut juga perawatan berdasarkan kondisi (*condition based maintenance*) atau juga disebut monitoring kondisi laboratorium komputer, yang artinya sebagai penentuan kondisi laboratorium komputer dengan cara memeriksa masing masing komputer secara rutin, sehingga dapat diketahui keandalan komputer tersebut serta proses belajar mengajar terjamin.

Maintenance laboratorium dan peremajaan merupakan salah satu usaha dalam rangka mengelola laboratorium. Suatu laboratorium dapat dikatakan sesuai dengan

perkembangan Teknologi mana kala kapan pun siswa/i gunakan saat mata pelajaran di laboratorium computer dengan baik, dimana penggunaan tersebut sangat ditentukan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Beberapa komponen laboratorium yang saling terhubung dan berkaitan antara satu dengan yang lainnya, dengan pemakaian yang terus menerus tanpa maintenance yang baik belum tentu dapat berfungsi dengan baik, jika tidak didukung oleh adanya peremajaan yang sesuai dengan perkembangan saat ini. Maintenance dan peremajaan pada laboratorium komputer di SMPN 101 merupakan bagian yang terpenting dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan laboratorium sehari-hari. Pengelolaan laboratorium dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaannya harus diimbangi oleh peremajaan dalam setiap perkembangannya. Erat kaitannya dengan peremajaan komponen laboratorium, perawatan dimaksudkan sebagai usaha preventif atau pencegahan agar peralatan tidak rusak atau tetapterjaga dalam kondisi baik, siap beroperasi. Disamping itu perawatan juga dimaksudkan sebagai upaya untuk menyetel atau memperbaiki kembali peralatan laboratorium yang sudah terlanjur rusak atau kurang layak sehingga siap digunakan untuk kegiatan praktikum (Permanasari, 2006)

METODOLOGI PELAKSANAAN

Metode penelitian yang tim abdimas gunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini antara lain dengan menggunakan Metode kualitatif, melalui langkah langkah sebagai berikut :

1. Studi lapangan Laboratorium SMPN 101 Jakarta barat

Studi lapangan langsung ke Laboratorium SMPN 101 Jakarta barat, Tim abdimas kami mendapat sambutan hangat dari pihak SMPN 101 Jakarta barat diwakilkan langsung oleh Guru petugas dan guru bidang studi mata pelajaran laboratorium komputer. Kami tim abdimas dipersilahkan untuk mengamati Laboratorium di SMPN 101 Jakarta barat. Pertama yang kami lakukan melihat instalasi dan mengamati masing masing komputer yang ada dan pengecekan standar yaitu instalasi jaringan antar komputer di Laboratorium tersebut.



Gambar 1 Pengecekan Instalasi Jaringan



Gambar 2 Tester kabel masing masing Komputer

2. Pelatihan dan Implementasi

Setelah dilakukan pengecekan dan melihat satu persatu secara umum dilakukan pelatihan untuk guru guru di SMPN 101, pemaparan pengertian struktur maintenance dan peremajaan komputer untuk guru guru dilakukan dengan metode antara lain membagikan modul, slide pemaparan dan diskusi tanya jawab.



Gambar 3 Pemaparan Struktur Maintenance



Gambar 4 Implementasi Peremajaan Komputer

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur maintenance dan peremajaan pada laboratorium Komputer SMPN 101 tema yang tim kami laksanakan untuk pengabdian masyarakat ini berjalan sesuai dengan prosedur antara lain waktu dan kesediaan mitra abdimas. Pelatihan struktur maintenance dan peremajaan Komputer di SMPN 101 diawali dengan pendampingan dari guru bidang studi ke laboratorium Komputer SMPN 101, peninjauan dan melihat troubleshooting serta sistem struktur maintenance yang ada disekolah tersebut.

Kunjungan tim abdimas diawali dengan mengamati dan mengecek sistem pengkabelan dan software dari masing masing komputer tersebut dari 38 Komputer di satu laboratorium Komputer ada beberapa yang jaringannya dan software aplikasinya sudah harus di remajakan atau di upgrade, 16 Komputer lainnya berfungsi dengan baik hanya butuh maintenance di hardwarenya saja. Dilanjutkan ke ruang laboratorium ke dua dari 37 Komputer yang tim abdimas cek perangkat komputernya 10 yang membutuhkan peremajaan untuk upgrade software dan pembersihan hardwarenya, 15 komputer membutuhkan maintenance utility dan hardware banyak yang harus diganti karena sudah tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya, antara lain penggantian memori, keyboard, hardisk dan penginstalan serta upgrade software aplikasi selebihnya hanya pembersihan dari debu serta penggantian powersupply.

Pelatihan struktur maintenance dan peremajaan komputer sangat membantu laboratorium Komputer di SMPN 101 Jakarta Barat untuk menjaga perangkat komputer agar dapat digunakan secara kondusif dan stabil sehingga saat pelaksanaan mata pelajaran di laboratorium komputer berjalan efektif dan esisien.

Hasil yang diperoleh selama pengabdian masyarakat di SMPN 101 Jakarta Barat antara lain, Tim abdimas membuat modul manual book struktur maintenance dan peremajaan komputer untuk kedua laboratorium tersebut, baik untuk jangka waktu perawatan dan peremajaan. Dalam manual book tersebut terdapat beberapa bagian secara umum dan diperuntukan untuk laboratorium, salah satunya sistem penginstalan dapat dilakukan dengan cara Ghost untuk semua mainboard untuk mempercepat sistem instalasi komputer yang ada di laboratorium komputer SMPN 101 Jakarta Barat.

Secara umum penginstalan bisa dilakukan secara satu persatu, mulai dari pengecekan kabel, software aplikasi dan hardwarenya. Hasil lain yaitu membuat kartu pengecekan untuk tiap tiap unit komputer yang ditempatkan dibagian luar agar mudah terdeteksi tanggal awal dan kapan mulai maintenance dan peremajaan komputer tersebut. Guru guru baik yang mengajar dilaboratorium komputer menjadi lebih paham tentang struktur maintenance dan peremajaan komputer.

Evaluasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain meninjau kembali dalam beberapa minggu kedepan baik dilihat secara keseluruhan atau satu persatu dari perangkat input output berserta hardware dan softwarena. Sehingga memudahkan

pemahaman untuk para guru dan siswa /i yang menggunakan perangkat serta aplikasi komputer tersebut didalam laboratorium . Manual book serta kartu Maintenance yang ditempel dimasing masing komputer . Manual book dan kartu maintenance semoga bermanfaat untuk laboratorium komputer yang ada di SMPN 101 Jakarta Barat.

Berikut tampilan kartu maintenance dan peremajaan computer serta manual book

**KARTU MAINTENACE DAN PEREMAJAAN
KOMPUTER LABORATORIUM KOMPUTER
SMPN 101 JAKARTA BARAT**

Merk	: Aero cool
Type	: BUILD UP
Ruang	: 1-01
No.Inventaris	: 2016.04.045.004
User	: 26

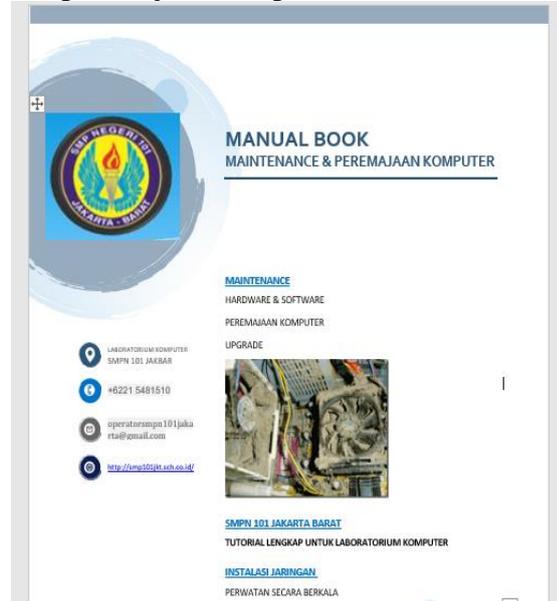
No	Checklist	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okta	Nov	Des	Keterangan
1	Processor	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2	Memory	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	Hardisk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4	DVD Internal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	Power Supply	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	Motherboard	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	Casing	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8	Monitor	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
9	Keyboard Mouse	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
10	Network	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
11	Operating system	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
12	Cable pendukung	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

Ker : ✓ = ok ; ✗ = Perbaikan/Kerusakan

Ciri MBR

Pelaksana MBR	Ciri akhir tahun:
Mashudi	

Gambar 5 Kartu Perawatan Berkala



Gambar 6 Manual Book Maintenance

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang tim abdimas laksanakan antara lain kegiatan pengabdian masyarakat ini membantu para guru dan pihak sekolah dalam rangka menambah pemahaman tentang struktur maintenance dan peremajaan untuk laboratorium Komputer di SMPN 101 Jakarta Barat. Sehingga pemakaian dan penggunaan dapat berfungsi dengan baik saat mata pelajaran di laboratorium komputer tersebut

Adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini di SMPN 101 Jakarta Barat, Guru dan pihak sekolah menjadi terbantu serta menambah pengetahuan tentang struktur maintenance dan peremajaan komputer.

DAFTAR PUSTAKA

- Jay Heizer dan Barry Render, 2001. “Pengenalan, Permasalahan, Dan Penanganan Hardware Komputer” Andi Publisher , Jakarta
- M.S Sehwarat dan J.S Narang, 2001 “Mikro Komputer” [Angkasa](#) , Yogyakarta
- Permanasari, 2006 “Tip dan Trik Tingkatkan Kinerja dan Peforma Komputer” Andi Publisher , Jakarta

SOSIALISASI LUBANG RESAPAN BIOPORI DI MAN 1 OGAN ILIR INDRALAYA

Herri Purwanto¹⁾, Amiwarti²⁾, Adiguna³⁾, Reffanda Kurniawan⁴⁾
Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Palembang

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) yang dilakukan oleh dosen Prodi Teknik Sipil Universitas PGRI Palembang di MAN 1 Ogan Ilir Indralaya ini bertujuan agar siswa dan guru dapat mengenal dan menambah pengetahuan tentang lubang resapan biopori (LRB) dan manfaatnya bagi lingkungan sekolah. Dimana di areal MAN 1 Ogan Ilir sering tergenang air saat hujan turun. Metode yang dilakukan adalah dengan memberi penyuluhan dan praktek langsung di halaman sekolah. Peserta yang hadir yaitu guru dan siswa MAN 1 Ogan Ilir sangat antusias dengan kegiatan yang dilaksanakan, sehingga akhirnya mereka mempraktekkan sendiri cara membuat LRB. Dan juga dijelaskan manfaat lain dari LRB adalah dapat membuat pupuk kompos organik, dengan cara memasukkan sampah daun yang ada di lingkungan sekolah ke dalam LRB. Dan dalam waktu 2 bulan pupuk kompos sudah dapat dipanen. Sehingga pemanfaatan Lubang Resapan Biopori (LRB) di MAN 1 Ogan Ilir sangat cocok.

Kata kunci: Lubang Resapan Biopori (LRB), Genangan, Kompos

Abstract

Community Service Activities (PPM) carried out by lecturers of the Civil Engineering Study Program, PGRI Palembang University at MAN 1 Ogan Ilir Indralaya aims so that students and teachers can get to know and increase knowledge about biopore infiltration holes (LRB) and its benefits for the school environment. Where in the area of MAN 1 Ogan Ilir is often flooded when it rains. The method used is to provide counseling and practice directly in the school yard. The participants who attended were students and teachers of MAN 1 Ogan Ilir were very enthusiastic about the activities being carried out, so that they finally practiced how to make LRBs themselves. And also explained the other benefits of LRB is that it can make organic compost, by inserting leaf litter from the school environment into the LRB. And within 2 months the compost can be harvested. So that the use of Biopore Infiltration Holes (LRB) at MAN 1 Ogan Ilir is very suitable

Keyword : Biopore Infiltration Holes (LRB), Puddle, Compost

Correspondence author: Amiwarti, amiwartiishak@gmail.com, Palembang, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Menurut Hilwatullisan, M. (2011), biopori merupakan lubang resapan yang terbuat dengan terencana, dengan dimensi tertentu yang sudah ditetapkan (antara Ø 10 cm hingga Ø 30 cm dengan panjang 30 cm hingga 100 cm) dan ditutupi dengan sampah organik yang berperan selaku penyerap air ke dalam tanah membuat pupuk kompos secara alami. Biopori adalah salah satu alternatif agar air hujan dapat meresap ke dalam tanah. Menurut

R, Kamir Brata. (2009), Lubang resapan biopori (LRB) merupakan lubang-lubang tanah yang tercipta akibat kegiatan organisme di dalamnya, semacam cacing, akar rambat tumbuhan, rayap, serta fauna tanah yang lain. Dengan terdapatnya kegiatan fauna tanah pada lubang resapan hingga biopori akan terpelihara kemampuannya dalam meresapkan air ke dalam tanah dan akan terus terpelihara fungsinya. Pembuatan lubang resapan biopori tidak membutuhkan lahan yang luas. Pada daerah yang berintensitas hujan lebat dan kecepatan meresapnya air sampai 3 l/menit, hanya diperlukan 28 buah lubang resapan biopori dengan asumsi setiap 100 m persegi luas tanah dibuat 1 lubang resapan. Oleh sebab itu, metode ini dapat diterapkan di seluruh tipe wilayah, termasuk juga pada wilayah dengan kondisi kedap air yang tinggi. LRB ini akan sangat baik bila dibuat diantara pepohonan, dimana air yang meresap dapat menyuburkan tanah di sekitarnya.

Menurut Griya (2008), biopori merupakan lubang- lubang di dalam tanah yang tercipta akibat bermacam akitifitas organisma di dalamnya, semacam cacing, akar rambat tumbuhan, rayap serta fauna tanah yang lain. Lubang- lubang yang tercipta akan berisi udara, serta menjadi tempat lewatnya air di dalam tanah. Biopori merupakan metode alternatif supaya air hujan dapat meresap ke dalam tanah dan mendaur ulang sampah organik, dimana sampah yang dimasukkan kedalam lubang akan mengundang hewan-hewan yang ada di dalam tanah untuk membuat terowongan-terowongan kecil sehingga air akan lebih cepat meresap ke dalam tanah.

LRB (Sanity, R.S., Burhanudin, H. 2013) merupakan salah satu teknologi untuk meningkatkan infiltrasi tanah, penanganan genangan air di perkotaan atau daerah padat bangunan dan memperbaiki ekosistem tanah. Pelaksanaan teknologi lubang resapan biopori dimaksudkan guna meningkatkan jumlah serta luas liang pori yang tercipta ke semua arah di dalam tanah, dengan bertambahnya luas liang pori tersebut diharapkan volume peresapan air kedalam tanah menjadi bertambah. Apabila penerapan biopori di lingkungan sekitar, banyak sekalai manfaat yang didapat, salah satunya akan jadi tempat resapan air. Pelaksanaan biopori akan menghasilkan manfaat yang lebih memuaskan bila dibuat secara bergotong- royong dan diterapkan disemua area dalam satu kawasan. Dan semakin banyak dibuat maka akan semakin banyak manfaatnya untuk masyarakat sekitar. Selain berfungsi untuk mengatasi genangan air di suatu wilayah, lubang resapan biopori (LRB) dapat berfungsi menjadi empat penampungan air tanah. Untuk rumah tangga LRB sangat cocok untuk membantu permasalahan sampah rumah tangga, karena sampah organik yang dihasilkan dari rumah tangga dapat dibuat pupuk sampah organik (kompos) yaitu dengan memasukkan sampah organik rumah tangga kedalam lubang biopori dan memanennya dalam kurun waktu 2 bulan kedepan. Pembuatan LRB ini sangat mudah dan dengan harga yang cukup murah sehingga rumah tangga dapat membuatnya sendiri.

Menurut Tim Biopori IPB (2009), secara umum manfaat lubang resapan biopori (LRB) adalah :

1. Mengurangi genangan air

Di wilayah perkotaan dengan perkembangan pembangunan yang sangat pesat menyebabkan kawasan tertutup (kedap air), sehingga daerah resapan air menjadi berkurang dan menyebabkan volume resapan air ke dalam tanah menyusut. Dan biasanya lahan terbuka didekat daerah pemukiman / perumahan biasanya sangat padat akibat kegiatan manusia. Keadaan ini menimbulkan debit air hujan terbuang dan menyebabkan terjadinya genangan air, sehingga pada masa musim penghujan terjadi banjir. Dengan membuat lubang resapan biopori (LRB), maka liang biopori yang dibuat akan berfungsi sebagai tempat peresapan air yang di salurkan ke dalam

tanah, sehingga penerapan lubang resapan biopori dalam jumlah tertentu dapat mengurangi genangan dan akhirnya dapat mengatasi banjir.

2. Menaikkan cadangan air tanah.

Air hujan yang masuk ke dalam tanah akan terus bergerak dan mengarah ke tempat yang lebih rendah. Bila terus menerus mengisi tanah, maka cadangan air tanah dapat dipertahankan meskipun pemanfaatan air tanah untuk kebutuhan manusia sangat besar. Dengan meningkatnya resapan air ke dalam tanah tentu ketersediaan air di dalam tanah akan bertambah jumlahnya. Ketersediaan cadangan air dasar tanah sangat berarti dan harus terus dipelihara, terutama di wilayah perkotaan karena air dasar tanah merupakan salah satu cadangan sumber air bersih untuk warga.

3. Mengurangi volume sampah organik

Dengan menerapkan teknologi lubang resapan biopori (LRB) tentu permasalahan sampah organik yang dihasilkan tiap hari, khususnya sampah rumah tangga tidak akan lagi menjadi masalah, karena sampah organik tersebut dapat dimanfaatkan dengan cara memasukkan sampah organik ke dalam lubang biopori. Dimana mikroorganisme tanah akan mengurai samah organik tersebut menjadi makanannya, sehingga populasinya terus bertambah membentuk pori- pori di dalam tanah.

Dalam perihal membuat lubang resapan biopori, harus diperhatikan lokasi dan titik penempatannya supaya kinerja biopori akan lebih maksimal. Karena dengan penempatan titik lubang biopori yang tepat, maka biopori tersebut akan lebih bebas kinerjanya dan akan lebih optimal hasilnya. Oleh sebab itu, perlu diperhatikan dengan teliti penempatan titik lubang bioporinya. Ada 3 lokasi yang dianjurkan untuk penempatan lubang biopori, yaitu pada bagian bawan saluran air hujan, di sekeliling pohon serta pada tanah kosong antar tumbuhan ataupun batasan tumbuhan.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran Kegiatan

Sasaran dalam kegiatan PPM ini adalah agar siswa dan guru di MAN 1 Ogan Ilir Indralaya dapat lebih mengerti tentang pemanfaatan lubang resapan biopori (LRB) sebagai teknologi tepat guna dan ramah lingkungan dalam usaha mengurangi konservasi tanah dan air sehingga mampu mengetahui bagaimana cara mengurangi erosi dan banjir.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan PPM dilaksanakan dengan metode seminar (penyuluhan) dan praktek. Metode seminar (penyuluhan) merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilaksanakan oleh beberapa individu yang mewakili satu atau lebih instansi untuk memberikan sekaligus memecahkan permasalahan yang ada. Dan selanjutnya dilakukan praktek cara pembuatan lubang resapan biopori di arel sekitar sekolah yang sering tergenang air.

Langkah Kerja Metode

Tahap Pertama. Melakukan observasi tempat dan persiapan. Dalam kegiatan ini tim dari pelaksana kegiatan PPM melakukan tinjauan langsung ke MAN 1 Ogan ilir yang terletak di jalan KH. Moh. Harun No.61, Sakatiga, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan dan berkomunikasi dengan kepala sekolah, guru dan siswa MAN 1 Ogan Ilir. Hal ini dimaksudkan agar betul-betul didapat data seperti apa kondisi lingkungan sekolah terutama saat terjadi hujan. Dari hasil observasi ini didapat informasi bahwa memang ada beberapa titik di lingkungan sekolah yang sering tergenang air saat

hujan dan hal ini sangat mengganggu aktifitas kegiatan sekolah. Dengan usulan PPM berupa lubang resapan biopori, kepala sekolah, guru dan siswa MAN 1 Ogan Ilir sangat berantusias dengan kegitan ini. Pada kegiatan ini sekaligus juga dilakukan persiapan tempat akan dibuat lubang biopori dan lokasi pelaksanaan penyuluhannya. Juga diperiapkan material dan peralatan apa saja yang diperlukan.

Tahap Kedua. Memberikan penyuluhan. Dalam kegiatan ini, pemateri dari Program Studi Teknik Sipil Univeritas PGRI Palembang, menjelaskan, menjabarkan pengertian lubang resapan biopori (LRB) dan manfaatnya bagi sekolah dan lingkungan sekitar. Pada tahap ini juga dilakukan praktek langsung cara pembuatan biopori oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas PGRI Palembang. Kemudian selanjutnya diminta kepada guru dan siswa untuk membuat sendiri lubang resapan biopori (LRB) tersebut.

Tahap Ketiga. Hasil dan evaluasi. Dalam kegiatan ini, dilakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Dari kehadiran peserta penyuluhan, semangat dan antusias peserta dalam Evaluasi proses berkaitan dengan kehadiran peserta, semangat, dan antusias peserta dalam mengikuti kegiatan, terutama terhadap pemahaman peserta terhadap kegiatan praktek cara pembuatan lubang resapan biopori (LRB) ini.

Bahan dan Alat Yang Digunakan

Bahan dan alat yang digunakan pada pelaksanaan pembuatan lubang resapan biopori (LRB) ini adalah 1). Pipa PVC 3” dan 4”; 2). Bor Tangan (*hand bore*); 3) Bor mesin + Mata Bor; 4) Semen untuk memperkuat mulut lubang; 5) Pasir; 6) Sendok Semen; 7) Floor Drain (Saringan Air); 8) untuk menutup lubang; 9) Sampah organik seperti sampah daun kering dan sisa-sisa makanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PPM ini berupa penyuluhan dan mempraktekkan langsung cara pembuatan lubang resapan biopori (LRB) di lingkungan sekolah MAN 1 Ogan Ilir yang telah dilaksanakan dengan baik pada tanggal 17 Januari 2019. Dengan peserta siswa dan guru MAN 1 Ogan Ilir.

Pada sesi penyuluhan, pemateri dari Program Studi Teknik Sipil Univesitas PGRI Palembang menjelaskan dengan detail fungsi dan manfaat dari lubang resapan biopori (LRB) kepada peserta. Dijelaskan dari peralatan dan bahan yang digunakan, pemilihan lokasi titik lubang biopori, cara pembuatan lubang biopori serta dilakukan praktek cara pembuatan lubang resapan biopori (LRB). Materi penyuluhan yang diberikan yaitu konservasi tanah dan air, definisi, tujuan dan manfaat biopori (Adiguna, ST, MSi), jumlah titik biopori yang dianjurkan (Amiwarti, ST, MT), peran bahan organik (Reffanda Kurniawan, ST, MM), teknis pelaksanaan pembuatan lubang resapan biopori (Herri Purwanto, ST. MT).

Pada sesi penyuluhan dihadiri oleh perwakilan siswa guru MAN 1 Ogan Ilir dan peserta penyuluhan sangat antusias dengan materi LRB ini.



Gambar 1. Pemateri memberikan penyuluhan mengenai LRB



Gambar 2. Peserta penyuluhan

Pada kegiatan penyuluhan ini, dilakukan penyerahan cedera mata kepada Kepala Sekolah MAN 1 Ogan Ilir berupa alat untuk membuat lubang biopori, yang diharapkan ke depan dapat digunakan di lingkungan sekolah



Gambar 3. Penyerahan Alat *Hand Bore* Biopori ke Sekolah

Pada kegiatan praktek pembuatan lubang biopori dilakukan di halaman sekolah MAN 1 Ogan ilir yang dilakukan dengan tahap sebagai berikut :

1. Menyiapkan pipa PVC 3" dan 4" dengan panjang 1 meter, dimana pipa 4" berfungsi sebagai *casing* awal lubang biopori. Pada dinding kedua pipa tersebut dibuat lubang-lubang kecil dengan cara dibor dengan jarak 15 cm.
2. Membuat lubang silindris di tanah menggunakan *hand bore* dengan diameter 4" sedalam 1,05 meter.
3. Memasukkan pipa diameter 4" yang berfungsi sebagai *casing* kedalam tanah dan dilanjutkan dengan memasukkan pipa diameter 3" ke dalam pipa 4".
4. Didalam pipa diameter 3" tersebut diisi sampah organik berupa daun-daun yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Pipa diameter 3" ini yang berfungsi sebagai tempat pembiakan pupuk kompos organik dan bila sudah dua bulan pipa 3" dapat diangkat dan diambil pupuk kompos organiknya.
5. Kemudian pipa *casing* diameter 4" diberi tutup *floor drain* yang berfungsi sebagai saringan awal air masuk.
6. Dan terakhir adalah perapihan lubang bor biopori tersebut dengan memberi adukan semen disekitar lubang



Gambar 4. Penjelasan Cara Pengeboran LRB



Gambar 4 (a,b). Penjelasan Cara Fungsi Pipa Pada Pembuatan LRB



Gambar 5. Siswa Praktek Mandiri Cara Pembuatan LRB

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan Program Studi Teknik Sipil Universitas PGRI Palembang ini berjalan dengan antusias, dan hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang ditanyakan kepada Tim Program Studi Teknik Sipil Universitas PGRI Palembang, dan siswa sangat antusias dan bersemangat untuk ikut membantu membuat lubang biopori. Pelaksanaan PPM Program Studi Teknik Sipil Universitas PGRI Palembang di MAN 1 Ogan Ilir ini disambut baik oleh kepala sekolah, guru dan siswa, dimana pada kegiatan PPM ini dilanjutkan dengan penandatanganan MOA antara Universitas PGRI Palembang dan MAN 1 Ogan Ilir. Dan menurut kepala sekolah MAN 1 Ogan Ilir, materi PPM dengan tema Lubang Resapan Biopori (LRB) ini sangat tepat karena kondisi halaman sekolah yang cenderung tergenang air bila turun hujan. Dan diharapkan dengan kegiatan PPM LRB ini dapat memberikan manfaat pada sekolah dan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Biopori, TIM IPB. 2007. *Biopori Teknologi Tepat Guna Ramah Lingkungan Alat dan Pemesanan Alat*.
- Griya. 2008. *Mengenal dan Memanfaatkan Lubang Biopori*. (Online). (<http://kumpulaninfo.com>, diakses 22 Januari 2020).
- Hilwatullisan, M. (2011). *Lubang Resapan Biopori (LRB) pengertian dan cara Membuatnya di lingkungan kita*. Media Teknik Volume 8 No. 2.
- R, Kamir Brata. 2009. *Lubang Resapan Biopori untuk Mitigasi Banjir, Kekeringan dan Perbaikan*. Prosiding Seminar Lubang Biopori (LBR) dapat Mengurangi Bahaya banjir di Gedung BPPT 2009. Jakarta.
- Sanity, R.S., Burhanudin, H. 2013. *Penentuan Lokasi Dan Jumlah Lubang Resapan Biopori Di Kawasan DAS Cikapudung Gabian Tengah*. Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota, 13(1), 1- 14

SOSIALISASI PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI MEDIA INFOGRAFIS DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM AL A'RAF POLTANGAN JAGAKARSA JAKARTA SELATAN

Widya Nuriyanti¹⁾, Umi Kholisya²⁾

Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Pembinaan kewirausahaan melalui pendidikan dan pelatihan juga telah mengalami peningkatan di beberapa jenjang pendidikan. Akan tetapi, pada kenyataannya minat berwirausaha masih rendah. Salah satu penyebabnya ialah *mindset* masyarakat yang berminat sebagai pencari kerja (*job seeker*) setelah lulus sekolah. Oleh karena itu, masyarakat perlu diberikan pendidikan kewirausahaan untuk mengasah kemampuan kreativitas dan meminimalisir *mindset* sebagai pencari kerja. Kegiatan sosialisasi ini akan dilakukan pada guru dan wali murid Taman kanak-kanak Al A'raf yang berlokasi di Poltangan Gg. Delima Jagakarsa Jakarta Selatan. Target yang direncanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah sosialisasi pengembangan kewirausahaan dengan metode Business Model Canvas untuk para guru dan wali murid di TK Al A'raf Poltangan Jagakarsa Jakarta Selatan. Seperti yang sudah dijelaskan di atas solusi yang kami tawarkan kepada mitra dimaksudkan dengan cara memberi pengenalan, pengetahuan, dan inspirasi. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah penyampaian materi tentang pengembangan kewirausahaan kepada para guru dan wali murid TK Islam Al A'raf yang sebelumnya tidak tahu bagaimana cara mengembangkan bisnis yang berkelanjutan dengan adanya sosialisasi ini bermanfaat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, pengalaman dan motivasi bagi para peserta untuk pengembangan usaha yang inovatif, kreatif dan mandiri. Dari hasil tersebut juga berupa infografis yang digunakan sebagai media pengembangan kewirausahaan.

Kata kunci : Kewirausahaan, Business Model Canvas

Abstract

Fostering entrepreneurship through education and training has also increased in several levels of education. However, in reality interest in entrepreneurship is still low. One reason is the mindset of people who are interested in becoming job seekers after graduating from school. Therefore, people need to be given entrepreneurship education to hone their creativity and minimize their mindset as job seekers. This socialization activity will be carried out on teachers and guardians of Al A'raf kindergarten located in Poltangan Gg. Delima Jagakarsa, South Jakarta. The planned target in the community service activity this time is the socialization of entrepreneurship development using the business model canvas method for teachers and guardians of students at Al A'raf Poltangan Jagakarsa South Jakarta. As explained above the solutions we offer to partners are intended to provide introduction, knowledge and inspiration. The result of this community service is the delivery of material on entrepreneurship development to teachers and guardians of Al A'raf Islamic Kindergarten students who previously did not know how to develop a sustainable business with this useful socialization so as to increase knowledge, insight, experience and motivation for the students. participants for innovative, creative and independent business development. From these results are also in the form of infographics which are used as a medium for entrepreneurship development.

Keywords: Entrepreneurship, Business Model Canvas

Correspondence author: Widya Nuriyanti widyanuriyanti@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa dampak bagi berbagai aspek kehidupan, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan. Era globalisasi ditandai dengan semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), menuntut peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) agar mampu bersaing dengan negara lain. Peningkatan SDM ini membutuhkan tenaga kerja yang berkualitas dan terampil serta memiliki daya saing.

Tenaga kerja tersebut dibutuhkan di era persaingan globalisasi ini untuk mengatasi jumlah pengangguran yang ditunjukkan dengan jumlah pertumbuhan tenaga kerja yang tidak sebanding dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan. Sehingga jumlah pengangguran dari tahun ke tahun semakin meningkat. Badan Pusat Statistika (BPS) mencatat jumlah pengangguran terbuka pada Agustus 2014 mencapai 7,24 juta orang dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,94%. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati posisi paling tinggi, yaitu sebesar 11,24% yang kemudian diikuti oleh Diploma sebesar 6,14% dan Sarjana sebesar 5,65% (<http://www.bps.go.id/>).

Saat ini, perkembangan kewirausahaan menjadi topik yang diunggulkan di negara-negara berkembang. Pembinaan kewirausahaan melalui pendidikan dan pelatihan juga telah mengalami peningkatan di beberapa jenjang pendidikan. Dalam konteks ini, wirausaha yang terdidik sangat penting. Kewirausahaan atau *entrepreneurship* merupakan istilah yang berasal dari bahasa Perancis *entreprendre* artinya *to undertake* yaitu menjalankan, melakukan, dan berusaha. Kewirausahaan ini memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia untuk mengurangi jumlah pengangguran yang semakin meningkat. Dari penjelasan tersebut, maka dirasa perlu untuk mengadakan sosialisasi terkait pengembangan kewirausahaan kepada masyarakat.

Dalam hal ini tim akan melakukan kegiatan berupa sosialisasi informasi mengenai pengembangan kewirausahaan dengan metode Business Model Canvas dan mencoba membuatnya. Melalui pendekatan sebelumnya kepada para guru dan wali murid tentang Business Model Canvas yang kurang komunikatif dan susah dimengerti, maka kami berencana membuat infografis tentang tahapan dalam Business Model Canvas. Kegiatan sosialisasi ini akan dilakukan pada guru dan wali murid Taman kanak-kanak Al A'raf yang berlokasi di Poltangan Gg. Delima Jagakarsa Jakarta Selatan. Para guru dan wali murid dari TK Al A'raf kami pilih sebagai mitra karena belum adanya sosialisasi yang memberikan informasi mengenai berwirausaha bagaimana merencanakan suatu usaha yang baik dan terstruktur karena dari berwirausaha mereka bisa mempunyai penghasilan sendiri dan mengurangi pengangguran. Kegiatan ini juga memberikan manfaat untuk mengubah *mindset* orang tua dan para guru tentang berwirausaha yang nantinya akan mempengaruhi peserta didik dan anak-anak mereka di masa depan agar lebih kreatif, berinovasi dan mandiri agar generasi muda mendatang bisa menciptakan lapangan pekerjaan bukan hanya menjadi pencari kerja. Diharapkan dengan sosialisasi yang kami berikan kepada mereka dapat bermanfaat untuk menyebarkan ilmu dan informasi yang telah mereka peroleh.

METODE PELAKSANAAN

Waktu kegiatan mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan berlangsung mulai dari Agustus 2019 sampai dengan Desember 2019. Pelaksanaan kegiatan berupa sosialisasi berwirausaha menggunakan metode

Business Model Canvas pada hari Rabu, 23 Oktober 2019 yang berlokasi taman Kanak-kanak Al A'raf Poltangan Jagakarsa Jakarta Selatan.

Metode pelaksanaan dibagi dalam lima tahap, yaitu:

1. Tahap Komunikasi

Setelah menyepakati lokasi serta mitra yang akan diajak bekerjasama, anggota mulai melakukan koordinasi dengan mitra agar terjalin komunikasi yang harmonis agar tercapainya target luaran. Tim pelaksana memastikan kegiatan ini adalah bagian dari Tri Dharma perguruan Tinggi serta menjamin bahwa kegiatan ini diberikan oleh narasumber yang berkompeten dibidangnya. Tim pelaksana melakukan koordinasi baik melalui telepon atau tatap muka demi kelancaran kegiatan, sehingga mendapatkan surat persetujuan kesediaan mitra.

2. Tahap pengumpulan observasi dan pengumpulan data.

Dalam tahap ini tim melakukan observasi dengan cara melakukan wawancara kepada perwakilan guru dan wali murid guna mendapatkan data yang berguna untuk kegiatan Abdimas nantinya. Tim melakukan observasi tempat yang akan digunakan untuk kegiatan untuk dapat menyiapkan alat – alat yang diperlukan pada saat kegiatan berlangsung.

3. Tahap Persiapan Kegiatan

Tim pelaksana menyiapkan materi seperti, menyiapkan media berupa power point pengembangan kewirausahaan menggunakan metode business model canvas, menyiapkan tempat dan snack, mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan seperti infokus dan papan tulis serta menyiapkan souvenir yang akan dibagikan kepada para peserta yang ikut berpartisipasi.

4. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tim Pelaksana melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di lokasi, yang melibatkan 8 orang guru dan 30 wali murid yang akan dilaksanakan pada Rabu, 23 Oktober 2019 di ruang kelas TK Al A'raf.

5. Tahap Penyusunan Laporan

Tim pelaksana membuat laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan laporan Akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Target yang direncanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah sosialisasi pengembangan kewirausahaan dengan metode Business Plan untuk para guru dan wali murid di TK Al A'raf Poltangan Jagakarsa Jakarta Selatan. Seperti yang sudah dijelaskan di atas solusi yang kami tawarkan kepada mitra dimaksudkan dengan cara memberi pengenalan, pengetahuan, dan inspirasi untuk kedepannya.

Target yang dituju dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, di antaranya:

1. Bekerja sama dengan para guru dan wali murid untuk mensosialisasikan pengembangan kewirausahaan dengan metode *Business Model Canvas* dalam bentuk Power Point dan mencoba membuat usaha yang baik dan terstruktur.
2. Melalui sosialisasi dan pemberian informasi, diharapkan para guru dan wali murid semakin memahami dan menyadari pentingnya berwirausaha dalam membuat perencanaan bisnis yang baik.
3. Terjadwalnya agenda tahunan kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.

Sesuai dengan rencana yang telah disepakati sebelumnya dengan pihak mitra yaitu TK Islam Al A'raaf, kegiatan pengabdian masyarakat yang dijadwalkan di awal pada

tanggal 10 Oktober 2019 sesuai permintaan mitra akhirnya dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Oktober 2019 pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB. Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh para peserta yang terdiri dari guru-guru dan wali murid TK Islam Al A'raaf. Para peserta dikumpulkan di aula masjid Al A'raaf yang biasa digunakan untuk tempat pertemuan dan digunakan untuk menyampaikan materi-materi dari tim pengabdian masyarakat.

Pada pertemuan tersebut diawali dengan pembukaan dan sambutan- sambutan oleh pihak komite sekolah dan pihak TK Islam Al A'raaf serta perwakilan dari tim pengabdian masyarakat. Tahap berikutnya adalah penjelasan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat. Adapun materi yang disampaikan adalah sebagai berikut: 1. Menjelaskan tentang *entrepreneur* (kewirausahaan), 2. Motivasi berwirausaha dan berbisnis, 3. Prinsip seorang wirausaha, 4. Membuat rencana bisnis, 5. Bisnis Model Canvas.

Tahap selanjutnya adalah tahap penutup, namun sebelum acara sosialisasi ini ditutup, diberikan kesempatan untuk para peserta untuk sesi tanya jawab. Para peserta sangat antusias dalam memberikan pertanyaan kepada tim pengabdian masyarakat. Pertanyaan demi pertanyaan dijawab dengan baik oleh tim pengabdian masyarakat, selain itu umpan balik kepada para peserta juga dilakukan guna mengetahui kepuasaan dari para peserta terhadap jawaban-jawaban yang diberikan. Lalu sebagai penutup tim kami membuat infografis mengenai Business Model Canvas yang komunikatif dan mudah dimengerti bagi para guru dan wali murid yang berada di sosialisasi tersebut.

Tahap demi tahap presentasi telah dilakukan. Presentasi berakhir dan ditutup. Harapannya, semoga materi dan penjelasan yang disajikan oleh tim pengabdian masyarakat dapat dipahami dan menambah wawasan bagi peserta untuk menjadi motivasi berwirausaha. Sebelum berakhir dan meninggalkan aula, foto bersama dilakukan sebagai bentuk dokumentasi guna melengkapi laporan kegiatan.



Gambar 1 : Pemberian materi tentang berwirausaha
Sumber : Dokumen pribadi



Gambar 2 : Pemberian materi Business Model Canvas
Sumber : Dokumen pribadi



Gambar 3 : Sesi tanya jawab
Sumber : Dokumen pribadi



Gambar 4 : Pemberian souvenir dari tim abdimas kepada pihak mitra
Sumber : Dokumen pribadi



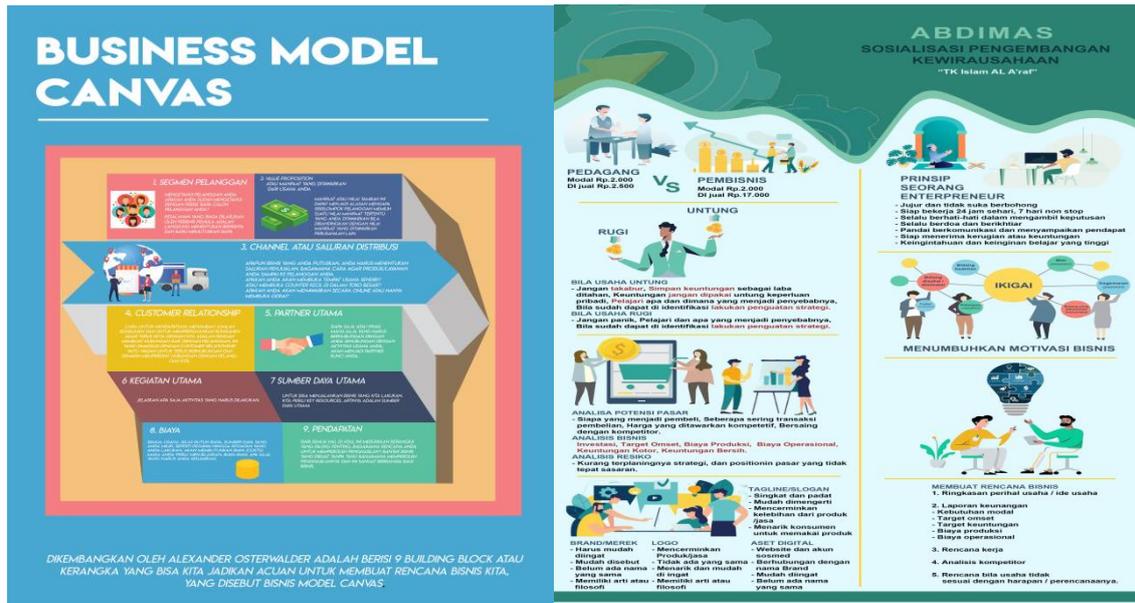
Gambar 5 : Pemberian plakat dari pihak mitra kepada tim abdimas Unindra
Sumber : Dokumen pribadi



Gambar 6 : Pemberian materi business model canvas
Sumber : Dokumen pribadi

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan melibatkan para guru dan wali murid TK Islam Al A'raaf yang beralamat di Jalan Poltangan Gg. Delima No. 1 Rt.1 Rw. 4 Tanjung Barat, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan sangat didukung oleh pimpinan sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan guru-guru serta komite sekolah yang mewadahi para wali murid TK Islam Al A'raaf. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai kewirausahaan kepada para peserta sosialisasi. Antusias para peserta perlu dipresiasi, mulai dari persiapan, perkenalan, penyampaian materi sampai akhir materi disajikan.

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi tentang pengembangan kewirausahaan kepada para guru dan wali murid TK Islam Al A'raaf sangat bermanfaat dilihat dari sebagian besar dari para guru dan wali murid memberikan apresiasi kepada tim sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, pengalaman dan motivasi bagi para peserta untuk pengembangan usaha yang inovatif, kreatif dan mandiri.



Gambar 7 : Hasil luaran berupa media infografis
Sumber : Dokumen pribadi

SIMPULAN

Kewirausahaan merupakan suatu kegiatan yang memahami peluang, mengorganisasi, dan mengelola sumber daya-sumber daya sehingga peluang tersebut terwujud menjadi suatu usaha yang mampu menghasilkan laba. Dengan pemanfaatan infografis pemahaman Business Model Canvas lebih mudah dipahami yang sebelumnya kurang komunikatif. Tim dan para peserta secara bersama2 merancang dan membuat infografis mengenai Business Model Canvas.

Kegiatan tersebut tidak lepas dari kreativitas dan inovasi yang berkaitan dengan perwujudan peluang menjadi kegiatan usaha yang *real* atau menghasilkan. Dengan adanya kegiatan berupa sosialisasi informasi mengenai pengembangan kewirausahaan dengan metode Business Model Canvas yaitu merencanakan suatu usaha yang baik dan terstruktur karena dari berwirausaha mereka bisa mempunyai penghasilan sendiri dan mengurangi pengangguran.

Kegiatan ini juga memberikan manfaat untuk mengubah *mindset* orang tua dan para guru tentang berwirausaha yang nantinya akan mempengaruhi peserta didik dan anak-anak mereka di masa depan agar lebih kreatif, berinovasi dan mandiri agar generasi muda mendatang bisa menciptakan lapangan pekerjaan bukan hanya menjadi pencari kerja.

DAFTAR PUSTAKA

(<http://www.bps.go.id/>). Diakses pada tanggal 12 September 2019.

Nuriyanti, W dan Ati, AP. (2020), "Problematika Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan Pada SMK Attaqwa Kabupaten Bekasi", Jurnal Ilmiah Wahana Kependidikan Vol.6 No.4 hal 693-698.

Riyanti, B. P. D. (2003), "Intensi Menjadi Wirausaha pada Mahasiswa Fakultas Teknik Elektro Unika Atmajaya Jakarta, Laporan Penelitian.

Suryaman, M. (2006), “Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang”, Skripsi.

UPAYA *SKRINING DINI STUNTING* MELALUI PEMBERDAYAAN KADER DAN PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI BALITA

Nilatul Izah¹⁾, Seventina Nurul Hidayah²⁾, Iroma Maulida³⁾

Program Studi D III Kebidanan, Politeknik Harapan Bersama

Abstrak

Stunting memberikan gambaran adanya status gizi yang kurang dan kronik saat masa tumbuh kembang dari awal kehidupan yaitu 1000 hari awal pertama kehidupan atau HPK. Perhatian ibu terkait panjang dan tinggi badan balita perlu dipantau sejak dini sehingga ketahuan jika ada ketidaknormalan pada balita. Deteksi lebih awal akan mencegah penyimpangan yang berkelanjutan sehingga perlu pemberian terapi untuk hasil yang lebih baik tanpa ada hal yang tidak diinginkan dalam tumbuh kembang balita. Dalam menyelesaikan masalah dimasyarakat khususnya dalam mengatasi masalah gizi balita yaitu kasus stunting tim pengabdian pada masyarakat memberikan pendidikan kesehatan gizi balita pada ibu balita serta memberikan pelatihan pada kader bagaimana melakukan skrining dini terhadap kejadian stunting. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam upaya skrining dini stunting melalui pemberdayaan kader dan peningkatan pengetahuan ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi balita di Desa Pesarean Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. Pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam 2 hari yaitu pada tanggal 2 Desember 2019 dilaksanakan pemberian pendidikan kesehatan tentang gizi bagi ibu balita. Tanggal 3 Desember 2019 dilaksanakn kegiatan pendidikan kesehatan dan pelatihan pada kader tentang pemeriksaan antropometri dan penilaian status gizi balita, pada pelatihan para kader diberikan aplikasi untuk mendeteksi status gizi balita sehingga dapat dijadikan sebagai usaha utama deteksi stunting. Hasil pengabdian masyarakat yaitu ada peningkatan pengetahuan bagi ibu balita yang ikut posyandu balita sebagai upaya dalam mencegah stunting pada balita, terdapat peningkatan pengetahuan serta keterampilan kader dalam melakukan pemeriksaan antropometri pada balita dalam upaya melakukan skrining stunting.

Kata kunci: Skrining Dini Stunting, Gizi Balita

Abstract

Stunting illustrates the chronic malnutrition status during growth and development since the beginning of life, namely 1000 days of life (HPK) Growth monitoring, especially body length and / or height, should be done since the newborn to assess growth is normal. Early detection of growth deviations is needed for early treatment, thus providing better results and preventing the occurrence of undesirable risks. In solving problems in the community, especially in overcoming toddlers' nutrition problems, namely the incidence of stunting in infants, the community service team provides nutrition health education for toddlers to toddlers mothers and provides training to cadres on how to conduct early screening of stunting events. Community service activities in the efforts of early screening stunting through empowering cadres and increasing knowledge of mothers in meeting the nutritional needs of children under five in Pesarean Village, Pagerbarang District, Tegal Regency. Community service is carried out within 2 days, namely on December 2, 2019, providing health education to mothers of children under five about nutrition to children under five. On 3 December 2019 health education and training activities for adres on antropometry examinations and assessment of nutritional status of children under five. In the training, cadres were given a toddler growth and development application that could be used to detect the nutritional status of toddlers so that they could be used as an initial attempt at early screening for stunting in infants. The results of community service there is an increase in the knowledge of mothers of children under five who take part in activities especially increasing knowledge about nutrition for toddlers as an effort to prevent stunting in infants, there is an increase in knowledge and skills of cadres in conducting antropometry checks on toddlers in an effort to detect early toddlers who are stunted

Keywords: Early Screening Stunting, Toddler Nutrition.

Correspondence author: Nilatul Izah, nilaizah12@gmail.com, Tegal, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Stunting memperlihatkan status gizi yang sifatnya kronik pada balita saat 1000 hari awal kehidupan yang diakibatkan ketidaksesuaian sumber gizi yang dapat memenuhi kebutuhan tumbuh kembang balita di masa itu. Keadaan ini memiliki nilai z-score (TB/U) kurang -2 SD sesuai standar pertumbuhan WHO. Di Dunia diperkirakan 1 dari 4 balita alami stunting. Adanya kekurangan gizi mengakibatkan kematian, mudah sakit atau postur yang kurang normal dari usianya. Selain itu kejadian stunting dapat pula berakibat kemampuan kognitif menjadi berkurang. Indonesia menduduki peringkat 4 setelah India sekitar 48,3 juta, Pakistan serta Nigeria 10 juta dilanjutkan Indonesia 8,8 juta namun masih jauh dari sasaran RPJMN 2019 yaitu 28% untuk penurunan kasus stunting. Meskipun ada penurunan kasus stunting namun tidak bermaksud kejadian stunting telah teratasi (Timnas Penanggulangan Kemiskinan, 2017). Prevalensi stunting di Jawa Tengah tergolong tinggi yaitu sebesar 33,6% dengan rincian 17% anak pendek dan 16,9% anak sangat pendek. Wilayah Wanasari memiliki prevalensi tinggi kejadian stunting se Jawa Tengah.

Stunting berhubungan dengan resiko kesakitan serta kematian, hambatan perkembangan motorik dan mental sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus agar tidak menimbulkan resiko yang dapat merugikan hasil akhir tumbuh kembang anak saat dewasa nanti. Maka pantauan TB dan BB balita harus diperhatikan sejak bayi. Deteksi awal adanya penyimpangan sangat dibutuhkan untuk memberikan terapi dini sehingga harapannya akan memiliki hasil yang lebih baik dan resiko yang dapat merugikan anak seperti masalah mental, kurang dalam kemampuan motorik dan lemah fisik dapat diatasi lebih dini. Pengukuran panjang dan tinggi badan perlu diukur secara berkala, dimulai saat bayi baru lahir, usia 1, 2, 3, 4, 5, 6 bulan dan seterusnya. Pemeriksaan kesehatan dan pertumbuhan anak di Desa Wanasari dilakukan dengan kegiatan Posyandu yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Program Posyandu dilakukan di setiap desa oleh kader yang telah diberi pengetahuan dan pelatihan.

Tujuan melibatkan kader yang menjadi pelaksana posyandu yaitu mensosialisasikan pengetahuan berkaitan dengan kesehatan, salah satunya tentang tumbang (Timnas percepatan penanggulangan miskin, 2017). Deteksi awal untuk tahu hambatan tumbuh kembang anak belum diberikan sehingga upaya preventif dengan tujuan mengatasi suatu hambatan perkembangan belum dilakukan. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui peningkatan peran serta kader kesehatan melalui kegiatan pemberdayaan yang berlokasi di Puskesmas Pagerbarang. Melalui kegiatan PKM ini harapannya pengetahuan, pemahaman serta kewaspadaan para kader kesehatan mengenai kejadian stunting dapat meningkat sehingga memiliki kemampuan dalam upaya pencegahan dan penanggulangannya. Selain itu pada kegiatan PKM ini juga dilakukan kegiatan dalam upaya peningkatan pengetahuan orang tua balita tentang pemenuhan gizi pada balita sehingga kegiatan skrining kejadian stunting di wilayah tersebut dapat dilakukan secara dini dan menyeluruh tidak hanya pada kader kesehatan akan tetapi pada orang tua. Umumnya posyandu yang terdiri dari kegiatan menimbang, dan lebih fokus pada tahap pertumbuhan sehingga jika ada hambatan segera terdeteksi sebagai tindakan preventif.

Berdasarkan hasil penelitian yang pelaksana lakukan sebelumnya bahwa analisis sebaran dan determinan stunting dipengaruhi oleh riwayat penyakit infeksi, pemberian ASI secara eksklusif, pengetahuan gizi, usia ibu, dan TB dan BB orang tua balita. Desa pesarean merupakan salah satu desa di wilayah Kerja Puskesmas Pagerbarang dimana di desa pesarean masih terdapat balita yang mengalami gizi buruk serta stunting.

Studi pendahuluan yang dilakukan menunjukkan kurangnya pengetahuan warga mengenai gizi pada balita dan kurang terlatihnya kader dalam melakukan screening stunting. Kegiatan ini bertujuan memberi pemahaman pada ibu balita tentang gizi balita. Selain itu pengebdian masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman dan keterampilan pada kader tentang stunting dan dan cara melakukan deteksi dini terhadap stunting Dalam menyelesaikan masalah dimasyarakat khususnya dalam mengatasi masalah gizi balita yaitu stunting maka tim pengabdian pada masyarakat dari Prodi D III Kebidanan bergerak untuk melakukan kegiatan dengan memberikan pendidikan kesehatan gizi balita pada ibu balita serta memberikan pelatihan pada kader bagaimana melakukan srining dini terhadap kejadian stunting. Penelitian yang berjudul Beberapa faktor yang berkaitan dengan Status Gizi Balita Stunting. Penelitian ini menggunakan desain Cross Sectional, dengan populasi penelitian yaitu balita usia 12 – 60 bulan di Desa Kembangan Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor umur, jenis konsumsi, tingkat kehadiran ke posyandu, frekuensi sakit dan lama sakit berhubungan secara bermakna dengan kasus stunting balita.

Penelitian dengan judul Pola Makan, Status sosial, Ekonomi Keluarga serta Prestasi Belajar anak dengan Stunting Usia 9 -12 tahun di Semarang Timur. Penelitian ini gunakan rancangan Cross sectional dengan 85 responden yaitu usia 9 – 12 tahun. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola makan dengan prestasi usia 9– 12 bulan dikelurahan kemijen semarang Timur ($p > 0,05$), selain itu tidak terdapat juga hubungan antara status sosial, ekonomi keluarga, dengan prestasi belajar anak yang mengalami stunting usia 9 – 12 bulan di Kelurahan Kemijen Semarang Timur ($p > 0,05$). Penelitian tentang faktor resiko stunting pada anak berumur 2-3 tahun di Kecamatan Semarang Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain casecontrol dengan sampel ibu dengan anak stunting dan anak normal dengan usia 2 – 3 tahun. Hasil multivariat menunjukkan bahwa faktor stunting yaitu status sosial ekonomi tergolong rendah ($P=0,032$: $OR = 4,13$) sedangkan PB lahir, TB orang tua dan pendidikan orang tua bukan termasuk resiko.

Status ekonomi rendah adalah faktor resiko yang berkaitan dengan kejadian stunting dengan resiko 4,13 kali yang alami stunting

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu tanggal 2 dan 3 Desember 2019. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari, hari pertama tanggal 2 Desember 2019 dilaksanakan di Kelompok Bermain Al – Amin Desa Pesarean Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. Hari kedua dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2019 dilaksanakan di Balaidesa Pesarean Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal dengan menyelenggarakan pendidikan kesehatan mengenai gizi balita dan persiapan LCD dan alat peraga Food mode. Hari kedua kader diberi pelatihan periksa antropometri dan sekaligus diajarkan cara hitung status gizi berdasar z score. Selain itu para kader juga diberikan aplikasi tumbang balita agar dapat lebih mudah menentukan status gizi balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dalam upaya skrining dini stunting melalui pemberdayaan kader dan peningkatan pengetahuan ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi balita di Desa Pesarean Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. Pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam 2 hari yaitu pada tanggal 2 Desember 2019 dilaksanakan pemberian pendidikan kesehatan

yang dilaksanakan di Kelompok Bermain Al-Amin Desa Pesarean Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. Pada tanggal 3 Desember 2019 dilaksanakn kegiatan pendidikan kesehatan dan pelatihan pada kader tentang pemeriksaan antropometri dan penilaian status gizi balita, pada pelatihan para kader diberikan suatu aplikasi untuk mendeteksi status gizi balita sehingga dapat dijadikan sebagai usaha deteksi awal stunting. Kedua kegiatan diawali dengan melakukan pre test baik pada ibu balita maupun pada kader kesehatan untuk mengetahui sejauh mana ibu mengetahui gizi tentang balita kader yang terlibat tahu mengenai stunting dan periksa antropometri. Selanjutnya pada ibu balita diberikan penyuluhan tentang gizi balita pada kader kesehatan diberikan pendidikan kesehatan tentang stunting dan dilatih melakukan periksa antropometri pada balita serta bagaimana hitung status gizi balita dengan menggunakan z score.

Selain itu untuk mempermudah para kader dalam menentukan status gizi balita para kader diberika aplikasi yang disebut dengan aplikasi tumbang yang pernah dibuat oleh tim pengabdian kepada masyarakat, dengan aplikasi tersebut setelah para kader memasukkan hasil pemeriksaan antropometri dan usia serta jenis kelamin maka bisa diketahui hasil akhir status gizi.

Pada akhir kegiatan tim pelaksana pengabdian pada masyarakat melakukan kegiatan post test untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakn.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita tentang Gizi Balita

No	Tingkat Pengetahuan	Sebelum Pendkes	Setelah Pendkes
1.	Baik	10	13
2.	Cukup	6	8
3.	Kurang	10	5
Jumlah		26	26



Gambar 1 Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

SIMPULAN

Hasil pengabdian pada masyarakat dalam bentuk Iptek bagi Masyarakat (IbM) yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan yaitu terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita yang mengikuti kegiatan khususnya peningkatan pengetahuan tentang gizi balita sebagai upaya dalam mencegah stunting pada balita, terdapat peningkatan pengetahuan serta keterampilan kader dalam melakukan pemeriksaan antropometri pada balita dalam upaya melakukan deteksi dini balita yang mengalami stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas RI. (2012). Pedoman perencanaan program gerakan sadar gizi dalam rangka seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK), p 1-8.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). (2015). Kurva pertumbuhan WHO. Diakses dari [http://www.idai.or.id/professional-resources/growth chart/kurvapertumbuhan-who](http://www.idai.or.id/professional-resources/growth_chart/kurvapertumbuhan-who).
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1995/ Menkes/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, Direktorat Bina Gizi.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Situasi balita pendek*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, Pusat Data dan Informasi.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta. Retrieved from <http://www.kemkes.go.id>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil utama Riskesdas 2018*. Jakarta.
- Millennium Challenge Account – Indonesia. (2018). *Stunting dan masa depan Indonesia*. Jakarta: MCA – Indonesia.
- Ni'mah, K., & Nadhiroh, S.R. (2015). Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting balita. *Media Gizi Indonesia*, 10(1).
- Notoatmodjo, S. (2012). *Ilmu kesehatan masyarakat: Prinsip-prinsip dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samsudin, S. (2005). *Manajemen sumber daya manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sekretariat Daerah Kabupaten Sumedang. (2018). Hasil wawancara terkait stunting di Kabupaten Sumedang.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2017). *100 Kabupaten/Kota prioritas untuk intervensi anak kerdil (stunting)*. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).
- UNICEF. (2012). *Ringkasan kajian gizi Oktober 2012*. Jakarta: UNICEF Indonesia.

UNICEF. (2013). *Improving child nutrition, the achievable imperative for global progress*. New York: United Nations Children's Fund.

World Health Organization. (2010). *Nutrition landscape information system: Country profile indicators*. Geneva, Switzerland: World Health Organization.

World Health Organization. (2018). *Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*.

PEMANFAATAN INSTAGRAM *BUSINESS* SEBAGAI STRATEGI PROMOSI PRODUK PADA AHASS ZAMRUD MOTOR

Galuh Krisna Dewanti¹, Ade Kurnia Solihin²

Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Kemampuan interaktif dimiliki oleh jejaring sosial seperti Instagram dan jejaring sosial lain, ini lah yang membuat media *online* lebih unggul lagi dibanding media tradisional yang hanya bersifat satu arah dalam menyampaikan pesan komunikasinya. Sedangkan media jejaring sosial seperti *instagram* mampu memberikan *feedback* secara langsung sehingga tercipta komunikasi antar pribadi. *Instagram* begitu cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang populer ini merupakan nilai tambah bagi *Instagram* yang lengkap dengan fitur auto reply atau balasan cepat. Beberapa permasalahan yang dihadapi manajemen bengkel AHASS Zamrud Motor Cimanggis adalah kurangnya pengetahuan mengenai strategi promosi produk yang mereka hasilkan dengan menggunakan media sosial berbasis internet dan kurangnya keinginan manajemen bengkel untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki mengenai media sosial berbasis online. Pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakuakn bersama manajemen bengkel AHASS.

Kata Kunci: bengkel AHASS, Instagram Bussines, marketing.

Abstract

Interactive capabilities possessed by social networks like Instagram and other social networks, this is what makes online media superior to traditional media which is only one-way in delivering communication messages. Whereas social networking media like Instagram can provide direct feedback so as to create interpersonal communication. Instagram is so quick to adapt to the development of this popular technology that is a plus for Instagram, complete with auto reply feature or fast reply. Some of the problems faced by AHASS Zamrud Motor Cimanggis workshop management are the lack of knowledge about the product promotion strategies they produce using internet-based social media and the lack of workshop management's desire to develop the potential they have about online-based social media. Implementation Community service activities are carried out in three stages, namely: the preparation, implementation and evaluation stages. Implementation of community service is carried out together with AHASS workshop management.

Keywords: AHASS workshop, Instagram Bussines, marketing.

Correspondence author: Galuh Krisna Dewanti, galuhdewanti@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Evolusi teknologi media terjadi pada zaman digital sekarang ini, orang biasanya menyebut dengan media online atau internet, Di negara maju, media online mengalahkan

berbagai media yang sebelumnya telah dijadikan sumber referensi dalam mendapatkan sebuah informasi.

Istilah *new media* muncul akibat kehadiran internet, *new media* adalah semua media yang telah dipengaruhi oleh teknologi. istilah *new media* digunakan untuk menyebut media jenis baru yang menggabungkan antara media konvensional dengan media internet. Perkembangan teknologi informasi yang terjadi memunculkan istilah *E-Commerce* yaitu proses pembelian dan penjualan produk, jasa dan informasi yang dilakukan secara elektronik dengan menggunakan jaringan komputer dan jaringan yang digunakan adalah jaringan internet (Morissan, 2010).

Internet merupakan jaringan besar yang dibentuk oleh inter koneksi jaringan komputer dan komputer tunggal di seluruh dunia lewat saluran telepon, satelit, dan sistem telekomunikasi lainnya (Anastasa, 2001). Pemanfaatan *social media* dapat berimbas positif bagi pencitraan obyek atau destinasi wisata (Ellya, 2015).

Peluang dan tantangan dalam melakukan komunikasi pemasaran internet menjadikan sebuah gebrakan baru dalam dunia pemasaran produk ataupun jasa. Media interaktif memungkinkan terjadinya arus informasi timbal balik yang memungkinkan pengguna dapat berpartisipasi dan memodifikasi isi dari informasi pada saat itu juga (*real time*) (Morissan, 2010). Kemampuan interaktif yang dimiliki oleh jejaring sosial seperti Instagram dan jejaring sosial lain, ini lah yang membuat media online lebih unggul lagi dibanding media tradisional yang hanya bersifat satu arah dalam menyampaikan pesan komunikasinya. Sedangkan media jejaring sosial seperti instagram mampu memberikan feedback secara langsung sehingga tercipta komunikasi antar pribadi.

Menurut Tjiptono (2008:219) mengemukakan “Promosi pada hakekatnya adalah suatu komunikasi pemasaran, artinya aktifitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi/membujuk, dan atau mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan.

Instagram begitu cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang populer ini merupakan nilai tambah bagi Instagram yang lengkap dengan fitur auto reply atau balasan cepat. Konsumen suka chatting dengan menanyakan berbagai macam informasi walaupun semua sudah tertera. Kemudian adanya fitur stories dan siaran langsung (*live*). Konten siaran langsung bisa beragam. Menurut *product marketing Manager* instagram Business Platform, cerita dibalik layar cukup banyak menarik perhatian pelanggan. Fitur yang tak kalah menarik lagi adalah Tagar (#). tagar digunakan untuk mempermudah dalam pencarian produk yang dituju. Fakta yang menarik adalah dua dari tiga kunjungan profil instagram bisnis berasal dari non-followers. elanggan/konsumen memanfaatkan tagar atau hastag untuk mencari produk atau jasa yang diincarnya.

Zamrud motor adalah salah satu bengkel resmi dari AHASS. Berada di Jl. Radar AURI. Seiring bertumbuhnya bengkel-bengkel AHASS membuat persaingan semakin ketat. Tak hanya pelayanan saja yang menjadi fokus utama namun juga penjualan sparepart. Berbagai macam strategi dilakukan untuk mempertahankan eksistensi dalam persaingan pasar. Promosi produk mereka yang berupa pelayanan dan penjualan sparepart tersebut salah satunya bisa menggunakan media online yaitu Aplikasi Instagram.

Sejauh ini pemasaran yang mereka lakukan masih menggunakan pemasaran secara konvensional yaitu dimana pembeli (*customer*) bertemu secara langsung. Dalam abdimas ini, kami berharap dengan mereka mengetahui cara menggunakan instagram, maka proses pemasaran akan jauh lebih efisien dan efektif. Selain itu, jaungkauan pangsa pasarnya

pun menjadi tak terbatas, sehingga bisa meningkatkan hasil pelayanan servis maupun penjualan sparepart secara optimal. Namun, kurangnya pengetahuan menjadi hambatan manajemen bengkel tersebut untuk memasarkan produknya melalui media online. Keterbatasan inilah yang menggerakkan kami untuk memberikan wawasan tentang penggunaan media online tersebut. Sekaligus melihat potensi apa lagi yang bisa digali pada masyarakat agar produk-produk mereka bisa dipromosikan secara luas dan merata.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh bengkel Zamrud Motor adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan mengenai strategi promosi produk yang mereka hasilkan dengan menggunakan media sosial berbasis internet.
2. Kurangnya keinginan manajemen bengkel untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki mengenai media sosial berbasis online.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melalui beberapa tahap:

1. Observasi langsung yaitu: pengabdian langsung datang ke lokasi pengabdian untuk memperoleh data. Observasi kami lakukan pada saat menjelang maupun saat kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan yang diperlukan oleh bengkel AHASS Zamrud Motor terhadap materi yang diperlukan. Pentingnya Observasi yang bertujuan untuk mewujudkan kesuksesan kegiatan pengabdian masyarakat itu sendiri.
2. Penyuluhan ini menggunakan teknik penyampaian komunikasi secara interaktif, dimana peserta diberikan informasi tentang konsep keilmuan jenis – jenis media promosi melalui internet yang dapat diterapkan dalam upaya peningkatan daya saing produk kemudian mitra akan berlatih menggunakan media promosi melalui internet serta di tutup dengan sesi tanya jawab antara peserta dan kami sebagai Narasumber atau Pembicara.

Ada tiga tahap dalam Pelaksanaan kegiatan ini yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap pertama adalah tahap persiapan, pada tahap ini, team melakukan survei pendahuluan dan wawancara awal terhadap Pimpinan AHASS Zamrud Motor, untuk mengetahui target kegiatan, kondisi karyawan yang akan diberikan pelatihan dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Tahap persiapan selanjutnya, team menyiapkan bahan-bahan yang akan dijadikan pembelajaran sebagai materi pengabdian masyarakat ini.

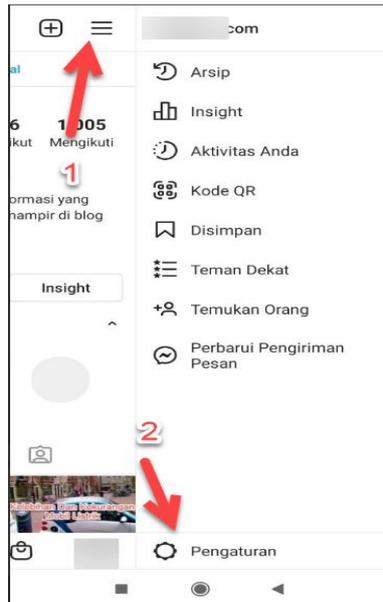
Tahap kedua yaitu: pelaksanaan, kegiatan pelatihan ini dilakukan team dengan memberikan informasi kepada para karyawan mengenai sosialisasi instagram business untuk menambah wawasan bagi karyawan AHASS Zamrud Motor Cimanggis supaya dapat menggunakan instagram bisnis dengan baik sehingga peserta mendapatkan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai instagram bisnis.

Tahap yang terakhir adalah tahapan evaluasi. Kegiatan evaluasi ini dilakukan terhadap proses kegiatan. Evaluasi proses berkaitan dengan kehadiran peserta, semangat, dan antusias peserta mengikuti kegiatan dan kerja sama yang terjalin selama proses pelaksanaan, serta tingkat pemahaman karyawan untuk penggunaan instagram bisnis.

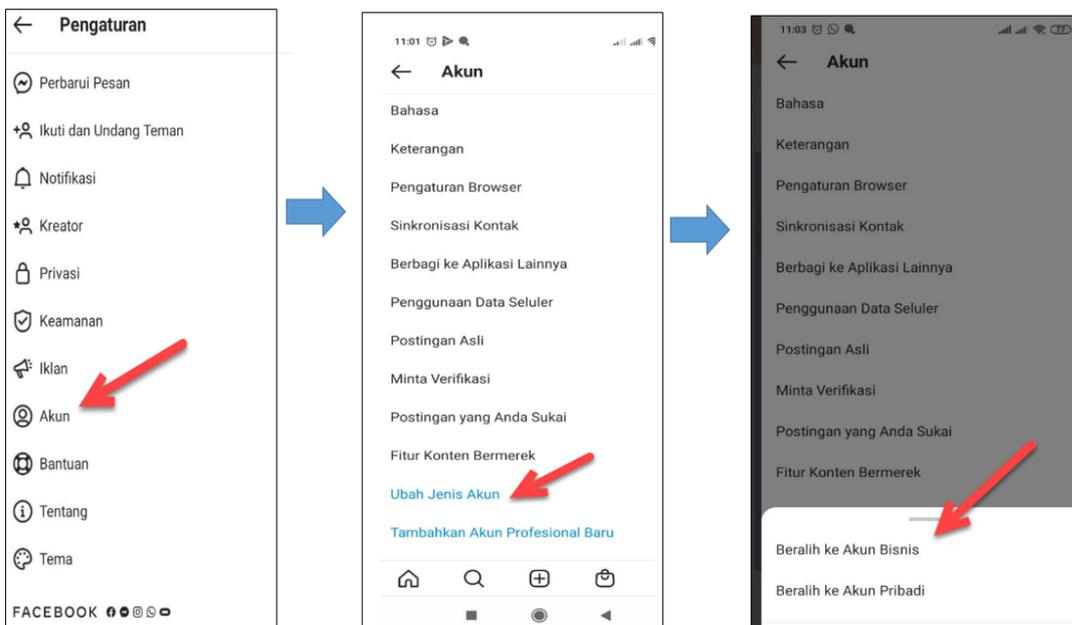
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan jadwal yang diberi oleh manajemen bengkel AHASS untuk pelaksanaan abdimas adalah tanggal 24 desember dan 31 Desember 2019. Abdimas ini

diikuti oleh manajemen bengkel. Pelaksanaan abdimas ini diisi dengan pemberian dan penjelasan materi pelatihan. Materi dijelaskan secara rinci menggunakan bantuan slide presentasi, melalui peragaan visualisasi gambar – gambar serta diskusi, studi kasus sehingga peserta pelatihan dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Setelah pemaparan materi, peserta diminta untuk membuka aplikasi Instagram yang telah didownload. Setelah itu masuk ke aplikasi dan masuk pada profil (klik garis 3 diatas), kemudian klik pengaturan/setting. Pilihan ini ada dipojok kanan atas profil anda lalu klik pengaturan. Setelah masuk pengaturan, lalu klik account/akun. Setelah masuk akun, klik ubah jenis akun. Kita pilih “beralih ke akun Bisnis”

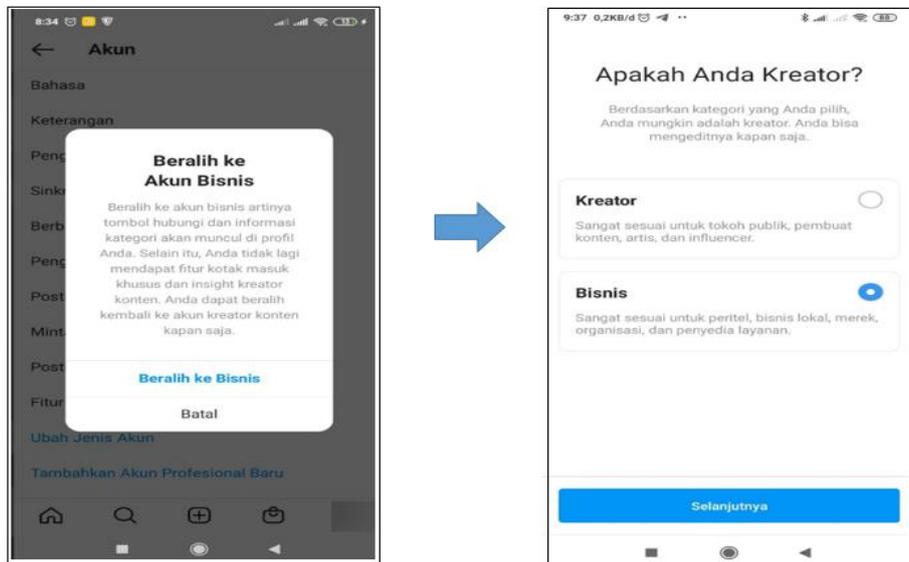


Gambar 1. Halaman muka pengaturan profil Instagram business



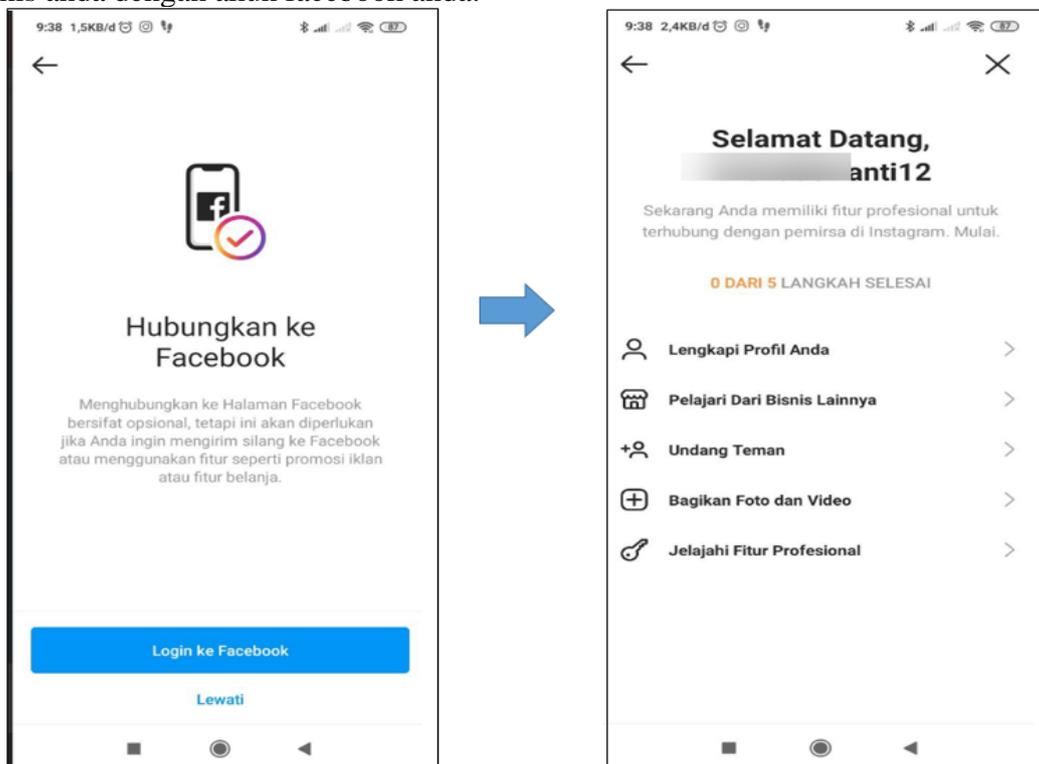
Gambar 2. Pengaturan Account/akun Instagram

Setelah klik Beralih Kebisnis maka akun anda akan menjadi akun bisnis dengan banyak fitur didalamnya, Tidak usah khawatir anda bisa merubah akun anda menjadi semula kapan saja hal ini sesuai dengan notif yang tampil seperti gambar dibawah ini. Tahap selanjutnya, pada tahapan ini sebenarnya anda di berikan 2 pilihan untuk merubah akun anda menjadi akun bisnis atau akun creator tergantung kebutuhan anda, untuk fitur tidak beda jauh karena kita sedang membahas akun bisnis maka kita pilih akun bisnis.



Gambar 4. Pilihan Kreator atau bisnis

Langkah selajutnya adalah kategorikan bisnis yang anda punya dengan memilih kategori yang sudah tersedia, setelah itu anda juga dapat mengintegrasikan instagram bisnis anda dengan akun facebook anda.



Gambar 5. Akun isntagram bisnis telah jadi

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan melibatkan Manajemen bengkel Zamrud AHASS, memberikan ilmu pengetahuan yang baru dan antusias manajemen bengkel dalam mengikuti kegiatan ini patut diapresiasi. Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat diketahui materi yang telah disampaikan dimengerti dan bermanfaat bagi manajemen bengkel Zamrud AHASS.

Sebagai penutup kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebelum meninggalkan ruangan tempat pelatihan, foto bersama pun dilakukan sebagai bentuk dokumentasi guna melengkapi lampiran pada laporan kegiatan abdimas.



Gambar 6. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 7. Pelaksanaan abdimas bengkel AHASS Zamrud motor

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar dan peserta dapat memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh pemateri. Abdimas yang dilakukan ini sangat perlu dan dirasakan manfaatnya oleh Manajemen bengkel AHASS Zamrud

Motor, karena menambah ilmu dan wawasan, sebagai strategi promosi produk bengkel AHASS Zamrud Motor. Dari simpulan tersebut, team abdimas mengajukan saran dan rekomendasi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, perlu diintensifkan dengan komunikasi yang baik antara pihak manajemen bengkel dengan karyawan sehingga tercipta kondisi kerja yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Morissan. 2010. Periklanan komunikasi pemasaran terpadu, Jakarta : Penerbit Kencana.
- Diana, Anastasa. (2001). Mengenal E-Business, Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Andi, Yogyakarta.
- Indika, D., dkk. (2017).Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Untuk Meningkatkan Minat Beli Konsumen. Jurnal Bisnis Terapan. Vol 01, Nomor 01, Juni 2017.
- Komarudin, S. (2003). Manajemen Marketing, suatu pendekatan ramuan markeing. Bandung: Angkasa.
- Kotler, P (2012) Kotler on Marketing. Simon and Schuster.
- Suyanto, M. (2003). Strategi Periklanan pada e-commers perusahaan top dunia. Penerbit Andi.
- Tjiptono, Fandy. 2008. Strategi Pemasaran. Andi Offset. Yogyakarta.

MANAJEMEN STRES PADA REMAJA MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN

Cindy Marisa¹⁾, Susiati²⁾

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial,
Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Pemenuhan kebutuhan kehidupan sehari-hari tentu dilakukan dengan adanya tuntutan dari berbagai lini kehidupan. Dalam perjalanannya tentu tidak selalu berjalan lancar, masih ditemui berbagai hambatan dan tantangan. Hambatan dan tantangan yang muncul mengakibatkan kondisi keamanan dan kenyamanannya tertekan dan terancam sehingga memicu keadaan stres. Keadaan stres tersebut dapat diatasi dengan adanya regulasi diri yang baik dan tepat. Dengan adanya pengaturan diri secara tepat, maka keadaan stres dapat berkurang atau bahkan hilang. Untuk dapat menguasai hal tersebut, dibutuhkan adanya informasi dan pelatihan keterampilan terkait manajemen stres. Sehingga individu mampu mengelola, menyalurkan dan melepaskan perasaan tidak aman dan terancam serta mampu memiliki sikap positif dalam menjalani berbagai hambatan dan tantangan dalam kehidupan. Kondisi akhir yang ditemui setelah pemberian layanan penguasaan konten disini adalah berkembangnya wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap remaja terkait kondisi stres sehingga dapat dimanfaatkan untuk mereduksi kondisi stres yang dialami remaja secara mandiri.

Kata kunci: Manajemen Stres, Reduksi Stres, Layanan Penguasaan Konten

Abstract

Compliance of daily life is certainly done by the demands of various lines of life. In its journey certainly does not always run smoothly, still encountered various obstacles and challenges. The obstacles and challenges that arise result in the condition of security and comfort being depressed and threatened so as to trigger a state of stress. This state of stress can be overcome by having good and proper self-regulation. With proper self-regulation, the state of stress can be reduced or even lost. To be able to master this, information and skills training related to stress management is needed. So that individuals are able to manage, channel and release feelings of insecurity and threatened as well as being able to have a positive attitude in undergoing various obstacles and challenges in life. The final condition that is found after providing content mastery services here is the development of insight, knowledge, skills, values and attitudes of adolescents related to stress conditions so that they can be utilized to reduce stress conditions experienced by adolescents independently.

Keywords: Stress Management, Stress Reduction, Content Mastery Service

Correspondence author: Cindy Marisa, cindy.marisa@unindra.ac.id, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Kesehatan mental kini menjadi perhatian dunia. Berbagai konflik yang ada memicu adanya ketegangan dalam menjalani kehidupan setiap harinya. Perkembangan zaman yang semakin maju dengan ditandai adanya revolusi industri 4.0, juga menimbulkan kecemasan dari berbagai pihak untuk mampu menyesuaikan diri sehingga dapat hidup layak sesuai yang diharapkan. Beban pekerjaan menjadi semakin tinggi akibat adanya persaingan global dan kemajuan teknologi. Sehingga berdampak pada peningkatan kapasitas diri untuk dapat bersaing dan mendapatkan pekerjaan yang layak. Hal ini juga dirasakan dalam dunia pendidikan. Para guru dituntut untuk dapat meningkatkan profesionalisme untuk dapat menciptakan lulusan dengan standar yang diharapkan perusahaan atau industri. Sementara peserta didik belajar keras untuk mempersiapkan diri menuju masa depan dengan segala tantangan yang baru pada revolusi industri 4.0. Tuntutan dan pekerjaan akademik sedemikian, dapat menjadi pemicu kondisi mental yang tidak stabil. Hal tersebut dimulai dengan adanya kondisi stres. Stres adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berfikir dan kondisi seseorang (Hasibuan, 2009).

Dengan kondisi seperti itu, seseorang tidak dapat menjalankan kehidupan secara efektif. Delapan puluh persen penyakit mental dimulai pada masa kanak-kanak (Leitch, 2007) dan sekitar 15% anak-anak dan remaja Kanada hidup dengan gangguan kesehatan mental (Kirby & Keon, 2004). Penyakit mental adalah salah satu penyebab paling umum morbiditas, mortalitas, dan ketidakmampuan pada masa kanak-kanak; proyeksi terbaru menunjukkan bahwa prevalensi akan meningkat sebesar 50% pada tahun 2020 (Organisasi Kesehatan Dunia, 2001). Kekhawatiran tentang fungsi sosial-emosional atau mental anak-anak telah didorong oleh bukti bahwa mental yang muncul pada masa kanak-kanak sering bertahan dan tahan terhadap perubahan (Eron, 1990; Hanna, Edge-combe, Jackson, & Newman, 2002; Snyder, 2001). Penyakit telah dikaitkan dengan dan merupakan prediksi peningkatan risiko kegagalan akademik, putus sekolah, masalah kesehatan umum, masalah dengan hubungan keluarga dan teman sebaya, dan terlibat dalam kegiatan nakal (Hanna et al., 2002; Masten & Coatsworth, 1998). Jika kondisi stres pada masa kanak-kanak terus dibiarkan maka akan memiliki dampak negatif dalam kehidupan masa depannya. Hal tersebut menjadi juga tanggung jawab para pendidik.

Sementara para pendidik yang memiliki tugas dan tanggung jawab bekerja, mereka juga memiliki aktivitas lainnya, seperti menjadi mahasiswa, praktisi, sukarelawan, ibu rumah tangga, wirausahawan dan lainnya. Sehingga banyak aktivitas yang perlu diselesaikan dengan baik dalam waktu yang bersamaan. Hal tersebut juga tidak selalu berjalan lancar. Sering kali ditemui berbagai hambatan yang mengakibatkan ketidakstabilan dalam berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab.

Komunitas “Anggur Adventure” merupakan komunitas pecinta alam yang diwarnai oleh remaja. Para remaja mengaktualisasikan diri mereka dalam kegiatan positif yang berhubungan dengan alam. Selain melakukan pendakian gunung, komunitas juga sering kali terjun dalam donasi sosial pada masyarakat yang membutuhkan bantuan. Tentu dalam menyalurkan hobi kealamannya ini, para anggota memiliki aktivitas rutin lainnya, seperti kuliah, bekerja, berwirausaha, dan lainnya. Untuk itu, seringkali mengalami kondisi stres yang menghambat kinerja dalam kegiatan rutin yang dilalui, dan juga dalam mengembangkan aktivitas kealamannya tersebut. Kondisi stres ringan juga kerap dialami, ketika kegiatan pendakian akan dilakukan. Oleh karenanya, sangat dibu tuhkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola dan memanajemen kondisi stres dan mereduksinya.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan upaya bantuan kepada individu untuk dapat menyelesaikan permasalahan pribadi, sosial, belajar, perencanaan karir, berkeluarga, beragama, berpekerjaan dan bermasyarakat. Kondisi stres merupakan permasalahan yang dapat disebabkan oleh keadaan pribadi individu, maupun dipicu oleh kondisi eksternal (lingkungan). Untuk mampu mengatasi kondisi stres, individu perlu memiliki pemahaman yang tepat terhadap kondisi stres dan cara mengelolanya. Jika kondisi stres memburuk, maka diperlukan bantuan ahli untuk menanganinya. Layanan yang dapat mengakomodir kebutuhan tersebut yakni layanan penguasaan konten Melalui layanan penguasaan konten, selain individu dibekali pengetahuan dan wawasan terkait kondisi stres, individu dapat dilatih melakukan manajemen stres jika kondisi stres tersebut terjadi pada diri mereka. Dengan adanya pemahaman dan teknik yang diterapkan, individu dapat secara mandiri mengendalikan kondisi stresnya sehingga aktivitas sehari-hari dapat dilakukan dengan baik dan lancar.

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan ataupun kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait didalamnya (Prayitno, 2004: 2). Layanan penguasaan konten pada umumnya diselenggarakan secara langsung (bersifat direktif) dan tatap muka, dengan format klasikal, kelompok, atau individual. Pelaksanaan layanan penguasaan konten terlebih dahulu harus diawali dengan pemahaman dan penguasaan konten oleh konselor. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru Prayitno (2004: 9) yaitu pertama-tama konselor menguasai konten dengan berbagai aspeknya yang akan menjadi isi layanan. Makin kuat penguasaan konten ini akan semakin meningkatkan kewibawaan konselor dimata peserta layanan.

Setelah konten dikuasai, konselor membawa konten tersebut kearena layanan penguasaan konten berbagai teknik dapat digunakan menurut Prayitno (2004: 10) yaitu:

1. Penyajian yaitu konselor menyajikan materi pokok konten setelah para peserta disiapkan sebagaimana mestinya.
2. Tanya jawab dan diskusi yaitu konselor mendorong partisipasi aktif dan langsung para peserta, untuk memantapkan wawasan dan pemahaman peserta, serta berbagai kaitan dalam segenap aspek-aspek konten.
3. Kegiatan lanjutan yaitu sesuai dengan penekanan aspek tertentu dari konten dilakukan berbagai kegiatan lanjutan. Kegiatan ini dapat berupa: diskusi kelompok, penugasan dan latihan terbatas, survey lapangan, percobaan (termasuk kegiatan laboratorium) dan latihan tindakan (dalam rangka perubahan tingkah laku).

Kondisi stres yang dialami individu dapat dikelola sehingga tidak menimbulkan kondisi kehidupan yang tidak efektif. Untuk itu diperlukan pemahaman mendalam yang dapat diperoleh melalui layanan penguasaan konten. Manajemen stres adalah keterampilan individu dalam mengelola kondisi stres yang dialaminya. Tujuan manajemen stres sendiri adalah untuk kehidupan efektif sehari-hari. Dalam perusahaan dikenal istilah manajemen stress atau *stress management* sebagai upaya untuk menangani stress atau tekanan di lingkungan kerja. Salah satu teknik untuk mengelola stres adalah dengan coping stress.

Coping adalah teknik dalam mengatasi kondisi stres negatif yang melemahkan mental individu sehingga menjadi positif kembali. Strategi coping menurut Lazarus dan Folkman mengidentifikasi dua macam coping terhadap stres, yaitu:

1. *Problem-focused coping* (coping yang berfokus pada masalah) yaitu suatu tindakan yang diarahkan kepada pemecahan masalah. Individu akan memanfaatkan kompetensi dan sumber daya yang dimilikinya untuk dapat memecahkan permasalahan yang menjadi pemicu kondisi stres negatif.
2. *Emotion-focused coping* (coping yang berfokus pada emosi) adalah melakukan usaha-usaha yang bertujuan untuk memodifikasi fungsi emosi tanpa melakukan usaha mengubah stressor secara langsung. Teknik ini dilakukan ketika individu tidak dapat mengubah situasi di luar dirinya, sehingga dilakukan aktivasi emosi positif pada dirinya.

Aktifitas - aktifitas yang sederhana dapat dilakukan oleh individu untuk mengatasi stres diantaranya:

1. *Breathe – Deep breathing is a quick, easy and effective way to de-stress.*
2. *Talk – Find someone with whom you can talk about your problems. If you are reluctant to share your problems, it can be therapeutic just to talk and be social, providing a much needed break from your worries.*
3. *Laugh – Laugh at a humorous movie or book or share a joke with friends. Laughing releases beneficial biochemicals that can make you feel better.*
4. *Relax – This is often times easier said than done, but it gives your mind time to process your problems and perhaps come up with some solutions. Five minutes with a cup of tea can make all the difference.*
5. *Meditate – Please read on for meditation suggestions.*
6. *Help a friend or volunteer – Helping someone else not only keeps you active, it also takes you away from your problems and may help put them in perspective.*
7. *Take time – Make time for yourself and do something relaxing that you enjoy. Make sure this time is free from any interruptions .*
8. *Exercise – Exercise not only helps you deal with the immediate stress that you are feeling, it can also help your body be better prepared for future stress. Take a*
9. *walk on your lunch break.*
10. *Yoga-Taking a yoga class can be relaxing, social, and offers an alternative form of exercise.*
11. *Do something creative – Write a poem, draw a picture, write a story, play an instrument; all of these things can help you focus on something other than your problem, while doing something that you enjoy.*

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan PKM ini dilakukan dengan mengumpulkan data/fakta di lapangan yang nantinya akan ditemukan permasalahan-permasalahan yang akan dibuatkan konsep penyelesaiannya. Metode pelaksanaan kegiatan antara lain :

1. Pra Pelaksanaan Pada tahap ini dilakukan beberapa aktivitas antara lain;
 - a. Tinjauan Lokasi

Tim PKM melakukan kunjungan ke lokasi kegiatan PKM sehingga tim dapat mengetahui kondisi lapangan yang akan menjadi tempat pelaksanaan kegiatan. Tinjauan lokasi dapat dilakukan berulang kali untuk menjalin komunikasi interaktif terhadap mitra kegiatan.

- b. Pengumpulan data

Melalui metode pengumpulan data wawancara dan studi dokumentasi, tim PKM mendapat informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan ini agar tujuan yang akan dicapai dapat terpenuhi.

- c. Studi Kepustakaan
Studi kepustakaan dilakukan dengan mencari referensi untuk kebutuhan teoritis tentang kegiatan PKM ini.
 - d. Analisis Kebutuhan
Pada tahap ini melakukan analisis terhadap kebutuhan-kebutuhan yang dapat menunjang penerapan kegiatan PKM. Beberapa aspek analisis kebutuhan diantaranya lokasi, perlengkapan, bahan bacaan, peralatan penunjang, teknologi informasi, keterampilan guru, dan kuantitas guru serta personil petugas layanan yang ada di lapangan.
2. Pelaksanaan
Pada pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada bulan Desember pada lokasi yang ditentukan di wilayah Jakarta Selatan. Sebelum diberikan pelayanan, terlebih dulu peserta layanan diberikan instrumen pretest terkait pengetahuan dan wawasan manajemen stres. Metode penyampaian materi secara langsung melalui layanan penguasaan konsten dengan pendekatan *problem based learning*. Kegiatan dilakukan dengan peralatan pendukung, diskusi kelompok, dan studi kasus, dapat membantu peserta lebih memahami materi pelatihan yang disampaikan terkait manajemen stres yang dialami anggota komunitas pecinta alam “Anggur Adventure”.
 3. Pasca Pelaksanaan
Setelah dilakukan kegiatan, kemudian konselor melakukan evaluasi dan penilaian diri pada remaja tersebut melalui pertanyaan lisan dengan teknik BMB3 (Berpikir, Merasa, Bersikap, Bertindak dan Bertanggung Jawab) terkait materi manajemen stres. Dan kegiatan diakhiri dengan memberikan posttest kepada peserta layanan untuk mengukur kondisi awal dan akhir pemberian layanan penguasaan konten tersebut..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat merupakan pemberian layanan informasi dan konseling kelompok kepada remaja terkait manajemen stres dan reduksi stres dalam kehidupan sehari-hari. Adapun deskripsi kegiatan antara lain:

Sosialisasi dan Kemitraan

Tim memberikan sosialisasi terkait program pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan. Kegiatan ini terkait dengan kebutuhan mitra dalam ranah psikologis yang dapat tim bantu. Selanjutnya, tim dan mitra mendiskusikan dan melakukan pemetaan atas kebutuhan mitra. Setelah diputuskan bahwa konten yang akan dibantu adalah terkait kondisi stres, tim dan mitra menyatakan kesediaan dengan melakukan kontrak dengan tim.



Gambar 2. Persiapan Layanan Bimbingan Kelompok

Pemberian Layanan Penguasaan Konten

Tim memberikan layanan penguasaan konten sebagai langkah awal penguasaan materi pada remaja terkait stres dan manajemennya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar mitra memahami, mampu mencegah diri, bahkan mampu mengatasi kondisi stres yang dialaminya berdasar informasi yang diberikan tim.



Gambar 1. Pemberian Layanan Penguasaan Konten

Evaluasi Kegiatan

Dalam mengevaluasi kegiatan, tim membandingkan hasil pretest dan posttest sejumlah peserta layanan (remaja komunitas) terkait wawasan dan pengetahuan manajemen stres. Berikut adalah hasilnya:

Tabel 1. Hasil Pretset dan Posttest Peserta Layanan

Peserta Layanan	Hasil Pretest	Hasil Posttest
1	38	85
2	56	48
3	50	105
4	48	60
5	45	103
6	50	90
7	47	95
8	48	101
9	48	98
10	56	95
11	53	85
12	50	90
Mean	49	88
Median	49	93
St. Deviasi	5	17

Berdasarkan tabel 1, terlihat terjadi peningkatan yang signifikan terkait pengetahuan dan pemahaman peserta layanan (anggota komunitas) terkait konsep manajemen stres dari skor mean 49 (*pretest*) menjadi 88 (*posttest*).

Tabel 2. Implikasi dari Temuan

No.	Target Capaian	Hasil yang Diperoleh
1.	Memberikan pemahaman kepada remaja komunitas pecinta alam terkait kondisi stres.	Bertambahnya pemahaman para remaja terkait kondisi stres secara ilmiah.
2.	Pengembangan keterampilan remaja komunitas pecinta alam dalam manajemen kondisi stres yang dialami sehari-hari.	Berkembangnya keterampilan para remaja dalam manajemen kondisi stres yang mungkin akan dialami pada kehidupan sehari-harinya.

3. Pereduksian kondisi stres yang dialami remaja pecinta alam pada saat ini. Kondisi stres yang teratasi dengan teknik konseling yang diberikan konselor.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada remaja komunitas pecinta alam dengan tema manajemen dan reduksi stres memberikan pengalaman yang positif dengan bertambahnya wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap terhadap kondisi stres. Keberhasilan ini dapat ditunjukkan dengan hal sebagai berikut:

1. Adanya respon positif yang ditunjukkan dengan perbedaan pemahaman kondisi awal remaja dengan kondisi akhir remaja setelah diberikan layanan informasi dengan tema manajemen stres.
2. Adanya kondisi terbantu yang diungkap remaja dalam pembahasan kondisi stres dalam kegiatan layanan konseling kelompok. Kondisi tersebut terkait dengan kesadaran diri remaja atas acuan perubahan perilaku dan kompetensi yang dimiliki, perasaan lega dan terbantu, pengungkapan rencana tindakan yang akan dilakukan atas kondisi stresnya, dan kesungguhannya dalam melakukan usaha tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Evans, S., Ferrando, S., Findler, M., Stowell, C., Smart, C., & Haglin, D. (2008). Mindfulness-based cognitive therapy for generalized anxiety disorder. *Journal of Anxiety Disorders*, 22, 716–721.
- Hanna, B.A., Edgecombe, G., Jackson, C.A., & Newman, S. (2002). The importance of first-time parent groups for new parents. *Nursing and Health Science*, 4, 209–214.
- Hasibuan. (2009). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Edisi Revisi. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kirby, M.J.L., & Keon, W.J. (2004). *Mental health, mental illness and addiction: Overview of policies and programs in Canada*. Ottawa, ON: Senate of Canada. Available from: <https://sencanada.ca/content/sen/committee/381/soci/rep/report1/repintnov04vol1table-e.htm> [last accessed 25 August 2017].
- Leitch, K.K. (2007). *Reaching for the top: A report by the advisor on healthy children and youth*. Ottawa, ON: Health Canada. Available from: <https://www.canada.ca/en/health-canada/services/healthy-living/reports-publications/children/reaching-top-report-advisor-healthy-children-youth.html> [last accessed 25 August 2017].
- Prayitno. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Spektrum dan Keprofesian Pelayanan Profesi Konseling*. FIP: Universitas Negeri Padang.

Masten, A.S., & Coatsworth, J.D. (1998). The development of competence in favorable and unfavorable environments. Lessons from research on successful children. *The American Psychologist*, 53, 205–220.

World Health Organization (2001). *The world health report 2001- Mental health: new understanding, new hope*. Geneva. Available from: <http://www.who.int/whr/2001/en/> [last accessed 25 August 2017]

PELATIHAN DAN PERTUNJUKAN MUSIK BAGI ANAK PANTI ASUHAN YAYASAN KASIH MANDIRI BERSINAR

Dani Nur Saputra¹, Clemy Ikasari²
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

Abstrak

Yayasan Kasih Mandiri Bersinar mempunyai visi yaitu kepedulian yang mendalam terhadap pergulatan hidup anak-anak dan remaja jalanan yang tersisih dan mengembalikan hak-hak mereka yang hilang. Sejalan dengan visi yayasan maka pengabdian kepada masyarakat dilakukan atas dasar kepedulian terhadap anak-anak yang tinggal di yayasan. Tujuan dari kegiatan yang dilakukan yaitu memberikan layanan berupa pelatihan keterampilan bermain musik dan bernyanyi. Melalui musik, anak di ajarkan untuk mendapat posisi dan peran yang layak dihargai dan saling menghargai, anak dilatih untuk berkolaborasi dan bekerja sama dalam kelompok, anak di latih untuk memiliki rasa percaya diri dan menghargai orang lain, anak dilatih untuk membuka diri dan mengungkapkan perasaan melalui musik. Tujuan yang terakhir sebagai hasil dari pengabdian ini yaitu anak-anak memiliki bekal keterampilan bermusik dan bernyanyi yang diharapkan berguna bagi masa depan mereka. Metode Pelaksanaan yang dilakukan dalam program pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui program pelatihan bernyanyi dan bermain musik di Yayasan Kasih Mandiri Bersinar yang dilaksanakan selama empat bulan. Tim pengabdian terlibat langsung dalam interaksi dengan anak-anak baik dalam melatih, pemberian arahan, pertunjukan, bimbingan mental.

Kata kunci: Pelatihan, Pertunjukan Musik, Anak-anak, Panti asuhan

Abstract

The Kasih Mandiri Bersinar Foundation has a vision that is a deep concern for the struggles of the lives of children and street teenagers who are marginalized and to restore their lost rights. In line with the foundation's vision, community service is carried out on the basis of caring for the children who live in the foundation. The purpose of the activities carried out is to provide services in the form of training in playing music and singing skills. Through music, children are taught to get positions and roles that deserve respect and mutual respect, children are trained to collaborate and work together in groups, children are trained to have self-confidence and respect for others, children are trained to open up and express feelings through music. The final goal as a result of this dedication is that children have musical and singing skills that are expected to be useful for their future. Methods of implementation in the community service program are carried out through a singing and playing music training program at the Kasih Mandiri Bersinar Foundation which is held for four months. The service team is directly involved in interactions with children both in training, giving directions, performing, mental guidance.

Keywords: Training, Music performance, Childrens, orphanage

Correspondence author: Dani Nur Saputra, daninursaputra6@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Pendidikan sebenarnya menjadi andil yang cukup penting untuk menunjang kesejahteraan masyarakat Indonesia, akan tetapi kemiskinan menyebabkan tingkat pendidikan di Indonesia menjadi rendah. Di sektor sosial, banyak masalah yang perlu penanganan segera. Salah satu masalah itu adalah perkembangan jumlah anak jalanan yang belakangan ini makin mencemaskan. Anak jalanan termasuk dalam golongan orang-orang miskin yang tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari sehingga mereka harus terjun ke jalanan untuk mengamen dan mengemis. Pendidikan yang sedianya merupakan hal yang penting sebagai bekal agar seseorang dapat mencari mata pencaharian melalui bekerja bagi pemberdayaannya, jika tidak terlaksana dengan baik maka akan mengakibatkan timbulnya pengangguran yang berdampak pada kemiskinan dan ketidakberdayaannya. Berawal dari fenomena tersebut maka hadirilah Panti Asuhan Yayasan Kasih Mandiri Bersinar (YKMB).

Panti Asuhan Yayasan Kasih Mandiri Bersinar (YKMB) merupakan salah satu panti asuhan yang berada di Jakarta. Yayasan ini terletak di Jl. Bambu kuning No.27, RT 08 RW 01, Jati Padang, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Panti Asuhan ini dihuni oleh bayi, anak-anak, remaja, sampai usia dewasa dengan segala latar belakang yang berbeda. Panti Asuhan YKMB ini diurus oleh para biarawati yang sekaligus menjadi orang tua bagi anak-anak di Panti Asuhan.

Atas dasar kepedulian mendalam terhadap keberadaan dan pergulatan hidup anak dan remaja jalanan miskin dan terlantar dengan mendidik, melindungi, menyehatkan dan mengembalikan hak-haknya yang telah hilang menjadi sebuah bentuk visi berdirinya panti asuhan ini, sehingga terciptalah perkembangan dan kemandirian pribadi yang bermartabat dan menjunjung nilai-nilai iman moral dan sosial. Bagi anak-anak, Panti Asuhan YKMB selalu menjadi kekuatan bagi para pengurus untuk dapat melanjutkan misi pelayanan bagi anak-anak untuk dapat menggapai cita-cita dan kehidupan yang lebih baik.

Sampai saat ini jumlah anak binaan Panti Asuhan YKMB terdiri atas Balita: 11 anak, SD: 23 anak, SLTP: 24 anak, SMU/SMK: 24 anak, Mahasiswa: 11 anak, Remaja/Bina Lanjut: 6 anak. Total 99 anak. Yayasan Kasih Mandiri Bersinar di dirikan oleh Sr. M. Alexa Yonsion, OP. Latar belakang beliau mendirikan tempat tersebut karena panggilan hati ketika ia masih kuliah dan menjalani salah satu program universitas untuk terjun dan tinggal bersama anak-anak jalanan di Jakarta. Ketika beliau menyelesaikan studinya, beliau terpanggil untuk kembali terjun ke dunia anak jalanan dan berkeinginan membantu mereka. Sehingga ia mendirikan tempat agar para anak jalanan tidak terlantar.

Latar belakang lainnya yang memprakarsai berdirinya yayasan ini adalah keprihatinan yang mendalam terhadap kehidupan anak-anak dan remaja jalanan Jakarta dan sekitarnya yang tidak punya siapa-siapa. Mereka tersisih dari kehidupan yang normal sorang anak dan remaja. Yayasan Kasih Mandiri Bersinar mempunyai visi yaitu kepedulian yang mendalam terhadap pergulatan hidup anak-anak dan remaja jalanan yang tersisih dan mengembalikan hak-hak mereka yang hilang menjadi sebuah bentuk penghadiran kasih Allah yang menyelamatkan, sehingga tercipta kemandirian yang bermartabat dan menjunjung tinggi nilai iman, moral, dan sosial.

Yayasan ini juga memiliki misi antara lain mengusahakan dan menyalurkan dan pendidikan yang dapat menyokong pendidikan formal anak lewat pemberian beasiswa kepada anak-anak sekolah dalam wilayah pendampingan kami. Membangun sebuah keluarga alternatif dalam kehidupan yang penuh kasih. Pendampingan berkala bagi anak-anak dan remaja seperti di stasiun, terminal dan daerah kumuh.

Yayasan yang berdiri sejak 1995 tersebut menyimpan berbagai cerita dan saksi hidup para anak-anak penghuni yayasan. Dari cerita yang membuat tertawa sampai cerita yang membuat sedih dan terharu. Cerita sedih banyak muncul dari kalangan anak-anak yang di tinggal kedua orang tuanya dan di telantarkan di jalanan. Bahkan tidak sedikit anak yang mencoba untuk mengakhiri hidup mereka. Oleh karena itu, pendiri yayasan ini, Suster Alexa berusaha untuk menyelamatkan anak-anak yang kehilangan arah hidup mereka, bahkan kehilangan jiwa mereka walaupun mereka masih hidup.

Salah satu misi yang di lakukan oleh mitra untuk mencapai visinya adalah menyelenggarakan kursus keterampilan untuk masa depan mereka yang hendak mandiri. Berdasarkan misi tersebut maka mitra memiliki permasalahan yaitu tidak adanya pengajar yang bersedia sukarela mengajarkan keterampilan kepada anak-anak. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dialami mitra, maka tim pengabdian kepada masyarakat hendak melaksanakan program kegiatan pengabdian untuk membantu pihak yayasan dalam membekali keterampilan anak-anak di yayasan melalui pelatihan musik dan bernyanyi. Pelatihan yang diadakan merupakan salah satu cara menanamkan sikap kepedulian terhadap sesama manusia. Pelatihan tersebut dapat memberikan bekal keterampilan bagi anak-anak untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang seni musik. Penanaman mental dan pendidikan karakter juga turut di selipkan selama proses pelatihan agar anak-anak memiliki motivasi dan semangat untuk mengejar cita-cita mereka. Anak-anak tidak lagi merasa sendiri, minder, tidak memiliki orang tua, tidak tahu harus kemana dan menjadi apa. Oleh sebab itu tim dalam rangka menjalankan program tridharma perguruan tinggi ini bersinergi untuk membentuk sikap mental dan keterampilan anak-anak yang tinggal dan di asuh di panti asuhan Yayasan Kasih Mandiri Bersinar.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan yang dilakukan dalam program pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui program pelatihan seni musik yang telah disepakati melalui ikatan kerjasama antar dua instansi. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rentan waktu yang telah ditetapkan bersama antara pihak Tim P2M Program studi pendidikan mudik, UNJ dengan Yayasan Kasih Mandiri Bersinar. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, pihak yayasan menyediakan tempat untuk di jalankannya program. Pihak tim pengabdian kepada masyarakat akan melakukan sebuah pelatihan musik di Yayasan Kasih Mandiri Bersinar.

Pelatihan akan dilakukan selama empat bulan. Pelatihan yang akan dilakukan melibatkan anak-anak di yayasan, mereka akan dikenalkan dan dilatih dalam bermain musik dan bernyanyi. Tim P2M akan terjun langsung dan berinteraksi dengan anak-anak baik dalam pengajaran, pelatihan, serta membangun motivasi dan kepercayaan diri anak untuk terlibat dalam sebuah kelompok melalui permainan musik dan bernyanyi. Tim juga akan menghadirkan narasumber yang berkecimpung dibidang psikologi perkembangan anak di setiap sesi pelatihan sebagai sarana penunjang keberhasilan dalam proses pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Yayasan Kasih Mandiri Bersinar.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat (P2M)

Pengabdian ini dilaksanakan di Jl. Bambu Kuning No.27, RW.1, Jati Padang, Kec. Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12540. Sasaran dari penelitian ini adalah anak-anak Panti Asuhan Yayasan Kasih Mandiri Bersinar. Terdapat beberapa aspek tujuan dalam pengabdian kepada masyarakat di Yayasan Kasih Mandiri Bersinar yang dilakukan oleh tim P2M antara lain sebagai berikut :

1. Sebagai sarana pengabdian untuk membantu pemerintah khususnya Dinas Sosial daerah khusus ibukota Jakarta dalam memberikan layanan pendidikan dan pelatihan di bidang seni budaya dan keterampilan musik di lembaga panti asuhan anak. Kesadaran dan kepedulian sejumlah orang saat ini sudah pada tingkat mengawatirkan karena perubahan zaman dan tuntutan ekonomi menyebabkan orang fokus pada dirinya sendiri tanpa melihat dan memedulikan sesamanya, sehingga dengan adanya program ini diharapkan dapat memunculkan rasa kepedulian antar sesama.
2. Mengikutsertakan masyarakat akademik dalam upaya mendukung, mengembangkan, dan menjunjung nilai-nilai kemanusiaan, nilai sosial, dan nilai seni.
3. Pengembangan program kerja sama antara civitas UNJ dengan Yayasan Kasih Mandiri Bersinar terkait di bidang pendidikan dan pelatihan.
4. Meningkatkan sinergitas dan pengembangan pelaksanaan program-program di bidang pendidikan dan pelatihan serta untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan pengabdian kepada masyarakat.
5. Meningkatkan minat dan motivasi bagi anak-anak panti asuhan Yayasan Kasih Mandiri Bersinar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan musik dan bernyanyi yang dilakukan merupakan salah satu kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan sinergitas dan mengembangkan pelaksanaan program-program di bidang pendidikan, kebudayaan, sosial, serta untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, pengabdian kepada masyarakat, dan pelestarian budaya. Selain itu, program ini dilakukan atas dasar kepedulian antar sesama dan memberikan motivasi serta memberikan pendidikan karakter bagi anak-anak di Panti Asuhan Yayasan Kasih Mandiri Bersinar.

Kegiatan ini melibatkan anak-anak Panti Asuhan Yayasan Kasih Mandiri Bersinar dan para pelatih yang terdiri atas dosen, narasumber dan mahasiswa program studi pendidikan musik, UNJ. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

tidak akan lepas dari keterkaitan lembaga, instansi, serta individu lainnya yang terlibat yaitu Universitas Negeri Jakarta dan Panti Asuhan Yayasan Kasih Mandiri Bersinar.

Proses pelaksanaan pelatihan yang dilakukan ini cukup terhambat karena adanya pandemic virus covid 19. Akan tetapi kegiatan sempat berjalan sebanyak 3 kali pertemuan sebelum Jakarta dilakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) kemudian dilanjutkan 3 kali pertemuan pada bulan Agustus dan September. Pertemuan Pertama dilakukan pada tanggal 7 Maret 2020. Adapun kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama adalah kunjungan awal tim P2M sekaligus melakukan koordinasi dengan mitra. Pimpinan yayasan mengemukakan sejarah latar belakang berdirinya panti asuhan Yayasan Kasih Mandiri Bersinar. Selain itu, pimpinan yayasan juga mengatakan bahwa mereka sangat senang apabila ada seseorang yang terpenggil untuk berbagi pengalaman maupun ilmu untuk diberikan kepada anak-anak di panti asuhan tersebut. Setelah koordinasi dilakukan maka pihak yayasan menyambut baik kedatangan tim P2M dari UNJ untuk memberikan bekal keterampilan bernyanyi dan bermain musik bagi anak-anak di panti asuhan tersebut.



Gambar 2. Foto Bersama ketua Yayasan Kasih Mandiri Bersinar

Kegiatan selanjutnya, Tim P2M melakukan observasi di Yayasan Kasih Mandiri Bersinar. Berdasarkan observasi yang dilakukan, tim hanya melihat 1 buah gitar yang ada di panti tersebut sehingga peneliti memutuskan untuk memberikan keterampilan anak-anak dalam hal bernyanyi. Tidak menutup kemungkinan tim akan mengajarkan alat musik gitar kepada anak-anak panti asuhan Yayasan Kasih Mandiri Bersinar. Saat observasi dilakukan, Tim juga sempat bertegur sapa dengan anak-anak panti asuhan dan para pengasuh. Kedatangan Tim di yayasan tersebut disambut baik oleh anak-anak dan para pengasuh serta pimpinan panti asuhan Yayasan Kasih Mandiri Bersinar.

Pada pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 14 Maret 2020. Kegiatan pelatihan pada pertemuan kedua dilakukan pada pukul 09.00 wib sampai dengan pukul 13.00 wib. Kegiatan diawali dengan koordinasi dan persiapan yang dilakukan antara tim dan pihak yayasan. Kegiatan dilanjutkan perkenalan dengan anak-anak panti asuhan Yayasan Kasih Mandiri Bersinar. Kegiatan dilanjutkan dengan latihan bernyanyi bersama. Anak-anak yang dilatih pada pertemuan ini merupakan anak-anak usia SMP dan yang sebagian besar berlatar belakang dari anak jalanan. Walaupun anak jalanan, mereka dapat mengikuti instruksi arahan dengan baik dari tim pengajar. Materi lagu yang diberikan pada latihan pertama yaitu Mujizat itu nyata. Kegiatan pelatihan diawali oleh pengajar dengan mengajarkan lirik lagu kemudian di ikuti olah anak-anak yayasan untuk dinyanyikan bersama.



Gambar 3. Penampilan Bernyanyi Anak-Anak Panti Asuhan YKMB

Pada pertemuan kedua, dilakukan penampilan bernyanyi yang dilakukan oleh sebagian anak-anak panti asuhan pada tingkatan SMP. Walaupun anak-anak belum menguasai lagu yang di ajarkan namun semangat untuk belajar yang dimiliki sangat tinggi sehingga Tim bersemanga untuk membekali keterampilan bagi mereka.

Pada akhir pertemuan kedua tim bersama ketua yayasan melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan latihan bernyanyi bersama yang dilakukan mendapatkan respon cukup baik dari anak-anak maupun para pengasuh di panti asuhan yayasan tersebut.

Pada pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 21 Maret 2020. Pelatihan dilakukan pada pukul 09.00 wib sampai dengan pukul 12.00 wib. Kegiatan pelatihan pada pertemuan ketiga diberikan untuk anak yang berusia di bawah 10 tahun. Materi yang diajarkan adalah gerak dan lagu. Lagu yang dipelajari pada pertemuan kedua adalah Hati-hati gunakan tanganmu. Kegiatan pelatihan dimulai dengan pertunjukan anak-anak panti asuhan Yayasan Kasih Mandiri Bersinar untuk menampilkan lagu yang sudah mereka kuasai. Kemudian tim memberikan pengajaran materi lagu beserta gerak untuk mereka tirukan. Adapun hasil penampilan yang bawakan oleh anak-anak cukup baik dan membuat mereka terlihat bahagia tertawa bersama.



Gambar 4. Penampilan Gerak dan Lagu Anak-Anak Panti Asuhan YKMB

Terdapat beberapa kendala yang dialami oleh tim pengabdian antara lain kemampuan konsentrasi anak-anak belum optimal. Beberapa anak belum memiliki kemampuan bernyanyi sehingga terdapat beberapa anak yang masih kurang tepat dalam menyanyikan nada. Kendala tersebut tidak menjadi hambatan bagi tim karena pelatihan yang dilakukan berorientasi pada pemberian kemampuan dan keterampilan untuk anak-anak dan memberikan hiburan bagi mereka.

Proses pelatihan bernyanyi diakhiri dengan penampilan dari anak-anak untuk menunjukkan kepada para pengasuh yayasan tentang apa yang telah mereka pelajari. Para pengasuh sangat senang dengan hasil latihan yang anak-anak pelajari. Anak-anak yang dilatih juga turut senang dengan kehadiran tim sebagai pengajar yang memberikan kemampuan bernyanyi bagi mereka.

Pelatihan yang dilakukan pada pertemuan ketiga merupakan pertemuan terakhir karena adanya wabah virus pandemic covid 19. Kondisi tersebut membuat Yayasan Kasih Mandiri Bersinar harus menghentikan segala aktivitas pembelajaran khususnya yang melibatkan pihak dari luar yayasan. Tim P2M terpaksa tidak dapat melanjutkan pelatihan sampai waktu yang tidak dapat ditentukan. Awalnya, tim berencana melakukan pelatihan secara daring online. Namun hal tersebut tidak dapat dilakukan karena keterbatasan perangkat yang dimiliki oleh pihak yayasan. Sehingga pelatihan dalam program pengabdian kepada masyarakat harus dihentikan pada pertemuan ketiga. Hal ini dilakukan dengan mengikuti kebijakan pemerintah, fakultas dan universitas untuk menyesuaikan kegiatan dengan keadaan pandemic virus covid 19.

Setelah menjalani masa pembekuan selama beberapa bulan, Tim kembali melakukan pelatihan pada pertemuan keempat pada tanggal 29 Agustus 2020. Pelatihan dilakukan dan diawasi ketat oleh pihak panti asuhan. Pelatihan dilakukan dengan mengikuti protocol kesehatan dalam pencegahan penularan virus covid 19. Pelatihanpun diberikan batasan waktu maksimal hanya 60 menit. Sehingga tim pengabdian berusaha untuk menggunakan waktu dengan seefektif mungkin.



Gambar 5. Pelatihan Teknik Bernyanyi di Panti Asuhan Yayasan Kasih Mandiri Bersinar

Pelatihan kembali dilakukan dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan. Pelatihan dilakukan disela-sela jam saat siswa sedang melaksanakan kelas online. Pada pertemuan keempat dilakukan setelah menjalani masa penutupan pihak yayasan selama beberapa bulan karena adanya virus covid 19. Pada pertemuan tersebut tim mengajarkan tentang materi apresiasi seni dan teknik bernyanyi. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan media youtube untuk mereka melihat pertunjukan musik kemudian memberikan penilaian terhadap pertunjukan yang mereka lihat. Kegiatan dilanjutkan dengan pengajaran teknik bernyanyi.

Kegiatan dilanjutkan pertemuan kelima pada tanggal 5 September 2020. Kegiatan dilakukan dengan pemberian materi pelatihan alat musik gitar dan bernyanyi. Selain itu, Anak-anak panti asuhan diajarkan tentang olah rasa dan mencari nada yang tepat antara bernyanyi dan menentukan akord yang dipakai pada permainan gitar pengiring.



Gambar 6. Pelatihan Alat Musik Gitar

Pertemuan kelima dilakukan untuk mengajarkan keterampilan bermain musik gitar bagi anak-anak di panti asuhan yayasan kasih mandiri bersinar. Pelatihan dilakukan dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan masker dan tidak berinteraksi secara kontak fisik antara tim pelatih dan anak-anak yayasan panti asuhan.

Kegiatan dilanjutkan pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan keenam. Pertemuan keenam dilakukan pada tanggal 8 september 2020. Kegiatan dilakukan dengan pertunjukan musik oleh anak-anak di panti asuhan yayasan kasih mandiri bersinar dan di akhiri dengan sesi foto bersama.



Gambar 7. Foto bersama Ketua Tim P2M Bersama Anak-Anak Panti Asuhan.

SIMPULAN

Kegiatan Pelatihan dan pertunjukan music yang dilakukan di panti asuhan yayasan kasih mandiri bersinar berjalan dengan baik walaupun sempat mengalami masa vakum selama beberapa bulan karena adanya pandemic virus covid 19. Pertunjukan musik dan bernyanyi yang dilakukan oleh anak-anak panti asuhan memunculkan antusias dan semangat belajar yang tinggi. Pada pertemuan awal, Tim mengalami kesulitan dalam mengajarkan bernyanyi karena beberapa anak tidak mengenal nada. Akan tetapi berkat usaha yang keras dari anak untuk belajar sampai pada akhirnya sebagian besar dari mereka sudah bisa bernyanyi dengan nada yang tepat. Dengan adanya pelatihan yang dilakukan oleh tim P2M membuahkan hasil yang signifikan dimana kondisi awal anak-anak tidak menguasai teknik bernyanyi dan bermain musik. Program pelatihan musik dan

bernyanyi yang dilakukan dapat menjawab persoalan yang terdapat pada latar belakang dilakukannya pengabdian kepada masyarakat di panti asuhan yayasan kasih mandiri bersinar. Kegiatan yang dilakukan sangat terbatas karena adanya pandemic virus covid 19. Sehingga program pelatihan music tetap harus diadakan kembali sebagai program lanjutan untuk mengembangkan potensi anak-anak di panti asuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi, MIF. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Februariyanti, Herny, dkk. 2017. Peningkatan Keterampilan Anak Panti Asuhan Melalui Pelatihan Multimedia Kreatif. *Jurnal Rekayasa* Vol. 15 No. 2, Desember 2017.
- Hash, Phillip M. - Musik at the Illinois Asylum for Feeble-Minded Children: 1865–1920. *Journal of Historical Research in Musik Education*- vol. 32, (1), 2010, pp. 37-56.
- Hogan, D., Halpenny, A.M., & Greene, S. (2002). Children’s Experience of Parental Separation. Dublin : Trinity College.
- Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta
- Megahati R, Maizeli A, Fitriani. (2019). Pemberdayaan Anak-Anak Panti Asuhan PGAI dan Darul Ma’rif di Kota Padang Menjadi Bioentrepreneur. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ* (2019) 6(2) 50-53. doi: 10.32699/pP2M.v6i2.568.
- Sandri, Ritna. (2015). Perilaku Bullying pada Remaja Panti Asuhan Ditinjau dari Kelekatan dengan Teman Sebaya dan Harga Diri. *Jurnal Psikologi Tabularasavolume 10*, NO.1, APRIL 2015: 43 – 57.
- Saputra, D. N. (2020). Effort to Improve Elementary Students Interest On Music Subject With “Learning By Doing” Method Class. *ADI Journal on Recent Innovation (AJRI)*, 2(2), 106-112. <https://doi.org/10.34306/ajri.v2i2.74>
- Sulthoni, Yahya. (2013). Strategi Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* Nomor 1 Volume 1 Tahun 2013.
- Suyanto, Bagong. (2003). *Pelanggaran Hak dan Perlindungan Sosial Bagi Anak Rawan*. Surabaya: Airlangga University Press
- Suyanto, Bagong. (2010). *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Prenada Media Group
- Supriadi. (2019). Pendampingan Keagamaan Bagi Anak-Anak Keluarga Broken Home Di Pondok Pesantren Dan Panti Asuhan Sabilul Huda Yogyakarta. *At-Thullab jurnal Mahasiswa Studi Islam* (2019) 1(2) 118-133. ISSN: 2685-8924.

Usman, Hardius & Nahrowi, Djalal. (2004). *Pekerja Anak di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Yusuf, Syamsu. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosda.

PERMAINAN TRADISIONAL DI KELURAHAN MERUYUNG KECAMATAN LIMO KOTA DEPOK

Ahmad Muzaki¹⁾, Chadis²⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia,
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indrapasta PGRI

Abstrak

Perkembangan zaman telah membawa perubahan pada perkembangan bahasa masyarakat. Termasuk berubahnya bahasa yang digunakan masyarakat dalam permainan tradisional. Banyaknya kegunaan permainan bagi proses pembelajaran perlu adanya pelestarian terhadap keutuhan permainan tersebut. Masyarakat banyak yang telah meninggalkan permainan tradisional. Faktor itu di antaranya karena unsur budaya yang telah bergeser ke arah teknologi. Kehadiran teknologi ini yang menggeser permainan tradisional di tengah-tengah masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah jawaban agar masyarakat kembali lagi melestarikan permainan tradisional dengan menggunakan bahasa asli daerah Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok.

Kata kunci: sosialisasi, permainan tradisional

Abstract

The times have brought changes to the development of people's language. Including changing the language used by the community in traditional games. The many uses of games for the learning process need to preserve the integrity of the games. Many people have left the traditional game. Among these factors are due to cultural elements that have shifted toward technology. The presence of this technology is shifting traditional games in the midst of society.

This community service activity is an answer so that the community will continue to preserve traditional games using the native language of the Kelurahan Meruyung, Kecamatan Limo, Kota Depok.

Keywords: socialization, traditional games

Correspondence author: Ahmad Muzaki, madmuzaki8@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Bahasa secara umum mempunyai fungsi sebagai alat komunikasi yang utama dalam kehidupan manusia sehari-hari, sehingga bahasa mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Bahasa adalah sarana menjalin komunikasi antarmanusia untuk menunjang proses kerjasama demi kelangsungan hidupnya. Selain itu, bahasa juga merupakan media komunikasi yang paling canggih dan produktif. Hal ini, terbukti dengan semua kelompok manusia mempunyai bahasa. Komunikasi merupakan suatu proses sosial dalam bentuk ujaran dipilih sesuai dengan norma-norma dan harapan-harapan yang disadari secara sosial. Oleh karena itu, fungsi bahasa ialah nilai pemakaian bahasa yang

dirumuskan sebagai tugas pemakaian bahasa dalam kedudukannya yang diberikan kepadanya.

Pemakaian bahasa Indonesia pun digunakan sebagai sarana interaksi di dalam masyarakat Indonesia. Penggunaan bahasa yang digunakan dalam permainan tradisional sangat berperan aktif di dalam pelestarian bahasa dan budaya yang kian lama kian tergerus zaman. Perubahan zaman tersebut yang menimbulkan berbagai macam permasalahan baru dalam permainan tradisional. Permainan tradisional anak adalah salah satu bentuk *folklore* yang berupa yang beredar secara lisan di antara anggota kolektif tertentu, berbentuk tradisional dan diwarisi turun temurun, bertahun-tahun yang lalu, serta banyak mempunyai variasi. Oleh karena termasuk *folklore*, maka sifat atau ciri dari permainan tradisional anak sudah tua usianya, tidak diketahui asal-usulnya, siapa penciptanya dan dari mana asalnya. Permainan tradisional biasanya disebarkan dari mulut ke mulut dan kadang-kadang mengalami perubahan nama atau bentuk meskipun dasarnya sama. Perubahan nama tersebut berdasarkan wilayah masing-masing masyarakat.

Permainan tradisional merupakan salah satu unsur kebudayaan bangsa yang banyak tersebar di seluruh penjuru negeri ini. Namun, dewasa ini keberadaannya sudah berangsur-angsur mengalami kepunahan, terutama bagi mereka yang tinggal di perkotaan, bahkan di beberapa daerah sudah tidak dapat dikenali lagi oleh masyarakat. Sebenarnya ada beberapa jenis permainan tradisional yang masih dapat bertahan, itu pun disebabkan karena para pelaku permainan tradisional tersebut berada jauh dari jangkauan permainan modern yang banyak menggunakan alat-alat canggih seperti gawai (hape). Permainan tradisional sebagai salah satu bentuk dari kegiatan bermain diyakini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan fisik dan mental anak (Kurniati, 2010:1).

Permainan tradisional juga dikenal sebagai permainan rakyat merupakan sebuah kegiatan rekreatif yang tidak hanya bertujuan untuk menghibur diri, tetapi juga sebagai alat untuk memelihara hubungan dan kenyamanan sosial. Oleh karena itu, bahwa permainan tradisional di sini adalah permainan anak-anak dari bahan sederhana sesuai aspek budaya dalam kehidupan masyarakat (Sukirman D, 2008:19).

Permainan Tradisional yang semakin hari semakin hilang ditelan perkembangan zaman, sesungguhnya menyimpan sebuah keunikan, kesenian dan manfaat yang lebih besar seperti kerja sama tim, olahraga, terkadang juga membantu meningkatkan daya otak. Berbeda dengan permainan anak zaman sekarang yang hanya duduk diam memainkan permainan dalam layar monitor dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut, kami sebagai tim kegiatan bekerja sama dengan mitra kegiatan memberikan penyuluhan tentang “Permainan Tradisional sebagai Pelestarian Bahasa dan Budaya” di Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode ceramah yang dipadukan dengan tanya-jawab, dan praktik langsung pada permainan tradisional tersebut. Selain itu, tim pengusul akan melakukan pendampingan terhadap pelaku pelestarian di wilayah mitra. Dengan penggunaan metode ini diharapkan kegiatan ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga sesuai dengan target pelaksanaan pengabdian tersebut.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Oktober 2019 s.d. Februari 2020 di Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok. Wilayah ini terpilih sebagai tempat sosialisasi karena berdasarkan hasil observasi dan survei terhadap keberadaan

permainan tradisional yang lambat laun telah terkikis dengan permainan berbasis *online*. Masyarakat sudah banyak yang melupakan permainan tradisional, bahkan cenderung tidak mengenal permainan yang pernah dimainkan oleh generasi sebelum mereka.

Beberapa alat-alat yang digunakan untuk menunjang pengabdian kepada masyarakat ini disediakan oleh tim pengabdian masyarakat dan pihak mitra dalam hal ini masyarakat Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok. Alat-alat yang disediakan oleh tim adalah LCD proyektor dan komputer jinjing, beberapa enggrang, kelereng, dan karet. Alat-alat yang disediakan oleh mitra adalah beberapa permainan seperti tapak gunung, sepak bola, dan congklak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal kegiatan, Ketua RT 01/03 Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok membuka kegiatan pengabdian masyarakat dan memberikan arahan kepada warga/masyarakat tentang pentingnya pelestarian budaya di Kelurahan Meruyung. Pengenalan permainan tradisional ini dirasa sangat penting karena di dalam permainan tradisional banyak menyimpan pesan-pesan sosial yang sudah mulai terkikis dengan kemajuan teknologi.

Selanjutnya, Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok yang telah memberikan izin kepada tim untuk melaksanakan sosialisasi permainan tradisional. Kedatangan tim pengabdian masyarakat disambut dengan baik dan penuh antusias yang tinggi. Dengan diadakannya kegiatan ini, diharapkan dapat menjaga pelestarian budaya yang sudah mulai ditinggalkan masyarakat.

Pada saat penyuluhan, tim pengabdian masyarakat menyampaikan materi tentang permainan tradisional. Masyarakat sangat antusias di dalam mendengarkan materi yang disampaikan tim melalui layar LCD proyektor.

Setelah mendengarkan materi tentang permainan tradisional. Selanjutnya, diadakan sesi tanya-jawab mengenai permainan tradisional, diskusi untuk memaparkan permainan tradisional yang pernah ada di Kelurahan Meruyung kecamatan Limo Kota Depok saat itu. Setelah melaksanakan sesi tanya-jawab, kegiatan yang paling ditunggu-tunggu masyarakat adalah mencoba memainkan permainan tradisional. Masyarakat sangat antusias mencoba memainkan permainan yang sudah lama mereka tidak mainkan.

Tim pelaksana pengabdian masyarakat melakukan arahan kepada masyarakat Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok untuk selalu memainkan permainan tradisional yang pernah ada di lingkungan masyarakat. Dengan menjaga kebudayaan melalui permainan tradisional, berarti masyarakat Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok ikut berperan aktif di dalam pelestarian budaya nusantara.

Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu berupa materi ajar mengenai permainan tradisional Indonesia. Dengan adanya materi tersebut diharapkan masyarakat lebih mengenal mengenai permainan tradisional yang pernah ada khususnya di Kota Depok dan umumnya di Jawa Barat.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu memberikan pengetahuan mengenai permainan tradisional. Permainan tradisional sudah banyak dilupakan masyarakat karena kehadiran modernisasi/ kemajuan zaman yang masuk di tengah-tengah masyarakat. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan masyarakat mengingat kembali segala bentuk dan cara permainan tradisional yang ada di Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok. Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh dua orang dosen dan 1 orang mahasiswa yang berasal dari lulusan

pendidikan bahasa Indonesia. Lokasi sosialisasi ini dipilih di Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok. Wilayah ini dipilih karena masyarakat telah banyak meninggalkan budaya yang dahulu digunakan masyarakat, salah satunya adalah permainan tradisional. Terutama dalam permainan tradisional. Dalam permainan tradisional mengenal bahasa yang digunakan dalam masyarakat.

Pada kunjungan pertama kali tim pengabdian kepada masyarakat kepada mitra adalah membicarakan tujuan tentang sosialisasi permainan tradisional, menentukan kesepakatan waktu pelaksanaan, dan menentukan tempat sosialisasi. Dari hasil kunjungan pertama didapatkan kesepakatan mengenai tujuan diadakannya sosialisasi yaitu untuk menjaga bahasa dan budaya di Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok.

Bentuk Luaran yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah para masyarakat mempertahankan budaya dalam masyarakat dengan mengenalkan kembali permainan tradisional yang sering digunakan masyarakat pada masa lalu. Selain itu, luaran pelatihan yang akan dicapai berupa pertunjukkan foto tentang permainan tradisional, luaran lainnya yaitu artikel. Artikel sebagai bentuk publikasi tim mengenai hasil abdimas yang akan dicapai. Hal tersebut dilakukan agar hasil yang diperoleh dapat diketahui oleh masyarakat luas, sehingga informasi yang dicapai bermanfaat.



Gambar 1 Mengenalkan permainan tradisional kepada masyarakat Kelurahan Meruyung



Gambar 2 Memberikan arahan kepada masyarakat tentang permainan tradisional



Gambar 3 Sesi tanya-jawab mengenai permainan tradisional yang ada di masyarakat



Gambar 4 Melombakan egrang untuk melestarikan permainan tradisional di Kelurahan Meruyung

SIMPULAN

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dapat disimpulkan:

1. Sosialisasi Permainan tradisional ini sangat bermanfaat untuk masyarakat
2. Sosialisasi Permainan tradisional ini perlu terus diselenggarakan dengan harapan agar semua permainan tradisional tetap dilestarikan untuk menjaga kerukunan bermasyarakat.
3. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat disambut positif oleh semua peserta, hal ini ditandai dengan antusias dan banyak peserta memanfaatkan waktu untuk bertanya mengenai materi yang saat itu dijelaskan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Indraprasta PGRI Jakarta melalui LPPM yang telah memberikan dana bantuan sesuai dengan Kontrak Program Pengabdian kepada Masyarakat Nomor: 01439/SP3M/KPM/LPPM/UNINDRA/X/2019. Serta ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada masyarakat Kelurahan Meruyung selaku mitra Pengabdian kepada Masyarakat yang telah membantu dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Kurniawati. (2010). Main Yuk! 30 Permainan Tradisional Jawa Barat. Bandung: PG PAUD UPI.

Sukirman. (2008). Permainan Cerdas untuk Anak Usia 2-6 tahun. Jakarta: Erlangga.

SOSIALISASI PENYUSUNAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) UNTUK PENGEMBANGAN KETERAMPILAN PROFESIONAL GURU SD

Luh Putu Widya Adnyani¹⁾, Risma Nurul Auliya²⁾

Program Studi Informatika, FTIK, Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Guru sebagai tenaga kerja profesional dituntut untuk memiliki keterampilan mengajar yang baik, serta melakukan inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru diharuskan untuk mampu mengembangkan keprofesionalannya, salah satunya yaitu dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Namun, sebagian besar guru masih merasa kesulitan dalam melakukan PTK. Terbatasnya pengetahuan guru mengenai prosedur dalam penyusunan PTK, strategi, model, metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, serta pengumpulan, pengolahan, dan analisis data statistik yang tepat menjadi kendala yang sering ditemui di lapangan. Oleh karena itu, salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan mengadakan sebuah kegiatan berupa pelatihan untuk membantu guru dalam menyusun PTK. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan meneliti dan menuangkan hasil penelitiannya dalam bentuk karya ilmiah pada guru. Selain itu, guru mampu mengembangkan keprofesionalannya, sehingga mereka memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, sehingga dapat memberikan layanan pembelajaran yang lebih berkualitas.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas, guru SD.

Abstract

Teachers as professional workers are required to have good teaching skills, and create innovative teaching methods to enhance students' academic performance. One way to improve teacher professional development is by conducting classroom action research (CAR). However, many teachers find that doing CAR is difficult, due to their limited knowledges about the procedures, strategies, models, learning models that can be applied in the classroom. Furthermore, they do not understand how to gather data on and analyze it. Therefore, the solution to overcome these problems is to hold a training activity in helping teachers to make a research with CAR. It is expected teachers to foster the research habits and write manuscripts based on the research results. Besides, the teachers are able to develop their professional skills, so they have confidence in carrying out their duties and obligation, in order to provide higher quality in learning process.

Keywords: Classroom Action Research, elementary school teacher.

Correspondence author: Risma Nurul Auliya, rismauliya@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a [CC-BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Guru merupakan jabatan profesional yang dituntut untuk memiliki kemampuan memegang kendali utama, demi tercapainya keberhasilan dalam tujuan pembelajaran. Sebagai konsekuensinya, guru harus memiliki keterampilan mengajar yang baik, tanggap dengan perkembangan hasil belajar siswa, serta harus selalu berinovasi dan berimprovisasi demi tercapainya hasil belajar yang maksimal bagi siswa.

Upaya peningkatan kompetensi dan kualifikasi guru perlu untuk terus dilakukan dalam rangka mengimplementasikan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Hal ini dilakukan demi terwujudnya guru yang kompeten dan berkualitas, serta menguasai empat kompetensi guru, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, menyebutkan bahwa guru sebagai tenaga profesional diharuskan untuk mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan salah satunya yaitu dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Permendiknas, 2007).

Mills (Miaz, 2015) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai penelitian sistematis yang dilakukan oleh guru atau penyelenggaraan pendidikan, yang memiliki minat dan berkepentingan dalam proses belajar-mengajar, dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai cara kerja sekolah, cara mengajar guru, dan cara belajar siswa. Creswell (Ahmadi, Widihastrini, Widhanarto, 2018) menambahkan bahwa tujuan dari penelitian tindakan dilakukan untuk meningkatkan praktek pendidikan, di mana peneliti mempelajari masalah pribadi, di sekolah, atau lingkungan pendidikan. Pendidik terlibat dalam melakukan refleksi terhadap masalah tersebut, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menerapkan suatu perubahan rencana tindakan yang didasarkan pada hasil temuan dan menuliskannya dalam bentuk laporan penelitian (Ahmadi, Widihastrini, Widhanarto, 2018). Dengan kata lain, PTK dapat disebut sebagai kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk mengembangkan inovasi dalam pembelajaran, seperti menggunakan metode atau strategi media, untuk meningkatkan kompetensi profesional guru (Afandi, 2014).

PTK dianggap dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek pendidikan, karena kegiatan penelitian yang dilakukan dengan melibatkan siswa di kelas, melalui penerapan dan evaluasi suatu tindakan, dapat memberikan umpan balik yang sistematis terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Sumini, 2010). Lebih lanjut, Daryanto (Wiradimadja, Kurniawan, Sukamto, 2019) menjelaskan bahwa terdapat empat manfaat PTK bagi guru, antara lain:

1. Mengembangkan kemampuan guru dalam memperbaiki proses pembelajaran, dengan melakukan kajian mendalam pada kelas yang diamati.
2. Mengembangkan dan meningkatkan profesionalitas guru melalui kegiatan menilai, merefleksi, dan perbaikan pembelajaran yang dirancangnya.
3. Memberikan kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.
4. Meningkatkan kepercayaan diri karena terbiasa dalam melakukan evaluasi dan refleksi diri, serta analisis kinerja.

Selain itu, laporan PTK juga dapat digunakan sebagai salah satu syarat kenaikan jabatan dan golongan guru (Wiradimadja, Kurniawan, Sukamto, 2019). Hal tersebut tercantum dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka

Kreditnya, yang menyebutkan bahwa guru berkewajiban untuk selalu melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan, yang salah satunya dapat diwujudkan dengan melakukan publikasi ilmiah, yakni: publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal. Karya ilmiah menjadi bagian dari persyaratan wajib dari unsur pengembangan profesi yang diperlukan dalam pengajuan kenaikan pangkat oleh guru (Ahmadi, Widihastrini, Widhanarto, 2018). Selanjutnya, Ekowati (2008) berpendapat bahwa PTK dinilai merupakan salah satu modal awal dalam penyusunan karya ilmiah dan tepat untuk dikembangkan oleh guru, karena:

1. PTK bertujuan untuk meningkatkan praktek di lapangan.
2. Manfaat PTK dapat langsung dirasakan dampaknya oleh guru dan siswa dalam upaya peningkatan hasil belajar.
3. PTK tidak mengganggu proses belajar mengajar karena dilakukan secara alami di kelas, sesuai dengan jadwal pelajaran.
4. PTK bersifat kontekstual, sesuai dengan situasi belajar di kelas.
5. PTK dapat dilakukan bersama dengan rekan guru lain sebagai kolaborator.

Namun, pada kenyataannya sebagian besar guru di Indonesia belum optimal bahkan kesulitan dalam melakukan PTK. Pramswari (2016) menyatakan bahwa terdapat banyak faktor yang menyebabkan guru kesulitan dalam mengimplementasikan PTK di SD, antara lain: keterbatasan waktu, kurang terampil dalam menggunakan komputer, keberagaman siswa, pembiayaan, perbedaan sistematika penulisan laporan, keterbatasan referensi, kebuntuan ide dalam mencari solusi, perbedaan pandangan antarpembimbing, malas mengetik, kesulitan menentukan masalah, sarana dan prasarana yang tidak memadai, kurangnya ahli di lingkungan sekolah, kurangnya pengalaman penelitian, dan rekan sejawat yang tidak mendukung.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SD Negeri Setu 01 Pagi yang berlokasi di Jalan Rukun Rt 006/02, Setu, Kecamatan Cipayang, Kota Jakarta Timur sebelumnya, ditemukan bahwa masih banyak guru yang merasa kesulitan dalam melakukan PTK. Terbatasnya pengetahuan guru mengenai prosedur dalam penyusunan PTK, strategi, model, metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, serta pengumpulan, pengolahan, dan analisis data statistik yang tepat menjadi kendala yang sering ditemui di lapangan. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat ini diperlukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, yaitu dengan memberikan pelatihan mengenai penyusunan PTK, sehingga diharapkan dapat mengembangkan kompetensi guru dan berpengaruh pula terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di SD Negeri Setu 01 Pagi pada bulan Oktober 2019 sampai dengan Februari 2020. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini, antara lain:

Observasi Langsung dan Wawancara

Pada saat observasi langsung dan wawancara, tim pelaksana langsung datang ke lokasi mitra dan bertemu dengan kepala sekolah, untuk mengetahui kondisi pembelajaran di kelas serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kemudian tim pelaksana menentukan solusi yang akan ditawarkan untuk memecahkan masalah yang ada.

Presentasi dan Tanya Jawab

Pelaksanaan sosialisasi kepada guru di sekolah dilakukan dengan menggunakan cara presentasi yang dilakukan oleh narasumber, yang dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Tim abdimas juga memberikan modul sebagai penunjang kegiatan sosialisasi. Prosedur yang dilakukan oleh tim abdimas dalam melakukan kegiatan sosialisasi bagi guru di SD Negeri Setu 01 Pagi adalah:

1. Menyiapkan materi presentasi dan modul bagi peserta kegiatan abdimas.
2. Menyiapkan sarana untuk pelaksanaan abdimas.
3. Melakukan evaluasi dan analisis hasil kegiatan abdimas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi yang Diberikan

Materi yang diberikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah materi mengenai Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri dan hasilnya dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, sekolah, dan pengembangan dalam proses belajar mengajar (McNiff, dalam Sumini, 2009). PTK merupakan salah satu cara untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa.

2. Perbedaan antara Penelitian Formal dan PTK

Kusumah dan Dwitagama (2009) menjelaskan beberapa perbedaan antara penelitian formal dan PTK, yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Perbedaan antara Penelitian Formal dan PTK

No.	Ketentuan	Penelitian Formal	PTK
1.	Pelaku	Dilakukan oleh orang lain	Dilakukan oleh guru yang bersangkutan
2.	Sampel	Harus representatif	Tidak harus representatif
3.	Instrumen	Harus valid dan reliabel	Tidak harus valid dan reliabel
4.	Statistik	Analisis statistik yang baik	Tidak harus menggunakan uji statistik
5.	Hipotesis	Hipotesis harus jelas	Tidak mensyaratkan hipotesis
6.	Teori	Harus berlandaskan teori yang sudah ada	Teori tidak terlalu berpengaruh
7.	Fungsi	Menguji teori	Memperbaiki praktek pembelajaran secara langsung

3. Tujuan PTK

Adapun, tujuan PTK (Sukanti, 2008), antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Memperbaiki mutu dan praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- b. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- c. Mengidentifikasi, menemukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
- d. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
- e. Mengeksplorasi dan membuahkkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya pendekatan, strategi, metode, media pembelajaran).
- f. Menerapkan gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.

- g. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum dan asumsi.

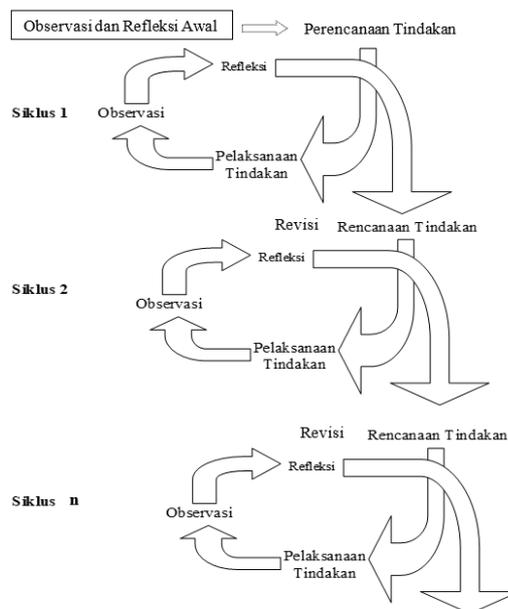
4. Prinsip PTK

PTK mempunyai beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru sekolah (Kusumah dan Dwitagama, 2009), antara lain:

- a. Tidak mengganggu pekerjaan utama guru, yaitu mengajar.
- b. Metode pengumpulan data tidak menuntut metode yang berlebihan sehingga mengganggu proses pembelajaran.
- c. Metodologi yang digunakan harus cukup reliable sehingga hipotesis yang dirumuskan cukup meyakinkan.
- d. Masalah yang diteliti adalah masalah pembelajaran di kelas yang cukup merisaukan guru dan guru memiliki komitmen untuk mencari solusinya.
- e. Guru harus konsisten terhadap etika pekerjaannya dan mengindahkan tata karma dan guru sejawat sehingga hasilnya cepat terealisasi.
- f. Masalah tidak hanya berfokus pada konteks kelas, melainkan dalam perspektif misi sekolah secara keseluruhan.

5. Tahapan Pelaksanaan PTK

Tahapan PTK dimulai dari perencanaan setelah ditemukannya masalah dalam pembelajaran, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Ningsih, 2017). Terdapat dua perbedaan pendapat mengenai jumlah siklus dalam PTK. Salah satu pendapat menyatakan bahwa jika setelah dilakukan satu kali siklus PTK (Perencanaan → Tindakan → Observasi → Refleksi) dan telah terjadi perbaikan pembelajaran, atau tujuan yang ditetapkan tercapai, maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus kedua. Pendapat yang kedua menetapkan jumlah siklus PTK di awal perencanaan penelitian. Pendapat yang kedua ini berorientasi pada peningkatan hasil atau perbaikan pada setiap siklus. Adapun, siklus PTK dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kemmis dan Taggart (Diadaptasi dari Sumini, 2010)

Siklus yang baik, biasanya lebih dari dua siklus, dan waktu siklus yang baik lamanya sekitar enam bulan atau satu semester. Hal ini dilakukan agar tampak terlihat

perubahan setelah PTK dilakukan. Akan tetapi, berdasarkan pengalaman di lapangan, baik tidaknya siklus tidak harus menunggu hingga enam bulan tapi bisa saja hanya beberapa kali pertemuan (biasanya satu topik pelajaran). Satu siklus dapat berlangsung selama beberapa tatap muka, tergantung dari topik yang menjadi masalah dalam PTK yang dilakukan.

1. Tahap Perencanaan PTK

Kusumah dan Dwitagama (2009) menjelaskan tahap-tahap perencanaan PTK, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan Menetapkan Masalah
- b. Menentukan Masalah
- c. Menyusun Rumusan Masalah
- d. Menentukan Pemecahan Masalah (Tindakan Perbaikan)

2. Format Laporan PTK

a. Judul Penelitian

Judul penelitian hendaknya singkat dan spesifik, serta cukup jelas mewakili gambaran masalah yang akan diteliti dan solusi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi (Kusumah dan Dwitagama, 2009).

b. Pendahuluan, terdiri dari:

- 1) Latar belakang
- 2) Rumusan masalah
- 3) Tujuan penelitian
- 4) Manfaat penelitian

c. Kajian Teori/ Kajian Pustaka

d. Metode Penelitian, terdiri dari:

- 1) Subjek penelitian
- 2) Metode penelitian atau prosedur penelitian
- 3) Variabel Penelitian
- 4) Instrumen penelitian
- 5) Teknik pengumpulan data
- 6) Teknik analisis data

e. Hasil Penelitian dan Pembahasan

f. Kesimpulan dan saran

g. Daftar Pustaka

h. Lampiran

Pembahasan Hasil Kegiatan

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu memberikan pengetahuan mengenai cara penyusunan PTK dengan baik kepada guru, khususnya guru SD Negeri Setu 01 Pagi. Hal ini dimaksudkan agar para guru memiliki keterampilan mengajar yang baik, tanggap dengan hasil perkembangan hasil belajar siswa, serta dapat selalu berinovasi dan berimprovisasi untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal bagi siswa.

Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, ternyata tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, seperti kurangnya sumber pustaka/ literatur mengenai model, metode, dan pendekatan pembelajaran yang dimiliki menjadi alasan utama guru-guru yang tidak menyusun proposal PTK. Kendala tersebut diakibatkan oleh kurangnya minat membaca pada guru. Padahal dari membaca itulah akan terbuka wawasan yang luas. Kesibukan atau

rutinitas mengajar serta kegiatan administrasi sekolah, mengakibatkan guru merasa kekurangan waktu untuk membaca. Jika guru malas membaca maka dapat dipastikan akan malas pula untuk menulis. Namun, guru yang terbiasa membaca maka ia akan terbiasa menulis, karena melalui membaca, guru akan mampu membuat kesimpulan mengenai bahan bacaannya.

Berdasarkan fakta di lapangan, terdapat guru yang dapat mengatasi masalah yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung, atau mengadakan perbaikan dengan caranya sendiri. Namun, karena tidak terbiasa menulis, maka apa yang telah guru tersebut lakukan hanya diketahui oleh dirinya sendiri, sehingga tidak dapat menjadi pengetahuan bagi teman sejawat atau orang lain yang membutuhkan pemecahan masalah seperti yang dialami guru tersebut.

Beberapa cara telah dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam kegiatan pengabdian masyarakat, antara lain memberikan motivasi kepada para guru, agar mereka rajin membaca dan mulai mencoba untuk menulis. Untuk melakukan suatu penelitian, terlebih dulu guru dituntut untuk terbiasa menulis. Penelitian dilakukan untuk memperbaiki proses yang telah dilakukan agar menjadi lebih baik atau menciptakan sesuatu yang baru. Guru yang terbiasa meneliti akan segera memperbaiki kinerjanya yang kurang baik, karena meneliti juga merupakan salah satu tugas guru. Karena dengan melakukan penelitian dan melaporkan hasil penelitiannya, guru dapat memenuhi salah satu persyaratan dalam kenaikan pangkat. Selain itu, tim abdimas juga memberikan beberapa literatur mengenai model, metode, dan pendekatan pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam mencari solusi bagi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran.

Walaupun terdapat kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, tetapi secara umum dapat disimpulkan bahwa kegiatan abdimas ini dapat dikatakan berhasil. Hal ini diindikasikan dengan respon yang positif dari para guru selama mengikuti kegiatan. Selain itu, banyak guru yang mengharapkan untuk dilakukan *follow up* dari kegiatan pelatihan ini, sehingga penyusunannya tidak hanya berhenti pada pembuatan proposal saja, tetapi dapat dilanjutkan sampai dengan laporan PTK terselesaikan seluruhnya. Hal ini dilakukan agar guru mampu mengembangkan keprofesiannya, sehingga dapat memenuhi tuntutan ke depan dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kebutuhan sekolah dengan tujuan memberikan layanan pembelajaran yang lebih berkualitas kepada peserta didik.



Gambar 2. Pelaksanaan Abdimas di SD Negeri Setu 01 Pagi

SIMPULAN

Beberapa simpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, antara lain:

1. Guru terbiasa menulis, berpikir analitis dan ilmiah, serta menuangkan hasil penelitiannya dalam bentuk karya ilmiah, seperti: PTK.
2. Guru dapat melakukan inovasi dan improvisasi dalam pembelajaran di kelas, untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal bagi para siswa.
3. Guru memiliki rasa percaya diri dalam menjalankan profesinya.
4. Keterampilan profesional guru meningkat, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dalam menjalankan profesinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2014). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1 (1), 1-19.
- Ahmadi, F., Widihastrini, F., Widhanarto, G. P. (2018). Ibm guru sekolah dasar melalui pelatihan peningkatan keterampilan menulis artikel penelitian tindakan kelas. *ABDIMAS*, 22 (2), 137-142.
- Ekowati, V. I. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas: Modal Awal Guru dalam Menyusun Berbagai Karya Ilmiah*. Disampaikan dalam Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru-guru SMP di SMPN 1 Wonosari, 25 Agustus 2008.
- Kusumah, W., Dwitagama, D. (2009). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Miaz, Y. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru dan Dosen*. Padang: UNP Press.
- Ningsih, S. C. (2017). *Pelatihan Penyusunan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-guru SMP. (Online)*. Tersedia di: <http://repository.upy.ac.id/1235/1/Artikel%20bu%20siska%20Pengabdian%20Pelatihan%20PTK.pdf>.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007. *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta.
- Pramswari, L.P. (2016) Persepsi guru SD terhadap penelitian tindakan kelas. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3 (1), 53-68.
- Sukanti. (2008). Meningkatkan kompetensi guru melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas. *Jurnla Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6 (1), 1-11.
- Sumini, T. (2010). Penelitian tindakan kelas dan pengembangan profesi guru. *Jurnal Historia Vitae*, 24 (1), 1-17.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. *Guru dan Dosen*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Wiradimadja, A., Kurniawan, B., Sukamto. (2019). Pelatihan dan pendampingan penyusunan PTK (penelitian tindakan kelas) bagi guru IPS SMP/MTS Malang Raya. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial*, 2 (1), 6-12.

IMPLEMENTASI MIGRASI ISO 18001:2007 KE ISO 45001:2018 PT PUTRAJAYA SUKSES MAKMUR

Drajat Indrajaya¹⁾, Endang Suhendar²⁾

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer
Universitas Indraprasta PGRI
drajat.indrajaya1@unindra.ac.id, endang.suhendar@unindra.ac.id

Abstrak

Isu keselamatan kerja menjadi penting bagi perusahaan atau organisasi, sehingga mereka perlu menerapkan standar khusus terkait Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Sebagai upaya untuk membangun kesadaran dan meningkatkan kesadaran keselamatan pada saat bekerja, PT Putrajaya Sukses Makmur perlu mengaplikasikan ISO 18001:2007. PT. Putrajaya Sukses Makmur merupakan perusahaan yang baru berkembang didalam dunia konstruksi dan trading di *oil and gas*, perlu melakukan migrasi dari ISO 18001 ke ISO 45001 dikarenakan menurut aturan yang berlaku kesempatan migrasi akan berlaku sampai tahun 2021. Didalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini pematerei akan membawakan *workshop* pengenalan ISO 45001 dan aplikasinya buat perusahaan.

Kata Kunci: ISO, PKM, *workshop*, SMK3.

Abstract

Work safety issues are important for companies or organizations, so they need to apply specific standards related to the Occupational Safety and Health Management System (SMK3). As an effort to develop awareness and increase work safety awareness, PT Putrajaya Sukses Makmur needs to apply ISO 18001: 2007. PT. Putrajaya Sukses Makmur is a newly developing company in the world of construction and trading in oil and gas, needs to migrate from ISO 18001 to ISO 45001 because according to the rules in force migration opportunities will be valid until 2021. In this community service activity (PKM), the researcher will present a workshop introducing ISO 45001 and its application for the company.

Keywords: ISO. PKM, workshop, SMK3

Correspondence author: Drajat Indrajaya, drajat.indrajaya@unindra.ac.id, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Suatu organisasi atau industri dalam mengoperasikan usahanya baik kegiatan didalam maupun diluar kantor memiliki potensi bahaya yang tinggi seperti kecelakaan kerja seperti terjatuh dari ketinggian, cedera dikarenakan penggunaan alat kerja, terkena tumpahan cairan ataupun hal lain yang berpotensi dapat membahayakan nyawa para pekerja. Oleh karena hal tersebut maka organisasi atau industri harus mengaplikasikan

Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja (SMK3) sesuai Peraturan Pemerintah No.50 tahun 2012 tentang SMK3 atau secara sukarela menerapkan *Occupational Health and Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001 sesuai standar internasional, karena organisasi atau industri tersebut suatu bentuk hubungan yang saling menguntungkan dalam bentuk kerjasama dengan organisasi industri lainnya baik secara regional maupun global. Pada saat ini sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman, pada bulan Maret 2018 *International Standardization Organization* (ISO) telah merevisi atau merubah ISO OHSAS 18001 menjadi ISO 45001 tentang *Occupational Health Safety Management System* (OHSMS).

Oleh karena itu perusahaan-perusahaan di dunia harus merespon perubahan ISO tersebut dengan cara melakukan pembekalan kepada para pekerjanya (SDM) dan membangun fasilitas, finansial dan prosedur agar rencana penerapan ISO 45001 di organisasi atau industri berjalan dengan lancar Untuk merealisasikan antisipasi dan respon maka organisasi atau industri menyusun model langkah-langkah penerapan ISO 45001. Adapun latar belakang dalam penerapan ISO 18001 PT Putrajaya Sukses Makmur adalah apakah perusahaan telah membuat suatu model penerapan ISO 45001 berdasarkan penerapan ISO 45001. Adapun cara untuk memberikan pengenalan dan mengaplikasikan penerapan ISO 45001 pada perusahaan yaitu berdiskusi dengan pemilik dan pekerjan PT Putrajaya Sukses Makmur yang dimana hal tersebut merupakan salah satu tujuan yang akan dicapai didalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Teknik Industri Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan mengurus perizinan dan peninjauan daerah mitra yang dilakukan bulan September 2019, proses persiapan penerapan abdimas dilakukan pada awal November 2019. Adapun tempat kegiatan pengabdian masyarakat ini di PT Putrajaya Sukses Makmur, Ruko Pasar Pagi Bintara Blok A35, Bintara, Bekasi Barat.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian Masyarakat

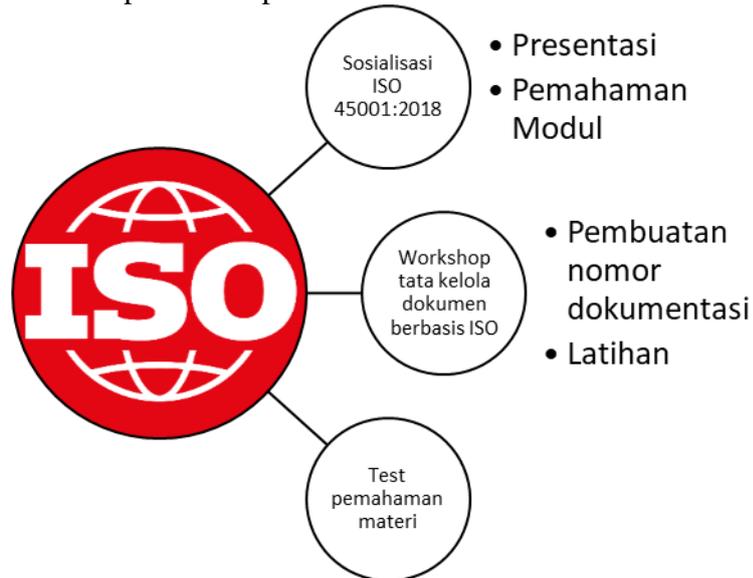
No	Jenis Kegiatan	Bulan September				Bulan Oktober				Bulan November		
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III
1.	Perizinan dengan mitra abdimas	■	■									
2.	Peninjauan daerah mitra		■									
3.	Studi pendahuluan		■	■								
4.	Pembuatan materi				■	■						
5.	Penyuluhan materi						■	■				
6.	Demonstrasi Kegiatan						■	■				
7.	Evaluasi Hasil Kegiatan								■	■	■	
8.	Pembuatan Laporan								■	■	■	

Metode kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah melalui beberapa tahap:

1. Observasi langsung. Observasi langsung yakni pelatihan langsung dilakukan terhadap objek yang akan dituju pada tempat terjadinya peristiwa tersebut berlangsung. Adapun yang akan menjadi obsever pada pengabdian masyarakat ini adalah pemilik dan pekeja pada lingkungan PT Putrajaya Sukses Makmur Bintara, Bekasi Barat serta

- menentukan instrumen apa yang diperlukan dalam pengajaran. Observasi sangat penting untuk mewujudkan kesuksesan kegiatan pengabdian masyarakat itu sendiri.
2. Demontrasi, yaitu: tim pengabdian kepada masyarakat melakukan *sharing knowledge* (berupa wawancara dan diskusi) dengan observer di PT Putrajaya Sukses Makmur Bintara, Bekasi Barat.

Materi yang akan disampaikan oleh tim abdimas kepada observer (peserta dan pemilik) di PT Putrajaya Sukses Makmur Bintara, Bekasi Barat akan dilakukan dengan menggunakan metode observasi langsung maupun demontrasi secara seri. Tim abdimas dan peserta akan aktif berdiskusi dalam kelas. Adapun tahapan solusi yang ditawarkan kepada perusahaan dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Tahapan Solusi Yang Ditawarkan

Pada saat pelaksanaan abdimas diperlukan organisasi atau tim yang akan menjalankan kegiatan tersebut. Adapun tim abdimas untuk kegiatan ini beserta peran seetanya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Daftar Pembimbing Pelaksana Kegiatan

No.	Kegiatan	Pembimbing
1.	Proposal dan Sosialisasi	Drajat Indrajaya M.T
2.	Materi	Endang Suhendar M.T
3.	Dokumentasi	Destian Ady Setio
4.	Evaluasi dan Laporan	Semua Tim

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu : tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pertama adalah tahap persiapan. Dalam tahap persiapan ini, tim abdimas akan melakukan wawancara kepada para observer di lingkungan PT Putrajaya Sukses Makmur Bintara, Bekasi Barat. Tujuan dalam tahap ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang seakurat mungkin terhadap variabel-variabel yang akan menjadi fokus kegiatan pelatihan abdimas ini.

Setelah selesai tahap pertama, akan dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu pelaksanaan. Pada kegiatan pelaksanaan ini tim abdimas akan menggunakan suatu alat bantu atau metode yang dinamakan *rich picture diagram*. Metode tersebut sangat berguna diterapkan pada saat demontrasi presentasi kepada para peserta, dikarenakan pada

dasarnya manusia lebih tertarik bila didemonstrasikan presentasi dalam bentuk gambar atau animasi daripada dalam bentuk alinea kalimat.

Rich picture diagram dapat menampilkan suatu informasi secara lengkap dan menarik karena dapat mengepresikan sebuah masalah dalam bentuk diagram (animasi, gambar bergerak) dan dapat menyimpulkan sebuah situasi secara detail.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta kegiatan ini adalah pemilik dan pekerja PT Putrajaya Sukses Makmur Bintara, Bekasi Barat. Adapun sasaran jumlah peserta untuk kegiatan abdimas ini adalah 20-50 orang. Di dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, PT Putrajaya Sukses Makmur memberikan fasilitas pendukung seperti ruangan, infocus dan akses untuk mengunjungi *workshop*.

Harapan selanjutnya adalah terbentuknya suatu kerjasama yang berkelanjutan dan saling menguntungkan antara Universitas Indraprasta PGRI Jakarta dengan PT Putrajaya Sukses Makmur dalam rangka penelitian dosen dan mahasiswa serta dan pengabdian kepada masyarakat. Suatu program kerja dapat dikatakan berhasil tentunya mempunyai indikator-indikator sebagai tolak ukur keberhasilan tersebut. Adapun indikator keberhasilan yang dapat diraih didalam kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Antusiasnya peserta pelatihan abdimas baik dari pemilik maupun pekerja di lingkungan perusahaan, karena kegiatan PKM ini mempunyai manfaat yang banyak dan sangat berguna bagi perusahaan didalam menjalankan operasi perusahaan dan strategi perusahaan di masa yang akan datang.



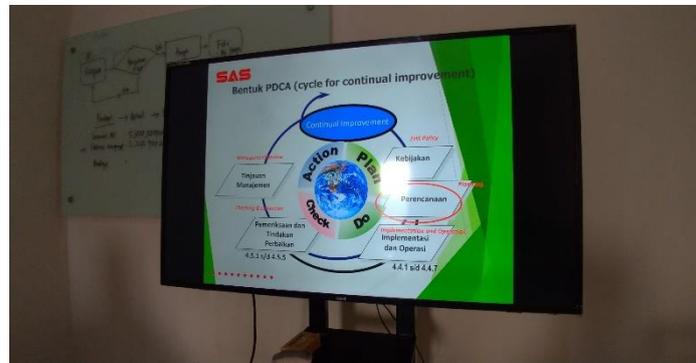
Gambar 2 Presentasi Abdimas

2. Penerapan budaya K3 di PT Putrajaya Sukses Makmur secara berkala seperti melakukan *safety briefing* sebelum bekerja maupun rapat, melakukan *safety induction* terhadap mitra-mitra dan orang yang baru pertama kali berkunjung ke kantor PT Putrajaya Sukses Makmur.
3. PT Putrajaya Sukses Makmur menginginkan agar dilakukan kegiatan PKM secara berkelanjutan dan menginginkan adanya timbal balik dari perusahaan kepada universitas, seperti menjadi *sponsorship* kegiatan universitas.
4. Pekerja dan pemilik perusahaan dapat mengidentifikasi risiko-risiko yang ada di lingkungan kerja dan cara penanggulangannya agar terhindar dari kecelakaan kerja bahkan sampai dengan kecelakaan yang dapat mengakibatkan kematian.



Gambar 3. Identifikasi Risiko di Lingkungan Kerja

Selain indikator keberhasilan kegiatan PKM ini yang dilihat dari sisi perusahaan, secara akademisi, tim PKM Unindra dapat memberikan suatu solusi yang ada kaitannya dengan keilmuan teknik industri yang sesuai dengan visi misi perusahaan.



Gambar 4. Aplikasi Metode Rich Picture Diagram

SIMPULAN

Kegiatan ini berjalan dengan baik, dan kegiatan ini sebagai awal bagi perusahaan untuk mengetahui prinsip ISO 45001:2018 dan bagaimana cara untuk mengaplikasikannya sehingga dapat menjadi budaya perusahaan dengan memperhatikan seluruh ruang lingkup pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik, benar dan aman sesuai dengan prosedur kerja dan ketentuan yang berlaku.

Untuk mengatasi semua kendala yang terjadi pada saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diperlukan cara sebagai berikut:

1. Perusahaan wajib melakukan penerapan SMK3 secara menyeluruh dari level manajemen sampai dengan karyawan agar budaya safety dapat konsisten diaplikasikan oleh perusahaan.
2. Agar perusahaan membuat suatu penghargaan (reward) kepada karyawan yang berhasil menerapkan budaya safety secara konsisten dan memberikan punishment kepada karyawan yang lalai dalam menerapkan budaya safety.
3. Kegiatan PKM ini disarankan dilakukan secara continue, agar perusahaan dapat dinilai apakah layak untuk mendapatkan ISO 45001:2018, sehingga Unindra diharapkan dapat berpartisipasi dalam kegiatan PKM yang akan datang.
4. Perlu dilakukan integrasi antara tema kegiatan pada satu objek penelitian, sehingga perusahaan akan mendapatkan pengetahuan secara menyeluruh dan bisa bermanfaat didalam lingkungan sekitar.

Perlu dilakukan integrasi antara tema kegiatan pada satu objek penelitian, sehingga perusahaan akan mendapatkan pengetahuan secara menyeluruh dan bisa bermanfaat didalam lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

CEM. (2016). *Update on the development of the ISO 45001 OH&S management system standard*. Potchefstroom: CEM.

Goulart, C. (2016). *ISO 45001 – safety management system discussion*. Switzerland: AON.

ILO. (2013). *The prevention of occupational diseases*. Switzerland: ILO

Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi No.555 Tahun 1995. (n.d.). tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pertambangan Umum. 1995. Jakarta: Departemen Pertambangan dan Energi Republik Indonesia.

OSHAS-18001. (2007). *Occupational Health and Safety Management Systems - Requirements*. London.

Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 38 Tahun 2014. (2014). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan Mineral dan Batubara. Jakarta: Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. PER.5/MEN/1996. (1996). Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia.

PELATIHAN INOVATIF MENGOLAH SISA KAIN TAK TERPAKAI (PERCA) PADA WARGA RT 009 RW 010 PEJATEN TIMUR

Khairul Tri Anjani¹⁾, Nurbaity²⁾

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Peranan perempuan memiliki posisi yang penting dalam keluarga dan rumah tangga. Perempuan memiliki peranan penting dalam keberhasilan membina rumah tangga. Dalam lingkungan satuan Rukun Warga, dibutuhkan pula kelompok perempuan yang dapat menggerakkan potensi masyarakat di dalamnya. Tak terkecuali kaum perempuan di RT 009 RW 010 Pejaten Timur. Mereka memiliki kemampuan yang besar dalam menggerakkan kegiatan di lingkungan mereka. Permasalahannya adalah belum optimalnya pemberdayaan perempuan di wilayah tersebut terutama tidak adanya lembaga yang dapat mendampingi potensi yang dimiliki oleh kaum perempuan dalam rangka meningkatkan life skill dan minat berwirausaha serta peningkatan ekonomi keluarga. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pemberian pelatihan inovatif mengolah sisa kain tak terpakai (perca) yang diharapkan dapat meningkatkan life skill kaum perempuan.

Kata Kunci : Pemberdayaan, perempuan, life skill, daur ulang kain

Abstract

The role of women has an important position in the family and household. Women have an important role in the success of building a household. Within the Rukun Warga unit, a women's group is also needed who can mobilize the potential of the community in it. The women in RT 009RW 010 Pejaten Timur are no exception. They have a great ability to move activities in their environment. The problem is the not optimal empowerment of women in these areas, especially the absence of institutions that can accompany the potential of women in increasing life skills and interest in entrepreneurship as well as improving the family economy. This activity is carried out through providing innovative training in processing unused cloth scraps (rags) which are expected to improve the life skills of women.

Keywords: Empowerment, women, life skills, cloth recycling

Correspondence author: Khoirul Tri Anjani, khairul3anjani@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Kelurahan ini memiliki jumlah penduduk sekitar 20.021 KK yang berada di wilayah 11RW dan 45 RT dengan jumlah penduduk sekitar 66.020 jiwa dalam wilayah seluas kira-kira 2,88 km persegi. Kelurahan ini berbatasan langsung dengan Jalan Raya Pasar Minggu di satu sisi, berbatasan dengan kelurahan Pejaten Barat dan pasar minggu di sebelah

barat, kelurahan Kalibata dan Rawajati di sebelah Utara, Kelurahan Tanjung Barat atau biasa dengan sebutan Jalan Poltangan di sebelah Selatan dan sungai Ciliwung di wilayah Jakarta timur berada di sebelah Timur yang juga sebagai pembatas wilayah dengan Jakarta Timur. Kelurahan ini di wilayah yang cukup tersedia banyak lahan dan beraneka mata pencarian penduduknya.

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RT 009 RW 010 Kelurahan Pejaten Timur diketahui bahwa kreativitas atau kemampuan perempuan di wilayah tersebut belum dilakukan secara optimal dalam rangka meningkatkan life skill, membangun jiwa berwirausaha dan peningkatan ekonomi rumah tangga. Selain itu pula, berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh tim Pengmas diketahui bahwa kaum perempuan di kelurahan Pejaten Timur memiliki semangat yang tinggi untuk meningkatkan life skill, pemanfaatan kain tak terpakai yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar dan kemauan yang besar dalam mengasah jiwa berwirausaha hanya saja belum dioptimalkan dan tidak adanya pendampingan dari lembaga tertentu. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian survei tersebut, tim Pengmas merasa perlu untuk memperkenalkan dan mensosialisasikan serta memberikan pelatihan dalam kreativitas daur ulang kain perca yang dapat menghasilkan karya dengan nilai jual dipasaran.

Berdasarkan analisis dan permasalahan mitra, maka tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah

1. Memberikan edukasi tentang permasalahan limbah kain, dan bagaimana solusi mengelola limbah kain tersebut.
2. Memberikan pelatihan daur ulang limbah kain (perca) menjadi produk hasil yang dapat dipasarkan. Sebagai media sosialisai lingkungan baik secara melalui edukasi atau pemberian latihan berbasis lingkungan secara nyata maupun melalui sosialisai yang dilakukan terhadap lingkungan.
3. Membuat generasi-generasi penerus yang peduli akan limbah kain atau sisa kain tidak terpakai.

Kain Perca

Kain tidak terpakai atau kain perca merupakan sisa kain dari proses penjahitan atau sisa usaha penjaitan bisa juga sisa pakaian bekas tak terpakai. Sepintas atau secara terlihat kain sisa ini adalah kain yang tidak memiliki manfaat, tidak berguna dan lain sebagainya tetapi disisi lain sebenarnya sisa kain ini dapat dimanfaatkan menjadi suatu produk yang berguna. Kerajinan kain perca termasuk kerajinan yang paling tua. Bukti sejarah menunjukkan bahwa kerajinan perca sudah ada sejak zaman Mesir Kuno dan Cina kuno sekitar 5000 tahun yang lalu.

Di masa abad pertengahan, kerajinan perca juga digunakan oleh berbagai bangsa untuk melapisi baju perang para prajurit mereka yang terbuat dari baja. Semakin lama, teknik kerajinan kain perca semakin berkembang. Di abad XI hingga abad XIII, orang-orang di Eropa sudah mulai menggunakan teknik kerajinan ini untuk membuat berbagai kebutuhan rumah tangga, termasuk selimut, baju, dan lain sebagainya. Hal ini seiring dengan perubahan cuaca yang menjadi semakin dingin. Seiring dengan berjalannya waktu dan banyaknya seni kerajinan kain tak terpakai atau perca ke seluruh dunia, semakin banyak pula kreasi inovatif dan motif penggabungan kain yang tercipta. Tadinya kerajinan kain perca ini diciptakan hanya untuk menggabungkan beberapa potongan kain dan membuat pakaian yg lebih bisa menghangatkan atau bisa digunakan kembali.

Kerajinan kain perca atau kain tak terpakai sebenarnya sudah cukup lama dikenal di Indonesia dan juga termasuk ke dalam kerajinan seni tradisional. Awalnya kerajinan

kain tak terpakai atau perca di negara Indonesia kurang diminati, karena pembuatannya yang berbahan dasar limbah perca kain tak terpakai, kerajinan ini menjadi dipandang sebelah mata dan tak dilirik oleh para pengrajin atau konsumen. Namun, seiring dengan semakin maju meningkatnya daya kreatifitas, inovatif dan kualitas bahan yang digunakan oleh para pengrajin saat ini maka, kerajinan ini semakin populer. Ada banyak sekali orang yang ingin memiliki dan juga mempelajari seni kerajinan ini.

Barang-barang hasil kerajinan kain percaupun semakin banyak beragam dan bernilai jual cukup tinggi. Kerajinan kain perca ini juga menjadi salah satu kerajinan yang diminati para ibu rumah tangga dan remaja putri untuk dipelajari. Sudah banyak dari kelompok kreatif yang khusus mengerjakan berbagai macam kerajinan kain ini dan dapat menjualnya. Jenis kain dari sisa yang digunakan bisa bermacam-macam, diantaranya yang bisa adalah :

1. Kain Wool dimana kain ini tebal dan lembut untuk pembuatan pakaian penghangat.
2. Kain Licra merupakan kain yang memiliki sifat elastis tinggi.
3. Kain Acrylic, kain berkarakter bulky tidak menyerap keringat.
4. Kain Chiffon, kain yang tipis dan ringan, dibuat dari sutra, katun Kain Ceruti, kain yang mempunyai kemiripan dengan kain chiffon.
5. Kain Katun, kain dari serat kapas, nyaman di kulit.
6. Kain Flanel, biasanya berbahan dasar serat wol tanpa ditenun.
7. Kain Satin, kain dengan permukaan mengkilap dan licin.
8. Kain Denim, kain twill yang biasa digunakan untuk membuat jeans.
9. Kain Rayon, kain yang nampak berkilau dan tidak mudah kusut. Kain Sutra, kain yang sangat ringan dengan tekstur lembut.
10. Kain Polyester, kain sintetis mudah kering dan tidak mudah kusut. dan lain-lain.

Pemanfaatan Kain Perca Sebagai Peluang Usaha

Bagi para pelaku bisnis konveksi mungkin kain perca hanya dianggap sebagai bagian dari limbah yang tidak memiliki nilai ekonomi. Namun, lain halnya bagi para ibu-ibu PKK untuk menciptakan hasil berwirausaha. Memanfaatkan kain perca sebagai bahan baku paling utama dalam pembuatan bermacam-macam kerajinan ternyata mampu menjadi salah satu peluang atau kesempatan bisnis yang sangat menguntungkan. Dari berbagai kain sisa jahitan yang awalnya tidak bernilai, bisa dikreasikan menjadi berbagai macam produk kerajinan yang memiliki fungsi dan harga jual cukup tinggi. Contohnya seperti bed cover, sarung bantal maupun spre, keset, serbet, taplak meja, boneka, kotak pensil, dompet handpone, tas, dan lain sebagainya.

Dengan memproduksi aneka macam produk kerajinan kain perca, tentunya Anda bisa membidik mangsa pasar yang cukup luas. Bisa juga sebagai bahan pertimbangan agar laris dipasaran maka diperhatikan beberapa hal dalam pembuatannya seperti paduan berbagai warna cerah untuk konsumen atau pembeli anak-anak dan remaja, sedangkan untuk konsumen atau pembeli para ibu-ibu bisa memilih desain atau struktur yang lebih simpel dengan warna yang lebih kalem dan enak dilihat.

Perluas pengetahuan dan kemampuan tentang hal tersebut dengan membacabuku-buku kreasi perca maupun searching mencari tau model-model baru dari internet. Langkah ini cukup penting agar produk Anda tidak ketinggalan zaman. Persiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan selama proses produksi berlangsung. Mulai dari alat atau mesin jahit, benang, jarum jait, gunting, dan sebagainya. Jalin kerjasama beberapa dengan pemasok kain perca atau sebagainya. Bisa juga untuk mendapatkan kain

perca dari para tukang jahit di sekitar kota tempat tinggal atau dari beberapa toko kain yang memiliki sisa potongan kain cukup banyak.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan abdimas ini adalah pendidikan dan pelatihan yang melibatkan para perempuan. Mitra Kegiatan abdimas ini dilaksanakan di RW 010 Kelurahan Pejaten Timur. Kegiatan ini didukung sepenuhnya oleh jajaran lingkungan terkait berupa sarana dan prasarana hingga peserta yang terlibat dalam abdimas ini sebanyak 20 peserta. Kegiatan ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Penyadaran akan pentingnya merupakan suatu peningkatan pemberdayaan kreativitas perempuan sebagai salah satu cara meningkatkan ekonomi.
2. Pelatihan membuat keterampilan dalam membuat produk dari limbah bahan atau kain tak terpakai.
3. Pemberian stimulus dalam rangka membantu meningkatkan perekonomian rumah tangga.
4. Pemberdayaan ekonomi kerakyatan pendampingan termasuk evaluasi pelaksanaan program abdimas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan berawal dari observasi wilayah yang dilakukan oleh ibu Anjani. Observasi ini untuk melihat kegiatan yang ada di RW010 dan solusi yang akan dilakukan. Ibu Anjani mengetahui kondisi tempat pelaksanaan Abdimas berdasarkan laporan atau cerita dari rekanan ibu PKK setempat yang kebetulan adalah tempat tinggal beliau. Setelah mendapatkan laporan tersebut, kemudian Tim abdimas Unindra mendatangi ketua RT dan sekretarisnya untuk meminta persetujuan pelaksanaan Abdimas

di wilayah mereka. Ketua RT dan ibu - ibu serta warga menyetujui untuk tim melaksanakan Abdimas di tempat tersebut. Tim abdimas mendiskusikan dengan mitra hal - hal apa saja yang akan dilakukan disana serta menyiapkan kebutuhan yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. Setelah mendiskusikan dengan tim kemudian Dosen beserta mahasiswi Unindra sepakat untuk melaksanakan Abdimas di tempat balai warga RW 010 Kelurahan Pejaten Timur.

2. FGD

Langkah selanjutnya setelah observasi wilayah, tim beserta warga mendiskusikan apa saja yang perlu dilakukan untuk pelatihan kepada warga. Permasalahan mitra adalah pemanfaatan limbah kain tak terpakai dalam rangka meningkatkan *life skill*, membangun jiwa berwirausaha dan peningkatan ekonomi rumah tangga. Selain itu pula, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh tim diketahui bahwa warga di Kelurahan Pejaten Timur memiliki semangat yang tinggi untuk meningkatkan *life skill*, pemanfaatan sisa bahan kain tak terpakai yang ada di lingkungan sekitar dan kemauan yang besar dalam mengasah jiwa berwirausaha hanya saja belum dioptimalkan dan tidak adanya pendampingan dari lembaga tertentu. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi tersebut, tim Pengmas merasa perlu untuk memperkenalkan dan mensosialisasikan serta memberikan pelatihan.

3. Pelatihan

Setiap pelatihan dibagi atas beberapa kelompok untuk membuat bross atau pita lalu membuat taplak meja dan membuat tempat pensil. Para kelompok terbagi atas 3-4 orang ibu-ibu dan remaja perempuan dalam pembuatan beberapa karya kreatifitas kain tersebut.

a. Membuat Bross Pita

Bahan-bahan: kain tak terpakai, gunting, benang jait, lem kain dan tambahan seperti hiasan kain.

Cara membuat : siapkan kain lalu potong menjadi beberapa bagian persegi kecil, jahitujung-ujung jain lalu lipat kebagian luar dengan menyilang setelah itu jahit Kembali pinggir kain agar tampak sama dan rapi setelah rapi bisa diberi hiasan yang ada.



Proses Pemoangan Bahan



Hasil Bross Pita setelah dihias

b. Membuat Tempat Pensil atau Kotak Pensil

Bahan-bahan : kain tak terpakai, gunting, benang jait, lem kain atau lem tembak dan tambahan seperti hiasan kain serta resleting.

Cara Membuat : Potong bahan menjadi bentuk persegi ukuran 20x20 cm lalu lipat jadi dua bagian, jahit sisi kanan dan kiri, jahit atas tidak lupa untuk memberikan resleting setelah jadi bisa dihias dengan berbagai hiasan baju.



Proses Pembuatan Tempat Pensil



Hasil Karya Tempat Pensil

c. Membuat Taplak Meja

Bahan-bahan : kain ukuran kurang lebuah 1 meter kali 1 meter , gunting, lem, hiasankain, jarum dan benang jahit.

Cara Membuat : kain yang sudah dipotong dijahit kanan kirinya dengan benang sulam agar terlihat lebih cantik dan rapi lalu hanya tinggal diberi hiasan kain berupa stiker baju agar lebih menarik lagi.



Hasil dari Taplak Meja



Foto Bersama Untuk semua Karya Kain Perca

SIMPULAN

Kain perca merupakan sisa kain dari proses penjahitan atau bahan yang sudah tak terpakai. Sepintas kain sisa ini adalah kain yang tidak memiliki manfaat, tapi sebenarnya sisakain ini dapat dimanfaatkan menjadi suatu produk yang berguna. Awalnya kerajinan perca di Indonesia kurang diminati karena pembuatannya yang berbahan dasar limbah perca, kerajinan ini menjadi dipandang sebelah mata. Namun, seiring dengan semakin meningkatnya daya kreatifitas dan kualitas bahan yang digunakan oleh para pengrajin, saat ini kerajinan ini semakin populer. Ada banyak sekali orang yang ingin memiliki dan juga mempelajari seni kerajinan ini. Barang-barang hasil kerajinannya pun semakin beragam dan bernilai jual cukup tinggi. Kerajinan kain ini juga menjadi salah satu kerajinan yang diminati para ibu rumah tangga dan remaja putri untuk dipelajari. Dari beberapa hasil observasi pengmas bahwa di wilayah warga ibu-ibu PKK perlu adanya pelatihan serta wadah untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga memberikan edukasi serta pelatihan pembuatan kreativitas kain perca tersebut. Jenis kain sisa yang digunakan bisa bermacam-macam dan barang yang dihasilkan dari kreativitas kain perca diantaranya bros pita, tempat pensil, bandana/bando dan taplak meja.

DAFTAR PUSTAKA

Dwi sulistyarningsih, P. T. Produk Kerajian Tangan dari Limbah Kain Perca Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga. 535-538.

Fatmawati, F. (2014). Kreasi Kain Perca. Jakarta: Demedia Pustaka.
<https://anesanurul.wordpress.com/2014/01/08/crafting-diary-membuat-bando-cantik-dari-kain/>

<https://www.zonakreatif.com/cara-membuat-taplak-meja-dari-kain-perca-atau-kain-bekas/>

<https://www.tobikin.com/membuat-tempat-pensil-dari-kain-perca/>

<http://www.desniutami.com/2018/01/tutorial-membuat-bros-pita-dari-kain.html>

PELATIHAN ANAK YATIM DAN DHUAFU DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGGUNAAN MICROSOFT WORD DAN MICROSOFT EXCEL DI ASRAMA DOMYADHU CABANG CIPUTAT

Dona Katarina¹⁾, Ida Fitriani²⁾

Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi, komputer dan penggunaannya dalam kehidupan sehari – hari, digunakan untuk mengolah data menjadi informasi. Salah satu program penting yang wajib dimiliki dan dikuasai oleh seorang pengguna komputer adalah Microsoft Office. Sesuai dengan namanya, program ini dapat membantu untuk mengerjakan pekerjaan mengolah data dengan lebih mudah. Di dalam Microsoft Office ada banyak jenis program yang bisa digunakan, misalnya Microsoft Word dan Microsoft Excel. Microsoft Word merupakan suatu program yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Program ini merupakan program pengolahan kata yang meliputi membuat, mengedit dan memformat dokumen. Sedangkan Microsoft Excel merupakan Program yang di desain untuk melakukan pengolahan angka. Tim pengabdian masyarakat Unindra akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Yayasan Domyadhu di cabang Ciputat yaitu dengan memberikan pelatihan tentang penggunaan Microsoft Word dan Microsoft Excel. Dengan melakukan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keilmuan tentang penggunaan Microsoft Word dan Microsoft Excel pada adik – adik di Yayasan.

Kata Kunci : Microsoft Word, Microsoft Excel, Yayasan, Domyadhu

Abstract

Along with the development of Information Technology, computers and their use in everyday life are used to process data into information. One of the important programs that a computer user must have and control is Microsoft Office. As the name implies, this program can help to do data processing work more easily. In Microsoft Office there are many types of programs that can be used, for example Microsoft Word and Microsoft Excel. Microsoft Word is a program that is very important in everyday life. This program is a word processing program that includes creating, editing and formatting documents. Meanwhile, Microsoft Excel is a program designed to perform number processing. The Unindra community service team will carry out community service activities at the Domyadhu Foundation in the Ciputat branch by providing training on the use of Microsoft Word and Microsoft Excel. By conducting this training, it is hoped that it can improve knowledge on the use of Microsoft Word and Microsoft Excel for younger siblings at the Foundation.

Keywords: Microsoft Word, Microsoft Excel, Foundation, Domyadhu

Correspondence author: Dona Katarina, dona.katrin@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Komputer merupakan teknologi yang terus berkembang dan sangat membantu dalam kehidupan. Ada banyak program yang ada disana yang membantu kita agar dapat mengerjakan pekerjaan lebih cepat dan tepat. Salah satu program penting yang wajib dimiliki dan dikuasai oleh seorang pengguna komputer adalah Microsoft Office. Sesuai dengan namanya, program ini dapat membantu untuk mengerjakan pekerjaan mengolah data dengan lebih mudah. Di dalam Microsoft Office ada banyak jenis program yang bisa digunakan, misalnya Microsoft Word dan Microsoft Excel.

Microsoft Word merupakan suatu program yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Program ini merupakan program pengolahan kata yang meliputi membuat, mengedit dan memformat dokumen. Sedangkan Microsoft Excel merupakan Program yang didesain untuk melakukan pengolahan angka. Microsoft Excel dilengkapi dengan berbagai macam fungsi untuk kalkulasi. Dengan menggunakan program ini, maka kita bisa melakukan perhitungan data dalam wujud angka dengan lebih mudah.

Domyadhu (dompet yatim dhu'afa) adalah lembaga amil zakat yang berfokus pada pendidikan dan pendayagunaan yatim dan dhu'afa. Rata – rata adik – adik di yayasan Domyadhu cabang Ciputat bersekolah di tempat yang tidak jauh dari yayasan. Karena tidak semua adik - adik mendapatkan pelajaran tentang komputer dan kurangnya ketersediaan komputer di yayasan membuat adik – adik belum mengetahui cara menggunakan Microsoft Word dan Microsoft Excel. Maka dari itu, Tim Unindra akan melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat di Domyadhu cabang Ciputat dengan harapan dapat menambah pengetahuan adik – adik tentang penggunaan Microsoft Word dan Microsoft Excel.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Yayasan Domyadhu dilaksanakan selama 4 bulan yaitu dari bulan September 2019 – Desember 2019 yang beralamat di Jl. Aria Putra Raya No. 14 Rt 003/002 Serua, Ciputat-Tangerang Selatan, Provinsi Banten.

Dalam kegiatan pelatihan ini, tim Pengabdian Masyarakat Unindra menggunakan modul materi untuk memberikan penjelasan mengenai cara menggunakan Microsoft Word dan Microsoft Excel. Prosedur yang dilakukan oleh tim Pengabdian Masyarakat Unindra di Yayasan Domyadhu antara lain :

1. Survey ke lokasi mitra dan menjelaskan tujuan dari pengabdian masyarakat.
2. Mengkomunikasikan desain pelatihan Microsoft Word dan Microsoft Excel ke pihak mitra.
3. Mengembangkan materi yang akan disampaikan saat pelatihan Microsoft Word dan Microsoft Excel
4. Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Yayasan Domyadhu
5. Analisa hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Yayasan Domyadhu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “PKM pada anak yatim dan dhuafa dalam meningkatkan penggunaan Microsoft Word dan Microsoft Excel di Asrama Domyadhu cabang Ciputat” berjalan dengan baik. Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pelatihan ini Kami sebagai Tim telah mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan seperti laptop dan proyektor sebagai media yang penting dalam kegiatan abdimas, lalu membuat banner serta mempersiapkan semua ATK yang dibutuhkan saat kegiatan. Untuk kegiatan pelatihan Microsoft Word, Kami selaku Tim abdimas

memberikan penjelasan kepada Adik-adik di Yayasan Domyadhu mengenai button – button yang ada di Microsoft Word beserta fungsinya dan sebagai contoh mempraktekan langsung membuat jadwal pelajaran di sekolahnya masing – masing dengan memanfaatkan button Shapes dan WordArt yang ada pada menu Insert di Microsoft Word. Sedangkan saat pelatihan Microsoft Excel, adik – adik diberi penjelasan mengenai manfaat dari penggunaan Microsoft Excel dan mempraktekannya langsung penggunaan fungsi MAX, MIN dan SUM (penjumlahan) pada Microsoft Excel.

Dari pemaparan realisasi kegiatan pada pembahasan diatas, adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu adik – adik di Yayasan domyadhu mendapat pengetahuan tentang penggunaan Microsoft Word dan Microsoft Excel sehingga diharapkan dapat dipraktekan secara langsung saat kegiatan pengabdian masyarakat. Berikut beberapa foto kegiatan Kami pada Saat pelatihan di Yayasan Domyadhu Anak Yatim dan Kaum Dhuafa.



Gambar 1. Tim Dosen Sedang Memberikan Materi Microsoft Word



Gambar 2. Tim Dosen Sedang Memberikan Materi Microsoft Word



Gambar 3. Tim Dosen Melaksanakan Foto Bersama dengan Adik-adik di Dpmyadhu

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di Yayasan Domyadhu cabang Ciputat berjalan dengan baik. Adik-adik memperhatikan materi yang disampaikan dengan baik. Dengan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan adik – adik sudah mengetahui tentang penggunaan Microsoft Word dan Microsoft Excel serta dapat diterapkan dalam kegiatan di Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

<http://domyadhu.org/banten/>

<https://salamadian.com/pengertianmicrosoft-word-excel-access/>

<http://dsitd.ipb.ac.id/wpcontent/uploads/2017/10/Modul-PelatihanMicrosoft-Word-2013.pdf>

<http://dsitd.ipb.ac.id/wpcontent/uploads/2017/10/Modul-PelatihanMicrosoft-Excel-2013-1.pdf>